

Bno 2870
9

**BAHAN
KONGRES
PKI**

Depagitprop CC PKI

Bno 2870
9

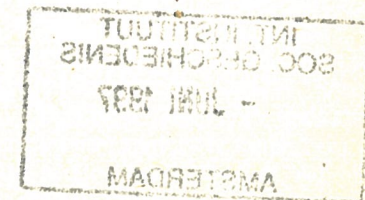
**BAHAN
KONGRES
PKI**

Depagitprop CC PKI

BAHAN² UNTUK KONGRES NASIONAL KE-VI PARTAI KOMUNIS INDONESIA

Joop Morriën
Amsterdam

- ★ Surat Terbuka CC PKI
- ★ Rentjana Tesis
- ★ Rentjana Perubahan Konstitusi
- ★ Rentjana Perubahan Program



INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- JUNI 1997

AMSTERDAM

10779034

SURAT TERBUKA CC PKI KEPADA KAUM KOMUNIS DAN RAKJAT INDONESIA

Kepada Kaum Komunis
dan Rakjat Indonesia.
Merdeka dan bebas!

Pada pertengahan tahun 1959, Partai Komunis Indonesia, salah-satu partai politik yang tertua di tanahair kita — pada tanggal 23 Mei 1959 akan berusia 39 tahun — akan melangsungkan Kongres Nasionalnja yang ke-VI. Kongres ini selain akan dihadiri para utusan dari seluruh Indonesia, djuga akan mengundang penindjau2 dari kalangan tokoh2 partai2 lain; para terkemuka dalam Pemerintahan, baik sipil maupun militer; Ketua2 Parlemen dan Dewan Konstituante; para terkemuka dalam gerakan massa dan dalam dunia ilmu dan kebudayaan. Djuga Parta2 Komunis dan Partai2 Buruh luarnegeri akan diundang untuk mengirimkan delegasi persahabatannja.

Seperti halnja ketika mendjelang Kongres Nasional ke-V PKI yang dilangsungkan dalam tahun 1954, djuga pada waktu mendjelang Kongres Nasional ke-VI ini bahan2 Kongres tidak hanya disampaikan kepada anggota2 PKI tetapi djuga kepada chalajak ramai diluar PKI untuk meminta pendapat2 dan kritik2nja.

Pendapat2 dan kritik2 ini sangat kami butuhkan, karena putusan2 dan sikap2 yang akan diambil PKI dalam Kongresnja nanti tidak hanya mengenai kepentingan anggota2 dan organisasi2 PKI sendiri, tetapi djuga mengenai kepentingan seluruh nasion dan Rakjat Indonesia.

Bahan2 yang akan dibahas oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sudah disiapkan oleh Sidang Pleno ke-VII CC PKI dalam bulan November jbl. berupa : (1) Rentjana Tesis Daripada Laporan Umum Central Comite PKI yang Akan Disampaikan Kepada Kongres Nasional ke-VI PKI, (2) Rentjana Perubahan Program PKI dan (3) Rentjana Perubahan Konstitusi PKI. Semua bahan2 ini kami persembahkan kepada seluruh anggota PKI dan kepada Rakjat Indonesia untuk membahasnja dan menjampaikan pendapat2 dan kritik2nja setjara tertulis kepada : CC PKI, Djalan Kramat Raja 81, Djakarta. Pendapat2 dan kritik2 ini, baik yang disampaikan setjara perseorangan maupun setjara kolektif, kami tunggu sampai bulan April 1959 untuk dipeladjadi dan dipergunakan sebaik2nja dimana perlu untuk mengubah dan memperbaiki bahan2 Kongres tsb.

Sedikit pendjelasan mengenai Rentjana Tesis. Bahan ini adalah pokok2 pikiran yang akan dimuat di dalam Laporan Umum CC PKI kepada Kongres Nasional ke-VI. Rentjana Tesis mengemukakan soal2 mengenai: (1) Keadaan Dalamnegeri Indonesia, (2) Front Persatuan Nasional, (3) Politik Luarnegeri dan (4) Partai. Dari pembahasan 4 soal ini CC PKI menjimpulkan untuk mendjelang dan melangsungkan Kongres ke-VI PKI dengan 4 sembojan pokok, jaitu: „Dengan PKI didepan meneruskan perjuangn Rakjat untuk Indonesia yang merdeka penuh dan demokratis”, „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepala-batu”, „Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian” dan „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri yang bersatu erat dengan massa, yang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi”. Djika disetudjui oleh Kongres, maka sembojan2 inilah yang akan mendjadi sembojan2 pokok PKI, yang akan memimpin kegiatan2 PKI sesudah Kongres Nasional ke-VI sampai Kongres Nasional ke-VII. Djuga Rentjana perubahan Program dan perubahan Konstitusi PKI didjiwai oleh 4 sembojan pokok ini.

Dari keterangan singkat ini, kami kira djelaslah bagi seluruh anggota PKI dan Rakjat Indonesia apa yang mendjadi tudjuan daripada Kongres Nasional ke-VI PKI, sehingga tidak perlu pendjelasan yang lebih luas lagi. Selandjutnja kami persilahkan chalajak ramai membatja dan mempeladjari bahan2 yang sudah terse-dia, yang akan dibahas dalam Kongres Nasional ke-VI PKI nanti.

Kepada semua yang ambil bagian dalam diskusi besar mengenai bahan2 Kongres Nasional ke-VI PKI, dan terutama sekali kepada mereka yang diluar PKI, yang ikut menjatakan pendapat dan menjampakan kritik2nja terhadap bahan2 tsb., sebelum dan sesudahnja Central Komite PKI mengutjapkan banjak terimakasih.

CC PKI yakin, bahwa dengan bantuan segenap anggota PKI dan bantuan para budiman diluar PKI, Kongres Nasional ke-VI PKI akan sukses dan merupakan sumbangan yang besar bagi perkembangan gerakan kemerdekaan nasional dan gerakan progresif di Indonesia, yang sekaligus merupakan sumbangan yang penting pula untuk perdamaian dunia.

Central Komite
Partai Komunis Indonesia

Djakarta, 8 Desember 1958.

RALAT untuk „BAHAN KONGRES PKI”

Halaman 10 kanan, baris ke-9 dari bawah: „New Times” mestinja „New York Times”.

Halaman 13 kiri, baris ke-2 dari atas: *tjenkeraman* mestinja: *tjengkeraman*

Halaman 20 kanan, baris ke-16 dari atas: *mengambil-ahli* mestinja: *mengambil-alih*

Halaman 21 kanan, baris ke-19 dan ke-20 dari atas: *Penanaman* mestinja: *Penanaman*

Halaman 33 paling atas: *III. KEDUDUKAN DAN POLITIK INTERNASIONAL INDONESIA LUARNEGERINJA* mestinja: *III. KEDUDUKAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN POLITIK LUARNEGERINJA*

Halaman 42 kanan, baris ke-6 dari bawah: *perdamaian dan Sosialisme Da-* mestinja: *perdamaian dan Sosialisme. Da-*

Halaman 43 kiri, baris ke-3 dari bawah: *selama2nja* mestinja: *se-lama2nja*

Halaman 48 kiri, baris ke-11 dan ke-12 dari atas: *Perdamalam* mestinja: *Perdamaian*

Halaman 49 kiri, baris ke-20, ke-21 dan ke-22: *lain” mengenai perjuangn Irian Barat. Dengan politiknya yang tegas menentang pendaratan tentara* mestinja: tiga baris ini dihilangkan

Halaman 51 kanan, baris ke-19 dari atas: *pengruh* mestinja: *pengaruh*

Halaman 51 kanan, baris ke-20 dari bawah: *menggunakna* mestinja: *menggunakan*

Halaman 53 kiri, baris ke-3 dari atas: *ngan makin* mestinja: *dengan makin*

Halaman 53 kanan, baris ke-17 dari atas: *angogta* mestinja: *anggota*

pat kita katakan, bahwa pada sional ke-V, Partai kita boleh di-

Sed
tjana
kok2
dalam
pada
tjana
meng
geri I
Nasio
dan
4 soa
tuk n
Kong
bojan
didep
Rakja
ka pe
ki pel
kan l
batu"
anti-k
an"
Parta
erat
dasi
orgar
Kong
jang
kok
giata
siona
nal k
han
stitus
pokol

Hal'aman 54 kiri, baris ke-13 dari atas: *tertjatat 126.671*, mestinja: *tertjatat 126.671* (tanpa koma).

Halaman 57 kanan, baris ke-18 dari atas: *emperisisme* mestinja: *empirisisme*

Halaman 58 kiri, baris ke-12, ke-11 dan ke-10 dari bawah: *mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan jang njata akan menjejabkan mereka* mestinja: tiga baris ini dipindahkan dan diselipkan dibawah baris ke-15 dari bawah dan diatas baris ke-14 dari bawah.

Halaman 59 kiri, baris ke-14 dari atas: *komurnian* mestinja: *kemurnian*

Halaman 59 kanan, baris ke-5 dan ke-6 dari atas: *pemburuan* mestinja: *pembaruan*

Halaman 60 kiri, baris pertama atas: *denagn* mestinja: *dengan*

Halaman 60 kanan, baris ke-4 dan ke-5 dari atas: *membangkitkan memobilisasi* mestinja: *membangkitkan, memobilisasi*

Halaman 61 kanan, baris ke-12 dari atas: *tjara bekerdja Partai* mestinja: *tjara bekerdja, Partai*

Halaman 69 kanan, baris ke-9 dari atas: *Kontradiksi mes-* njaja: *Kontradiksi2*

Halaman 71 kiri, baris ke-9 dari bawah: *klas buruh organissi* mestinja: *klas buruh, organisasi*

Halaman 73 kanan, baris ke-16 dan ke-17: *keradjinan dengan* mestinja: *keradjinan tangan*

Halaman 74 kanan, baris ke-6 dari bawah: *Revolusi Agustus 145* mestinja: *Revolusi Agustus 1945*

Halaman 42 kiri, baris ke-1, ke-2 dan ke-3 dari atas: *kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap sama sekali dari dunia. Adalah pula suatu kenyataan bahwa mestinja: Adalah pula suatu kenyataan bahwa kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap samasekali dari dunia.*

Halaman 24 kiri, baris ke-12 dan ke-16: *golongan tengah* mestinja: *kaum tengah*

RENTJANA TESIS DARIPADA LAPORAN UMUM CENTRAL COMITE PARTAI KOMUNIS INDONESIA JANG AKAN DISAMPAIKAN KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VI PARTAI

INTRODUKSI

Atas putusan Sidang Pleno ke-VI Central Comite, Kongres Nasional ke-VI Partai ditunda pelaksanaan-nya untuk waktu satu tahun dan akan dilangsungkan kira2 dalam bulan April 1959. Putusan ini diambil karena CC bermaksud supaya Kongres Nasional ke-VI sekaligus djuga dapat melakukan fungsi sebagai persiapan jang terpenting untuk memenangkan Partai dalam pemilihan umum Parlemen ke-2 jang semula akan dilangsungkan dalam bulan September 1959.

Tetapi diluar keinginan Partai pemilihan umum Parlemen ke-2, atas putusan Pemerintah dengan alasan utama karena terganggunja keamanan jang meliputi daerah2 luas dan karena kesukaran perhubungan, ditunda pelaksanaannja untuk satu tahun. Sidang Pleno ke-VII Central Comite jang sekarang bersidang menetapkan untuk tidak menunda Kongres Nasional ke-VI Partai sampai satu tahun lagi, tetapi akan melangsungkannja pada pertengahan tahun 1959.

Dengan kebanggaan Komunis dapat kita katakan, bahwa pada

umumnja kita telah melaksanakan dengan baik tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Tugas2 jang memang mungkin dilaksanakan dalam djangka waktu jang sudah ditentukan pada pokok-nya dapat dilaksanakan. Garis2 politik dan tjara2 baru untuk pelaksanaan jang lebih efektif telah dirumuskan dalam Sidang2 Pleno CC dan dalam Konferensi2 Nasional Partai. Perspektif pelaksanaan tugas2 lebih landjut sudah semakin jelas.

Sedjak Kongres Nasional ke-V sampai sekarang sudah dilangsungkan 3 kali Konferensi Nasional Partai, 7 kali Sidang Pleno CC dan beberapa kali sidang Politbiro jang diperluas dengan anggota2 CC jang bertempat tinggal di Djakarta, dimana pimpinan sentral Partai telah memeriksa pelaksanaan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V, menganalisa situasi dan menetapkan tugas2 baru berdasarkan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V.

Berkat petundjuk2 Kongres Nasional ke-V, Partai kita boleh di-

kata selalu berkedudukan memegang inisiatif dalam kehidupan politik negeri kita. Kepertajaan massa Rakjat makin lama makin bertambah besar akan kebenaran garis politik Partai dan akan kedjudjuran serta kemampuan Partai kita dalam melaksanakan tugas2 nasional dan internasionalja. Kenyataan2 ini telah membikin lebih erat hubungan Partai dengan massa Rakjat. Kepertajaan Rakjat jang makin besar kepada Partai telah menimbulkan rasa irihati, takut dan kuatir pada partai2, golongan2 dan orang2 jang memusuhi kepentingan Rakjat, atau jang karena ketidak-djudjuran dan ke-ragu2annya dalam membela kepentingan Rakjat merasa berdosa kepada Rakjat. Mereka memfitnah Partai, berusaha menimbulkan provokasi2 dan membikin komplotan2 terhadap Partai dengan tudjuan „membendung Komunisme” atau „membasmi Komunisme” di Indonesia.

Sekarang kita menghadapi pekerjaan2 jang lebih berat dalam melanjutkan pelaksanaan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Makin bertambah besar kepertajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada Partai makin berat kewajiban dan tanggungjawab jang dipikul oleh Partai kita. Persoalan2 jang dihadapi oleh Partai makin kompleks, baik sekarang maupun dihari2 jang akan datang.

Dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh2 lagi melanjutkan politik perdamaian dan anti-kolonialisme, sedangkan dila-

pangan politik dalamnegeri kita harus terus memperjuangkan supaya lebih banyak hak2 politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja.

Tugas2 politik luar dan dalamnegeri hanya dapat kita laksanakan dengan baik djika kita tetap setia dan dengan lebih sungguh2 meneruskan pelaksanaan tugas2 urgen seperti jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu, pertama menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal, dan kedua meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunyai karakter massa jang luas, jang sepenuhnya terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Melaksanakan dua tugas urgen ini sekaligus berarti memperkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian.

Atas dasar fikiran2 diatas kita djelang dan kita langsungkan Kongres Nasional ke-VI Partai kita dengan empat sembojan pokok, jaitu : „Dengan PKI didepan meneruskan perjuangn Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis”, „Perbaiki pekerjaan front nasional, pentjilkan lebih lanjut kekuatan kepalabatu”, „Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian” dan „Lanjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi”. Ini berarti bahwa kita harus bekerja lebih keras, lebih militant, lebih te-

kun dan lebih bersendjatakan ilmu Marxisme-Leninisme.

Djadi djelaslah, bahwa tudjuan pokok daripada Kongres Nasional ke-VI Partai ialah untuk menetapkan tugas2 ideologi, politik dan organisasi berdasarkan dua tugas urgen diatas, agar Partai kita lebih mampu mengubah imbalanced kekuasaan politik didalamnegeri. Dengan berbuat demikian berarti bahwa kita menjediakan sjarat2 untuk lebih mendekatkan Rakjat dan nasion Indonesia kepada tudjuan strategis Revolusi Indonesia, jaitu penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus 1945

sampai ke-akar2nja, jang berarti mengachiri samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme dan membentuk Pemerintah Rakjat, Pemerintah dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat.

Dengan melakukan tugas2 seperti diuraikan diatas, berarti bahwa kita dipimpin oleh rasa tanggungjawab jang ada pada kita terhadap klas buruh, terhadap Rakjat pekerdja, terhadap seluruh Rakjat dan nasion Indonesia, dan terhadap gerakan klas buruh revolusioner internasional.

I. MENERUSKAN PERJUANGAN UNTUK INDONESIA JANG MERDEKA PENUH DAN DEMOKRATIS

Imperialisme Belanda Masih Tetap Musuh Pertama Rakjat Indonesia

Program PKI jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai antara lain menjatakan, bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis di Indonesia belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan2 demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannya masih belum terpenuhi. Apa jang dinjatakan oleh Program PKI ini sampai sekarang masih berlaku.

Dengan menjatakan bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis dinegeri kita belum lagi terlaksana, tidaklah berarti bahwa kita tidak menilai hasil2 jang

ditjapai oleh Rakjat Indonesia dan Partai kita dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi sedjak Kongres Nasional ke-V Partai sampai sekarang. Partai kita selamanya menilai sukses2 dalam tiap2 perjuangan sebagai hasil djerih-pajah dan pengorbanan Rakjat jang harus didjundjungtinggi.

Selama waktu jang ditindjau, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir pulang Misi Militer Belanda (MMB), membubarkan apa jang dinamakan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa” (lembaga hubungan kebudayaan Indonesia-Belanda), membatalkan „hutang Indonesia” kepada Belanda, menjjngkirkan pengawasan pemerintah Belanda dalam politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indone-

sia, membatalkan persetudjuan KMB, mengeluarkan dari Indonesia pegawai² kolonial Belanda dan orang² Belanda lainnja jang dapat merugikan kepentingan Indonesia, mengambilalih perusahaan² kepunjaan kaum kolonialis Belanda. Djuga dalam pendemokrasian sistim pemerintahan telah tertjapai hasil², sebagai akibat kemenangan Partai dan kekuatan² demokratis lainnja dalam pemilihan umum untuk Parlemen pertama dan pemilihan² DPRD tingkat I dan II.

Tepat sekali garis politik jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jaitu, bahwa imperialisme Belanda adalah musuh pertama dari Rakjat Indonesia. Dengan garis politik ini Partai mendjadi lebih mampu memobilisasi kekuatan Rakjat Indonesia jang se-besar²nja untuk dipukulkan kepada imperialisme Belanda.

Dengan tertjapainja hasil² dalam perjuangan melawan imperialisme Belanda dan adanja pendemokrasian sistim Pemerintahan, mungkin timbul pertanyaan²: apakah dengan demikian tidak berarti bahwa tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis sudah selesai? Apakah dengan demikian imperialisme Belanda sudah tidak mendjadi musuh pertama Rakjat Indonesia lagi?

Dengan hasil² jang sampai sekarang sudah ditjapai dalam perjuangan terhadap kolonialisme Belanda samasekali tidak berarti bahwa tugas² pembebasan nasional sudah selesai. Djuga adanja sekedar pen-

demokrasian dalam sistim pemerintahan samasekali tidak berarti bahwa tugas perubahan² demokratis dinegeri kita sudah selesai.

Kenyataan sekarang jalah, bahwa kaum kolonialis Belanda masih menduduki 20% daripada wilayah Republik Indonesia, jaitu Irian Barat; bahwa perusahaan² Belanda jang sudah diambilalih belum lagi tentu kedudukannja, sekalipun sudah ada undang² nasionalisasi tentang perusahaan² Belanda; bahwa dalam perdagangan luarnegeri Indonesia masih banyak menggunakan saluran kapitalis² Belanda, bahwa kapital Belanda dilapangan perminjakan (BPM atau Anglo-Dutch Shell) belum diganggugugat samasekali; bahwa kakitangan Belanda masih banyak jang menduduki fungsi penting dalam pemerintahan, alat² negara dan dilapangan ekonomi; bahwa masih ada gerombolan² bersendjata jang beroperasi untuk kepentingan kaum kolonialis Belanda; bahwa udara, lautan dan pantai² Indonesia masih terus menerus diantjam oleh pesawat² udara dan kapalselam² Belanda; dan bahwa dilapangan pendidikan dan kebudayaan kaum kolonialis Belanda masih mempunjai pengaruh. Semuanya ini menundjukkan bahwa perjuangan Rakjat Indonesia untuk mengachiri kekuasaan kaum imperialis Belanda masih belum selesai, bahwa tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih berkedudukan setengah

djadjahan. Imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Masih bertjokolnja sisa² feodalisme di-desa² dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berudjud barang dan berudjud kerdja, dan dalam bentuk hutang² jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah² merupakan bukti², bahwa kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah terlaksanannya tugas perubahan² demokratis. Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal.

Selain daripada itu, kita samasekali belum dapat berbitjara tentang selesainja tugas² pembebasan nasional, karena imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin menempati kedudukan² jang penting di Indonesia dilapangan ekonomi, politik dan kebudayaan. Kalau kita berbitjara tentang kebebasan nasional, maka tidaklah berarti bahwa kita ingin bebas dari imperialis Belanda untuk menerima imperialis AS atau imperialis lainnja. Adanja pangkalan² AS di Irian Barat; adanja tokoh² dan partai² kanan jang masih leluasa mendjalankan politik imperialis AS di Indonesia; adanja infiltrasi kebudayaan AS melalui film, pendidikan dsb.; adanja bantuan kapal² udara, pilot², sendjata² dan perlengkapan² militer lainnja serta instruktur² militer dari AS kepada kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”; semuanya ini merupakan bukti², bahwa im-

perialisme AS sudah merupakan bahaya jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia.

Diterimanja Undang² Penanaman Modal Asing oleh Parlemen dalam bulan September jang lalu, walaupun ditentang keras oleh PKI dan Rakjat pekerdja Indonesia, berarti dibukanya pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja kegiatan² politik, ekonomi dan kebudayaan negeri² imperialis, terutama Amerika Serikat, Djepang dan Djerman Barat. PKI menentang dengan teguh ketika Rantjangan Undang² ini dibitjarakan di Parlemen, karena PKI yakin bahwa Undang² ini se-mata² hanya menguntungkan kaum imperialis dan memudahkan kaum imperialis melakukan intervensi²nja dan setjara legal mendapatkan dan memupuk komprador²-nja dikalangan orang² Indonesia. Undang² ini merintangji pelaksanaan tugas² pembebasan nasional dan membuka djalan bagi kaum imperialis untuk mempertahankan Indonesia sebagai tempat penanaman modalnja. Oleh karena itu PKI mengadjak seluruh kaum buruh dan seluruh Rakjat Indonesia untuk menuntut kepada Pemerintah agar Undang² Penanaman Modal Asing dibatalkan.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa perjuangan nasional untuk melikwidasi sepenuhnya kekuasaan ekonomi Belanda dalam rangka merealisasi pembatalan KMB dan membebaskan Irian Barat tidak dapat dipisahkan dari perjuangan nasional melawan intervensi

AS. Djadi, kewajiban pembebasan nasional kita sekarang ialah membersihkan sisa-sisa kolonialisme Belanda dan melawan subversi dan intervensi Amerika Serikat.

Indonesia Masih Tetap Berada Dalam Tjengkeraman Krisis Ekonomi

Kesimpulan Kongres Nasional ke-V Partai kita, bahwa Indonesia berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi yang terus-menerus sebagai akibat sifat ekonomi kolonial yang terbelakang masih tetap berlaku hingga sekarang. Adanya krisis ekonomi Amerika Serikat, yang berakibat sangat luas pada dunia kapitalis lebih memperdalam lagi tjengkeraman krisis pada tubuh ekonomi Indonesia.

Usaha Pemerintah Eisenhower untuk mentjegah lebih mendalamnya krisis ekonomi di Amerika Serikat dengan memaksakan pesanan baru untuk membangun gedung, jalan, dll. ternyata tidak berhasil dan tidak mampu pula mengatasi pengangguran. Imperialisme Amerika Serikat tetap mempertahankan dan memperhebat politik militerisasi baik dinegerinya sendiri maupun dinegeri yang dibawah pengaruhnya, tetap menolak usul perlutjutan persembajataan, dan bahkan menimbulkan ketegangan diberbagai bagian dunia supaya tetap dapat mempertahankan adanya pesanan perlengkapan militer yang besar. Tetapi semua usaha ini tidak dapat mentjegah AS djatuh kedjurang krisis ekonomi yang lebih dalam.

Pendapat sementara pembesar Indonesia, bahwa resesi AS sekarang sudah berachir adalah tidak benar. Pada bulan Mei dan Djuni ini memang ada sedikit kenaikan produksi AS jika dibandingkan dengan bulan Maret 1958, tetapi produksi AS masih djauh dibawah produksi tertinggi dalam tahun 1957, sebelum resesi terdjadi. Kenaikan yang sangat sementara dibeberapa sektor adalah akibat pesanan yang dipaksakan oleh Pemerintah Eisenhower dengan membebarkannya lebih banyak pada hutang negara. Namun demikian, pasaran untuk menampung persembajaan masih djuga belum terdjamin, sedangkan kenaikan produksi yang sedikit itu tidak diikuti oleh kenaikan investasi, malahan terdjadi kemunduran investasi. Djadi, kenaikan sementara yang sedikit dalam bulan Mei 1958 itu, bukanlah suatu pertanda bahwa krisis sudah berachir, tetapi disebabkan oleh faktor yang bersifat sementara. Bahwa resesi samasekali belum reda dapat djuga dilihat dari defisit Anggaran Belanja AS pada tahun fiskal sekarang, mulai Djuli 1958 hingga Djuli 1959, yang akan berdjumlah lk. 12 miliar dolar AS, yang merupakan puntjak defisit sedjak zaman sesudah perang („New Times”, 3.8. '58).

Pemerintah Indonesia sekarang belum mengadakan tindakan yang tjukup penting untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis ekonomi negeri imperialis. Dalam kata sudah banyak diutjapkan tentang mengubah orientasi perdagangan luarnegeri, tetapi dalam perbua-

tan orientasi perdagangan luarnegeri masih tetap berat sebelah ke AS, Inggris, Djerman Barat, Djepang dan negeri imperialis lainnya. Motif perdagangan luarnegeri Pemerintah sekarang masih tetap dititikberatkan pada usaha mengedjar valuta „convertible” (dolar, pound sterling) dan tidak kepada mengedjar barang yang diperlukan untuk usaha pembangunan yang urgen. Hal ini antara lain dibuktikan oleh pendirian Pemerintah yang dengan mati-matian mempertahankan sistem „Bukti Export” (BE) yang tjelaka itu. Dengan demikian politik export-import Pemerintah sekarang belum mengalami perubahan dan masih terlalu menggantungkan diri pada pasar dunia kapitalis yang sedang krisis. Politik yang demikian ini tidak memungkinkan orientasi baru dalam perdagangan luarnegeri dan berarti ikut membebarkan akibat krisis ekonomi dunia kapitalis diatas pundak Rakjat Indonesia.

Selain daripada itu, dalam hubungan dengan perdagangan luarnegeri ini kenyataan menunjukkan bahwa sekalipun perusahaan Belanda sudah diambilalih, aparat perdagangan Belanda diluarnegeri masih digunakan oleh Pemerintah Indonesia dengan alasan „tradisi” dan „ahli”. Ini menunjukkan masih kuatnya ikatan perdagangan luarnegeri Indonesia dengan pasaran dunia kapitalis. Hal ini sangat mengurangi arti daripada pengambilalihan perusahaan Belanda yang sudah dilakukan oleh Pemerintah.

Djelaslah, bahwa walaupun Indo-

nesia setjara politik sudah mempunyai kebebasan untuk menentukan sendiri politik perdagangan luarnegerinya, dan sudah mengambilalih perusahaan kaum kolonialis Belanda, tapi dalam kenyataannya Pemerintah belum setjara sungguh menggunakan segala kemungkinan yang ada untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia. Struktur ekonomi Indonesia masih tetap belum berubah, yaitu ekonomi yang terbelakang dan tergantung pada ekonomi dunia kapitalis.

Kalau kita mendorong supaya Pemerintah Indonesia melepaskan orientasi perdagangan luarnegerinya yang berat sebelah ke Barat dan memberikan perhatiannya yang lebih besar pada perdagangan dengan negeri Sosialis yang tidak mengenal krisis ekonomi, maka dorongan kita ini tidak lain ialah supaya Pemerintah Indonesia berbuat yang menguntungkan Rakjat Indonesia dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang sedang berlangsung didunia sekarang.

Pada umumnya, negara kapitalis sekarang baik yang industrinya sudah maju maupun yang ekonominya masih terbelakang mengadakan pergeseran ke pasar dunia Sosialis dalam perdagangan luarnegerinya, sedangkan perdagangan antara negara kapitalis sendiri menurun. Perkembangan perdagangan Barat dan Timur (negeri Sosialis) menurut angka yang dikumpulkan oleh Pemerintah Amerika Serikat sendiri menunjukkan kenaikan yang tjepat. Kalau dalam tahun 1953 djum-

lahnja hanya \$ 3000 tjuta, maka pada pertengahan tahun 1957 sudah berdjumlah \$ 6.100 djuta. Ini menunjukkan bahwa hanya dalam waktu 3½ tahun perdagangan antara Barat-Timur naik dengan lebih dari 100%.

Untuk menghentikan kemerosotan jang terusmenerus dilapangan ekonomi, dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis AS, kita mengajukan tuntutan2 sbb :

Pertama, supaya produksi dalam negeri diperbesar, antara lain dengan djalan membikin perusahaan2 milik kolonialis Belanda jang telah diambilalih mendjadi milik negara, dengan sendirinja termasuk Bank2 Belanda di Indonesia. Djuga perusahaan2 KMT harus diambilalih dan didjadi milik negara. Dengan djalan kerdjasama antara Pemerintah, para ahli dan Rakjat pekerdja supaya segala usaha dilakukan untuk merealisasi politik sedapat mungkin memenuhi kebutuhan sendiri dalam perekonomian, dan terutama sekali dalam soal bahan makanan dan pakaian. Untuk suksesnja peningkatan produksi di-perusahaan2 negara harus dilaksanakan prinsip „pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah sabotase dan perbaiki nasib buruh”. Untuk memperbesar produksi bahan makanan areal tanahgarapan harus diperluas, tjara mengerdiakan tanah harus lebih intensif dan tingkathidup kaun tani harus dipertinggi.

Kedua, supaya export-import dan distribusi bahan2 penting sepenuhnya

nja ditangan Pemerintah. Penjelundupan dan barter-liar supaya di-brantas sampai ke-akar2nja. Pemerintah supaya sungguh2 mengutamakan sektor ekonomi negara, sebagai djaminan dapatnja Pemerintah mengendalikan seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi modal asing.

Ketiga, prinsip perdagangan luar negeri harus diubah. Perdagangan luarnegeri harus dititikberatkan pada hubungan dengan negeri2 Sosialis jang tidak mengenal krisis ekonomi, agar tertjapai maksud lebih meluaskan pasaran bagi bahan2 export Indonesia dan untuk mendapatkan barang2 modal jang diperlukan untuk mendirikan industri, terutama industri guna mengolah sendiri bahan2 mentah jang dihasilkan Indonesia. Djuga supaya didatangkan tjukup bahan2 baku untuk keperluan industri dalam negeri. Devisen jang dihasilkan oleh maskapai2 minjak asing supaya dapat dikuasai oleh Pemerintah dan digunakan untuk melantjarkan pembangunan dalam negeri dan untuk menjehatkan keuangan negara.

Keempat, supaya Pemerintah berusaha mendapatkan lebih banyak pindjaman luarnegeri dengan bunga jang se-rendah2nja dan tanpa ikatan politik atau militer, baik terang2an maupun rahasia, untuk pembangunan industri negeri kita dan untuk mengeksploitasi pelikan (mineral) jang banyak ragam dan djumlahnja terdapat didalam bumi negeri kita.

Dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, maka akan tertjptalah sja-

rat2 untuk melepaskan Indonesia dari tjenkeraman krisis ekonomi jang terusmenerus jang hingga sekarang berlangsung dinegeri kita. Djadi, kemerosotan ekonomi jang terus-menerus di Indonesia dapat diatas, dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, dan bukan dengan djalan mengundang penanaman modal asing, memperberat padjak Rakjat, mempartikulkan atau mejajaskan perusahaan2 negara dan tindakan2 reaksioner lainnja dilapangan ekonomi dan keuangan.

Pengangguran, Kemiskinan, Ketidak-adilan Ekonomi Dan Sosial.

Sebagai akibat krisis ekonomi di Indonesia jang makin mendalam, penderitaan Rakjat Indonesia makin bertambah berat.

Kaum buruh : Sebagai akibat krisis ekonomi jang diderita oleh Indonesia, kehidupan kaum buruh bertambah berat. Kaum buruh Indonesia dihadapkan kepada kesulitan2 pokok a.l. sebagai berikut :

- Kemerosotan terus-menerus dari pada tingkat hidup kaum buruh, pegawai dan Rakjat pekerdja pada umumnja ;
- Terus membubungnja harga barang2 kebutuhan hidup jang pokok dengan tjepat ;
- Bertambah besarnja antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran ;
- Bertambah sempitnja kesempatan kerdja karena tidak berkembangnja industri sektor negara dan partikelir nasional.

Menurut Statistik Kementerian Perburuhan tahun 1956 dari djumlah 2.987 perselisihan antara buruh dengan madjikan, 2.245 perselisihan adalah mengenai persoalan upah dan pemetjatan. Dalam tahun 1957 angkanya jalah, dari 2.710 perselisihan, 2.131 mengenai persoalan upah dan pemetjatan.

Menurut kesimpulan daripada laporan Bank Indonesia tahun 1956/1957, terdapat kemerosotan upah riil jang tidak ketjil. Diterangkan bahwa indeks harga barang konsumsi jang primer bagi Rakjat meningkat sampai 60% pada tahun 1956 dibandingkan dengan indeks tahun 1953, kenaikan mana melontjat lagi dengan tidak henti2nja setelah berlaku peraturan BE. Laporan Bank Indonesia tahun 1957/1958 menjatakan, bahwa pada achir Desember 1957 kenaikan harga bahan makanan sebesar 100% djika dibandingkan dengan harga pada achir tahun 1956 dan 150% djika dibandingkan dengan harga tahun 1953. Dalam pada itu kenaikan upah bagi kaum buruh negeri dan kaum buruh partikelir dibanding dengan tahun 1953 meningkat hanya dengan rata2 10 sampai 20%. Lazimnja keadaan penghidupan Rakjat pekerdja adalah lebih buruk daripada apa jang dinjatakan oleh laporan2 resmi burdjuis. Sampai sekarang masih banyak kaum buruh lepas jang menerima upah sehari antara Rp. 4,50 — Rp. 5,—, jang berarti hanya hampir tjukup untuk membeli 1 liter beras.

Laporan Kementerian Perburuhan

triwulan pertama 1958 menggambarkan disatu fihak bertambahnya tenaga-kerja sebagai akibat dari bertambahnya penduduk yang menurut taksiran dengan kira-kira 1.500.000 orang setahun, sedangkan di fihak lain kesempatan bekerja bukannya bertambah, melainkan berkurang. Kebangkrutan perusahaan-perusahaan nasional dan pembubaran perusahaan-perusahaan pemerintah mengakibatkan pemertjatan massal. Djuga modernisasi di beberapa perusahaan-perusahaan besar asing, terutama di perusahaan-perusahaan minyak, disamping membawa kenaikan produksi yang besar sehingga lebih menguntungkan kaum monopolis asing, telah menambah jumlah pengangguran.

Bagi kaum imperialis, Indonesia masih tetap merupakan tempat penanaman kapitalnya dan gudang tenaga-kerja yang murah. Mereka berusaha sekuat tenaga tidak hanya untuk mempertahankan kapitalnya yang sudah ditanam di Indonesia, tetapi djuga berusaha untuk menambahnya. Modernisasi hanya mereka lakukan apabila tindakan ini lebih banyak mendatangkan keuntungan daripada menggunakan tenaga manusia yang murah. Mereka pada pokoknya mengedjar keuntungan se-besar-besarnya dengan memaksa kaum buruh Indonesia untuk memproduksi lebih banyak dengan menerima upah yang tetap rendah. Mereka mengintensifkan penghisapannya dengan menambah kewajiban kerja, memperpanjang jam kerja dengan mempraktekan kerja lembur paksa, mengubah status buruh tetap menjadi buruh

lepas supaya dapat membebaskan diri dari keharusan memberikan jaminan sosial, dan selanjutnya dengan menjerahkan bagian-bagian tertentu dari pekerjaan kepada ane-mer atau pemborong supaya bisa membebaskan diri dari ketentuan yang ditetapkan didalam perjanjian kerja kolektif antara madjian dengan serikatburuh. Malahan belakangan ini ada djuga usaha dari agen-imperialis untuk menambah jam kerja yang sekarang 7 jam menjadi 8 jam sehari. Oleh karena itu, adalah kewajiban Partai kita dan serikatburuh untuk dengan gigih melawan pemertjatan, berjuang untuk kenaikan upah dan perbaikan sosial-ekonomi kaum buruh pada umumnya.

Dewasa ini disementara kalangan sedang ramai dipersoalkan tentang mempertinggi produktivitet kerja dengan sembojan „untuk mempertinggi pendapatan nasional“. Memang, adalah kewajiban yang terhormat untuk memperbesar pendapatan nasional, untuk mempertinggi produktivitet pada umumnya dan mempertinggi produktivitet kerja pada khususnya. Tetapi adalah keliru jika pemertjahan persoalan ini didasarkan atas pandangan kaum kapitalis yang djuga dengan sekuat tenaga berusaha mempertinggi produktivitet kerja dengan tujuan lebih memperbesar keuntungan kaum kapitalis monopoli. Pemertjahan mengenai persoalan ini hanya mungkin jika dihubungkan dengan soal merombak struktur ekonomi Indonesia dari ekonomi kolonial menjadi

di ekonomi nasional, dari ekonomi yang hidup-matinja tergantung pada import-export menjadi ekonomi yang merdeka berlandaskan industri nasional dimana peranan utama ada pada sektor ekonomi negara. Setiap usaha mempertinggi produktivitet kerja didalam rangka struktur ekonomi lama atau ekonomi kolonial yang masih berlaku sampai sekarang, tidak akan membawa hasil yang menguntungkan Rakyat pekerja dan kepentingan nasional, ia akan menguntungkan kaum kapitalis monopoli, dan oleh karena itu tidak mungkin didukung oleh Rakyat pekerja. Di perusahaan-perusahaan Pemerintah mungkin produktivitet kerja dipertinggi, jika pemerintah yang berkuasa didukung oleh Rakyat dan ada perhatian pemerintah yang pantas terhadap perbaikan nasib kaum buruh dan pegawainya.

Kaum tani : Kaum tani Indonesia dewasa ini mengalami bermacam-macam penindasan dan gangguan a.l. sbb :

- penindasan dari fihak tuannya dan lintahdarat berhubung masih bertjokolnya sisa-sisa feodalisme.
- gangguan gerombolan DI.TII dan sisa-sisa bandit „PRRI-Permesta“ yang dibantu oleh tuan tanah dan onderneming asing serta dipersendjatai oleh kaum imperialis.
- kenaikan harga hasil bumi yang sangat tidak seimbang dengan terus membubungtingginya harga barang-barang keperluan sehari-hari diluar hasil bumi.

Bagian terbesar penduduk Indonesia, yaitu antara 60 dan 70% dari seluruh penduduk terdiri dari kaum tani. Pada waktu sekarang, bagian terbesar dari kaum tani adalah kaum tani yang tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah. Hak milik atas bagian terbesar dari tanah garapan berada ditangan sejumlah ketjil tuantanah bumiputera dan ditangan kapitalis-monopoli asing. Tetapi walaupun bagian terbesar kaum tani tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah, segala bentjana yang dialami oleh desa dan pertanian djuga menjadi tanggungan mereka, seperti bentjana alam, musim hujan atau musim kemarau yang tidak tentu, gangguan hama dan gerombolan bersendjata.

Partai kita menilai dan mendorong ber-matjam usaha Pemerintah yang ditudjukan untuk memperbaiki keadaan didesa dan kedudukan kaum tani seperti :

- Diundangkannya UU Penghapusan Tanah Partikelir, UU Pengawasan Terhadap Pemindahan Hak Perkebunan dan UU Tentang Tindakan Terhadap Perkebunan Asing serta Peraturan Pemerintah mengenai penyelesaian sengketa tanah antara kaum tani dengan fihak perkebunan dan Djawatan Kehutanan yang sedikit atau banyak atas dasar peraturan ini memungkinkan kaum tani untuk mengajukan tuntutan-tuntutan ;
- Bantuan kredit pemerintah untuk kaum tani dan kegiatan

Djawatan Pemerintah dilapangan pertanian dan dikalangan kaum tani;

- Usaha2 Pemerintah untuk mengikutsertakan wakil2 kaum tani dalam berbagai badan atau panitia yang dibentuk oleh Pemerintah;
- Usaha2 Pemerintah untuk memajukan koperasi2 tani guna meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki penghasilan kaum tani.

Tetapi bagaimanapun juga, kenyataan menunjukkan bahwa kedudukan kaum tani sekarang masih belum mengalami perubahan fondamentil, bahkan penghasilan kaum tani pada tahun2 belakangan ini tidak bertambah baik tetapi menjadi lebih buruk. Oleh karena itu, sekecil apapun tidak boleh dilupakan, bahwa tujuan yang terpenting dari gerakan tani sekarang ialah menghapuskan samasekali sisa2 feodalisme.

Kaum Miskin Kota : Penduduk kota2 Indonesia sebagian besar terdiri dari burjuasi ketjil. Dari kelas burjuis ketjil ini yang belum cukup mendapat perhatian Partai ialah kaum miskin kota, yang jumlahnya tidak sedikit. Dalam hubungan dengan memperbaiki pekerjaan Partai di kota2, pekerjaan harus lebih diperbaiki dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa kaum miskin kota yang antara lain terdiri dari bakul yang mendjadikan barangdagangan yang diterimanya dari djuragan, tu-

kang loak, tukang betja yang memiliki sebuah betja untuk ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang sol sepatu, tukang pateri, tukang potong rambut dll. lagi. Walaupun ada diantara kaum miskin kota ini yang mempunyai alat produksi yang sederhana, tetapi penghidupannya umumnya sengsara. Jumlah kaum miskin kota dalam tahun2 belakangan ini menjadi lebih besar dengan adanya urbanisasi, yaitu perpindahan sebagian dari kaum tani miskin atau buruhtani dari desa ke kota. Mereka kebanyakannya tidak mempunyai cukup modal untuk bisa berusaha sendiri setjara ketjil2an, sedang untuk mendapat pekerjaan sebagai buruh adalah sukar berhubung sempitnya lapangan kerja dan berhubung diperlukannya pengetahuan minimum tentang sesuatu vak. Masalah kaum miskin kota ini adalah juga suatu problem masyarakat yang serius, bukan hanya karena tenaga yang banyak ini sampai sekarang tidak dapat digunakan setjara baik dalam lapangan produksi, tetapi karena banyak diantara mereka masih muda2 dan jumlah mereka makin lama makin besar. Kaum miskin kota, sebagaimana halnya dengan burjuasi ketjil pada umumnya, adalah tenaga penggerak revolusi. Tetapi dalam keadaan penghasilan yang terlalu sukar, sebagian dari kaum miskin kota dapat dipergunakan oleh madjikan2 sebagai pematah pemogokan, atau bisa sampai tertarik pada fikiran2 yang ekstrim atau liar sehingga dapat ditarik oleh kaum petualang untuk

menjadi anggota gerombolan pengantjau. Mereka mudah merosot menjadi orang gelandangan. Oleh karena itu, Partai harus bekerja lebih baik dikalangan kaum miskin kota.

Kaum Nelajan : Karena Indonesia adalah negeri kepulauan, berdjuta2 dari penduduknya berdiam ditepi pantai dan hidup sebagai nelajan. Kaum nelajan ini mempunyai peranan penting dalam produksi bahan makanan yang berupa ikan dan ada kalanya mereka mempunyai peranan penting dalam melindungi keamanan dan keselamatan negeri serta juga dalam melantarkan pengangkutan dilaut dan disungai. Ketjualian yang sangat ketjil nelajan2 kaja, sebagian terbesar daripada kaum nelajan kita hidup dalam kesengsaraan dan keterbelakangan. Sebagian diantara mereka hidup sebagai buruh-nelajan yang dihisap oleh djuragan2 sero dan djuragan2 perahu besar, yang juga melakukan penghisapan sebagai lintahdarat dan tengkulak. Tingkat kebudayaan kaum nelajan kita pada umumnya masih rendah, alat2 kerjanya kuno sedang hubungan kerjanya pada umumnya masih bersifat feodal. Massa kaum nelajan merupakan tenaga penggerak revolusi bersama2 dengan kelas buruh, kaum tani, kelas burjuis ketjil kota dan elemen2 demokratis lainnya. Kemelaratan

yang keterlaluan didesa telah menyebabkan sebagian dari kaum tani yang hidup ditepi pantai meninggalkan pertanian dan memperkuat barisan nelajan. Oleh karena itu semakin urgentlah pekerjaan Partai dikalangan nelajan, untuk mengorganisasi dan membangkitkannya dalam aksi2 buat memperbaiki nasib dan kebebasan2 demokratis, dan juga untuk memperbaiki alat kerja mereka, yang sekaligus akan turut membantu memetjahkan kekurangan bahan makanan yang penting bagi Rakjat Indonesia, yaitu kebutuhan yang besar akan ikan.

Juga kaum **inteligensia**, termasuk para pekerja ilmu dan kebudayaan, masih tetap mengalami kesukaran2. Kurangnya alat2, kurangnya biaya, sukar2 sjarat-kerja dan tingginya pajak sangat menjunkarkan pekerjaan dilapangan ilmu dan kebudayaan. Adalah sangat menjedihkan, bahwa di tengah2 kekurangan sekolah, puluhan ribu guru SR menganggur.

Gambaran keadaan penghasilan kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dll. seperti di jelaskan diatas menunjukkan bahwa penderitaan sebahagian terbesar dari Rakjat Indonesia memang bertambah berat. Pengangguran, kemiskinan, ketidak-adilan ekonomi dan sosial makin meradjalela. Mereka adalah korban dari krisis ekonomi dinegeri kita yang makin dalam.

II. MEMPERBAIKI PEKERDJAAN FRONT NASIONAL DAN MENTJILKAN LEBIH LANDJUT KEKUATAN KEPALABATU.

Setjara politik dalam tahun2 belakngan ini Indonesia bergeser ke kiri. Sesudah berlangsung pemilihan umum Parlemen jang pertama dinegeri kita, Sidang Pleno ke-IV Central Comite Partai telah menganalisa dan menjimpulkan adanya tiga matjam kekuatan politik jang hampir seimbang, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah jang masing2 mempunyai konsep sendiri2 tentang penyelesaian Revolusi Agustus 1945.

Djadi, didalam negeri kita terdapat kontradiksi2 diantara tiga kekuatan ini, kontradiksi jang satu lebih tajam daripada kontradiksi jang lain, ada kontradiksi jang pokok dan ada jang tidak pokok.

Bagaimana sekarang keadaan dari ketiga kekuatan itu ? Dan bagaimana pula keadaan intern daripada tiap2 kekuatan ? Tentang ini dapat diterangkan sbb :

Karena politik mereka jang terlalu reaksioner, sangat anti nasional dan anti-Rakjat, „prestise” kekuatan kepalabatu sudah sangat merosot, mereka sudah „kehilangan perspektif”, mereka tidak mempunyai harapan lagi untuk kembali memimpin dan menguasai pemerintahan sentral lewat djaln parlementer. Oleh karena itulah mereka telah memaksakan konsepnja lewat djaln2 extra-parlementer, djaln teror dan sampai mengadakan pemberontakan untuk bisa memegang kembali tampuk pemerintahan. Mereka

sudah menempuh djaln fasis. Kekuatan pokok mereka tidak lagi terletak pada kepertjajaan jang mereka dapat dari sebahagian Rakjat Indonesia jang politis paling terbelakang, tetapi pada bantuan wang, sendjata dan perlengkapan2 militer lainnja dari imperialis AS, Belanda dan Kuo Min Tang, terletak pada sementara orang2 militer jang korup, pada organisasi2 teror, pada sabotase2 dilapangan militer, ekonomi dan keuangan, pada penjeludupan2 dan barter2 liar. Pada pokoknja kekuatan mereka sekarang terletak pada bantuan kaum imperialis.

Sudah semakin banjak dari pengikut2 kaum kontra-revolusioner jang meninggalkan mereka, tetapi bersamaan dengan itu semakin erat hubungan mereka dengan kaum imperialis jang mendjadi dalangnja, terutama kaum imperialis AS. Dengan tidak ada bantuan dari luar negeri kekuatan kepalabatu ini sudah tidak mempunyai peranan lagi.

Walaupun demikian kekuatan kepalabatu tidak boleh diremehkan, sebab masih ada faktor2 jang menguntungkan mereka. Jang pertama dan terpenting ialah kenyataan bahwa Indonesia pada hakekatnja masih merupakan negeri setengah djadjaan dan setengah feodal. Selama negeri kita masih setengah djadjaan maka berartilah bahwa kekuasaan imperialis masih ada dinegeri kita, dan berarti pula bahwa di-

negeri kita masih ada dasar untuk hidup bagi kekuatan reaksioner, bagi kaum komprador. Selama negeri kita masih merupakan negeri setengah feodal, maka berarti bahwa kekuasaan klas tuantanah jang kontra-revolusioner masih ada. Sisa2 feodalisme jang masih berkuasa dalam kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan kebudayaan akan selalu merupakan sumber kehidupan bagi kekuatan kepalabatu. Djadi walaupun kekuatan kepalabatu sudah mendapat pukulan2 politik jang berat, walaupun sudah semakin tertelandjangi watak anti-nasionalnja, walaupun semakin terbuka kedoknja jang memperalat agama dan mensalahgunakan perasaan kesukuan, walaupun ia sudah semakin terang2an memusuhi Rakjat, selama negeri kita masih merupakan negeri setengah djadjaan dan setengah feodal kekuatan kepalabatu ini masih tetap merupakan salahsatu kekuatan jang harus tidak henti2nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan.

Mengenai kekuatan tengah kita telah mempunyai pengalaman2. Dalam Sidang Pleno ke-V CC telah disimpulkan bahwa watak bimbang dari kekuatan tengah ini tidaklah fatal. Dengan kekuatan progresif jang besar, ditambah dengan adanya program Partai jang menguntungkan golongan tengah, dengan langgamkerdja Partai jang baik, dan dengan kemampuan kekuatan kaum progresif memberikan pukulan2 jang berat dan djitu pada kaum kepalabatu, ada kemungkinan bah-

wa kekuatan tengah selama2nja atau untuk waktu jang lama tetap setia pada perdjjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Djuga telah disimpulkan bahwa djika kekuatan tengah ini tidak lagi setia atau bimbang dalam mendjalankan politik anti-imperialisme, djika mereka meninggalkan kepentingan klasnja dan melatjurkan diri pada kaum kepalabatu, mereka bisa bersama2 dengan kekuatan kepalabatu mengadakan pukulan2 terhadap kekuatan progresif sehingga untuk sementara waktu dapat menghalangi perkembangan gerakan demokratis.

Kaum burdjuis nasional Indonesia pada umumnja ialah kaum burdjuis dagang. Kedudukan burdjuasi Indonesia jang sangat lemah dilapangan ekonomi membikin mereka sangat tergantung pada perdagangan export dan import, dengan tekanan pada import, dan dengan demikian berarti tergantung pada kaum imperialis jang menguasai kedua lapangan ini. Djika kedudukan mereka sebagai burdjuasi dagang sudah demikian lemahnja, maka lebih menjolok lagi kelemahan mereka dilapangan perindustrian. Seandainya burdjuasi nasional Indonesia mempunyai kedudukan jang kuat dalam lapangan perindustrian, maka mereka akan berhadapan dengan kaum kapitalis monopoli asing tidak sebagai „pesuruh” seperti sekarang, tetapi sebagai saingan dimana mereka akan mempertahankan hak hidupnya sebagai industrialis dan melawan kaum imperialis. Sebagai industrialis mereka djuga akan lebih

melawan sisa² feodalisme. Dalam perlawanan terhadap imperialisme dan sisa² feodalisme ini mereka akan bertemu dengan massa Rakjat banjak jang djuga anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Tetapi dalam kedudukan sebagai burdjuasi dagang hampir semua usaha mereka tergantung pada kaum imperialis. Mereka harus menyesuaikan diri dengan sjarat² jang ditentukan oleh kaum imperialis. Seandainya ada niat untuk melawan, mereka tidak tjukup kuat. Keadaan² inilah jang mendjadi sebab daripada watak jang sangat bimbang dan sangat tidak konsekwen dari burdjuasi Indonesia, keadaan jang telah mendjadiakan negeri kita tanah jang subur untuk tumbuhnja komprador² dan kapitalis² birokat. Tetapi, di fihak lain, kelemahan kedudukan ekonomis burdjuasi nasional tidak memberikan dasar materiil jang kuat untuk adanya pertentangan jang tadjam antara burdjuasi nasional dengan klas buruh pada umumnja. Hal ini sampai batas² tertentu memban-
tu penggalangan front nasional.

Karena tidak ada niat atau tidak ada kekuatan jang tjukup untuk melawan ekonomi imperialis, maka sesuai dengan politik imperialis, golongan² tertentu dari burdjuasi nasional mempertadjam pertentangan antara kapitalis² Indonesia, jaitu antara jang „asli” dengan jang „tidak asli,” dan bersamaan dengan ini menjebarkan ratjun sovinsisme dikalangan Rakjat. Ini adalah politik „merusak rumah sendiri untuk memasukkan pentjuri”. Padahal ke-

wadajiban sedjarah mereka ialah mempersatukan sebanjak mungkin kapital Indonesia, melawan kapital asing dan ambil bagian dalam meng-industrialisasi negeri, jaitu mendjalankan politik „memperkuat rumah sendiri dan mengusir pentjuri”.

Sesudah perdjungan anti-kolonialisme melangkah maju dengan mengambil-alih perusahaan² kaum kolonialis Belanda, nampaklah dengan djelas watak individualis dari kaum tengah. Setelah kaum buruh dengan resiko jang besar dan dengan samasekali tidak mementingkan diri sendiri mengambil-ahli perusahaan² Belanda, dengan menggunakan kekuasaanja dalam pemerintahan, kaum tengah berusaha memindahkan perusahaan² itu ketangan per-seorangan mereka. Disinilah bertemu kepentingan kaum tengah dengan kepentingan kaum reaksioner jang bisa merupakan landasan dari pada politik reaksioner mereka bersama. Inilah latarbelakang persetudjuan² „tukang kelontong” antara burdjuasi kepalabatu dengan elemen² nasionalis kanan dengan sembojan untuk „membendung Komunisme”.

Kaum tengah ragu² ketika kaum buruh dengan resiko besar mengambil-alih perusahaan² kolonialis Belanda, tetapi begitu ada kesempatan tampillah mereka untuk „menyelamatkan” hasil² perdjungan kaum buruh itu, dan berusaha menempatkan dirinja sebagai pengganti kaum kolonialis Belanda. Tetapi untunglah, bahwa politik mempartikolirkan perusahaan² Belanda jang

diambil-alih pada pokoknja dapat digagalkan berkat tentangan jang keras dari Rakjat Indonesia dan Presiden Sukarno.

Berhubung dengan djatuhnja „prestise” kaum kepalabatu, untuk sementara imperialisme Amerika tidak dapat mendjalankan politiknya di Indonesia lewat saluran kaum kepalabatu jang dikepalai oleh partai² Masjumi dan PSI. Oleh sebab itu kaum imperialis memang sangat membutuhkan komprador² baru dari kalangan kaum tengah sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kaum kepalabatu Indonesia. Inilah latarbelakang sikap golongan kanan dari kekuatan tengah jang berusaha menarik seluruh kekuatan tengah meninggalkan politik kerdjasama dengan kekuatan progresif.

Tetapi didalam kekuatan tengah itu djuga terdapat golongan kiri dan tengah, disamping golongan kanan. Golongan tengah dalam kekuatan tengah biasanja bukanlah golongan jang kuat, tetapi jang mampu „mengawinkan” golongan kiri dan kanan, dan mempunjai ketjenderungan untuk memihak jang kuat dalam kekuatan tengah. Oleh karena itulah, kemenangan golongan kiri dalam kekuatan tengah merupakan besi berani jang bisa menarik golongan tengah kekiri, dan dengan demikian dapat mentjegah kekuatan tengah bergeser kekanan.

Golongan kiri dalam kekuatan tengah menentang politik melatjurkan diri kepada imperialisme dan kaum reaksioner dalam negeri. Po-

litik golongan kiri dari kekuatan tengah sampai batas² tertentu men-tjerminkan perasaan² dan harapan² massa pengikut kekuatan tengah, jang sebagian besar terdiri dari massa burdjuis ketjil. Golongan kiri dari kekuatan tengah memperlihatkan sifat² anti-imperialisme jang lebih teguh dan tidak mudah masuk perangkap intrik kaum imperialis. Mereka djuga tidak menjetudjui persetudjuan² „tukang kelontong” jang dilakukan oleh golongan nasionalis kanan dengan kaum kepalabatu, sebab memang tidak sesuai dengan kepentingan langsung dari massa pengikut kekuatan tengah, terutama burdjuasi ketjilnja. Djuga mereka menentang Undang² Penanaman Modal Asing, karena dengan Undang² ini hanja beberapa gelintir pemimpin² golongan tengah jang akan kepertjikan komisi atau keuntungan lainnja, atas kerugian massa pengikut kekuatan tengah sendiri. Kontradiksi intern jang terdapat dikalangan golongan tengah ini djika tidak terlalu tadjam bisa diselesaikan setjara diam², tetapi djika sudah terlalu tadjam, djika kesedaran golongan kiri sudah tjukup tinggi dan golongan kanannya tetap berkepalabatu, mesti berkesudahan dengan perpetjahan.

Dalam hubungan penyelesaian tuntutan² Revolusi Agustus 1945, sudah dapat disimpulkan bahwa pada taraf sekarang golongan kiri dari kekuatan tengah sudah tidak lagi pertjaja akan kemampuan dan kedjudjuran lapisan atas dari burdjuasi nasional untuk menyelesaikan

nja dan dengan demikian sudah tidak pertjaja lagi pada pimpinannya. Mereka juga melihat pertumbuhan kekuatan proletariat Indonesia, dan mulai menjedari bahwa klas buruh makin menduduki tempatnya yang telah disediakan oleh sedjarah, jaitu memimpin penyelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke-akarannya. Akan tetapi dengan ini belum berarti bahwa golongan kiri dari kekuatan tengah ini sudah menerima dan mengakui pimpinan proletariat. Untuk ini proletariat harus lebih memperkuat diri lagi dan harus menundukkan kemampuannya yang lebih besar dalam membelak kepentingan seluruh Rakjat.

Ada lagi satu hal yang perlu dibikin jelas mengenai kekuatan tengah, jaitu tentang adanya tokoh2 dari golongan ini yang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”. Dalam menganalisa kekuatan ini kita harus tidak melupakan bahwa kontradiksi terpenting dinegeri kita sekarang ialah antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme. Perdjjuangan menyelesaikan kontradiksi ini masih membutuhkan waktu pandjang dan Partai kita harus berusaha menghimpun sebesar mungkin kekuatan untuk dipukulkan sekeras mungkin kepada imperialisme dan kakitanganannya. Ada berbagai sebab mengapa tokoh2 kekuatan tengah memihak kaum kontra-revolusioner. Ada yang sudah sedjak semula memang reaksioner, tetapi sebelum pemberontakan kontra-revolusioner terdjadi mereka berdjubah kaum tengah. Terhadap

orang2 ini sikap Partai sama seperti sikap terhadap kaum kepalabatu. Tetapi, ada juga yang memihak kontra-revolusi karena tidak puas berhubung burdjuasi nasional yang berkuasa dipusat tidak mampu atau tidak mau meladeni kepentingan burdjuasi nasional yang ada di-daerah2, misalnja, tidak tjepat memberikan otonomi yang luas kepada daerah2, tidak adilnja pembagian „rezeki” yang berupa keuntungan ekonomi atau posisi dalam pemerintahan, dsb. Dalam keadaan tidak puas ini burdjuasi nasional di-daerah2 berhadapan dengan kampanye yang luarbiasa kuatnya dari kaum kontra-revolusioner dengan sembojan2 „untuk pembangunan daerah”, „perseutan dengan orang2 pusat”, „orang2 pusat hanya mementingkan Djawa”, dsb. Mereka tertipu oleh sembojan2 ini, mereka tertarik oleh keuntungan2 materiil yang bersifat sementara, dan oleh karena itu mereka memihak kontra-revolusi. Djadi, kontradiksi didalam tubuh kekuatan tengah yang tidak mendapat penyelesaian telah berakibat memperlemah kekuatan Rakjat dan menambah kekuatan kontra-revolusioner, karena kaum kontra-revolusioner dapat menarik sebagian burdjuasi nasional, artinja sebagian dari Rakjat, kefihaknja. Sikap Partai kita terhadap mereka yang sudah tersekat ini, tetapi yang sesudah „PRRI-Permesta” dikalahkan menjatakan setia lagi kepada Republik Indonesia, tidaklah seperti terhadap kaum kepalabatu. Kita harus menarik mereka kembali kedalam front persatuan

nasional, karena tugas Partai kita bukanlah menghantjurkan burdjuasi nasional, tetapi menghantjurkan kaum kontra-revolusioner. Tentu saja sikap yang demikian ini samasekali tidak boleh berarti mengurangi kewaspadaan Partai kita. Kesimpulan lain yang dapat kita tarik ialah, bahwa kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan „PRRI-Permesta” samasekali bukan kontradiksi antara Rakjat di Djawa dengan yang diluar Djawa, tetapi antara seluruh Rakjat Indonesia dengan kaum kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa ada kesukaran2 tertentu yang sedang dan akan dihadapi oleh Partai kita dalam menggalang front persatuan nasional, jaitu menggalang persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah. Tetapi, kenyataan bahwa ada sikap dan tindakan bersama antara kekuatan progresif dengan gerakan nasionalis yang dipimpin oleh Presiden Sukarno dalam melawan imperialisme, khususnya dalam memukul kepentingan ekonomi imperialisme Belanda dan dalam menghantjurkan „PRRI-Permesta” serta melemahkan kekuatan kepalabatu pada umumnya, adalah bukti bahwa front persatuan nasional dinegeri kita makin bertambah kuat. Soal yang paling penting sekarang dalam hubungan dengan memperkuat front persatuan nasional ialah: terus mengembangkan kekuatan progresif dan memenangkan golongan kiri didalam kekuatan tengah. Politik kita

mengenai seluruh kekuatan tengah ialah: mendorong yang sudah maju, menarik yang bimbang dan membangkitkan yang masih terbelakang.

Mengenai perkembangan kekuatan progresif, peranan kaum buruh Indonesia sekitar pengambil-alihan sedikit-banyak memberikan gambaran. Laporan Pleno ke-VI CC mengemukakan mengenai hal itu a.l. sbb: „Dengan pengambil-alihan perusahaan2 Belanda oleh kaum buruh, sekali lagi proletariat Indonesia menunjukkan rol pelopornja yang gagah berani dalam perdjjuangan nasional untuk kemerdekaan tanahair dan kepentingan seluruh nasion. Kaum buruh mengambil-alih perusahaan2 imperialis bukan untuk kepentingannya sendiri, tetapi untuk diserahkan kepada Republik Indonesia yang pemerintahnja belum memerintah klas-buruh. Semuanya ini dilakukan oleh proletariat Indonesia dengan resiko2 yang besar, resiko dibunuh, dipetjat dari pekerjaan, dihukum dsb. Untuk kepentingan nasional proletariat melakukan semuanya ini tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri”.

Selanjutnja, pengalaman menghantjurkan pemberontakan „PRRI-Permesta” membikin semakin naiknya martabat FKI dan kaum progresif pada umumnya. Sudah sedjak kaum pemberontak mempersiapkan perebutan kekuasaan, orang2 Komunis dengan organisasi2 massa yang dipimpinnja memberikan perlawanan yang gigih sehingga mereka menjadi korban pertama daripada pe-

angkapan dan pembunuhan oleh kaum pemberontak. Dalam situasi yang demikian, kekuatan tengah terus dalam keseimbangan. Kekuatan progresif dibawah pimpinan PKI memperlihatkan sikap yang paling tegas mendorong pemerintah dan membantu Angkatan Perang untuk menghantjurkan kaum pemberontak. Tetapi, setelah kaum pemberontak kontra-revolusioner hantjur, maka sibuklah golongan tengah menempati posisi2 yang penting dan dimana mungkin menentang kaum progresif. Dengan perbuatan2nya yang tidak adil ini golongan tengah tidak hanya lebih mendiskreditkan dirinja dipata massa Rakjat Indonesia dan aparat2 negara yang patriotik, tetapi mereka djuga telah sangat memperlemah potensi Rakjat Indonesia dalam usaha menghantjurkan kaum kontra-revolusioner.

Baik dalam soal pengambil-alihan perusahaan2 Belanda maupun dalam soal membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner terbukti bahwa proletariat Indonesia sudah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor dalam perjuang nasional pada tingkat sekarang ini, sebagai pelopor perjuang Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945. Rakjat Indonesia telah menundukkan kepertajaan yang tidak ketjil lewat tigakali pemilihan umum kepada PKI dan kekuatan progresif pada umumnya. Lahirnja Konsepsi Presiden Sukarno yang bertudjuan membentuk Kabinet Gotong Ro-

jong berdasarkan perwakilan berimbang, artinja ikut sertanja orang2 Komunis didalam pemerintahan sentral, adalah pentjerminan yang wajar dari harapan seluruh Rakjat pekerdja. Dukungan yang begitu kuatnja untuk mendirikan Kabinet Gotong Rojong, tidak akan mungkin djika Rakjat tidak mempunyai kepertajaan yang besar pada PKI. Kepertajaan ini mendjadi lebih besar lagi setelah Rakjat mendapat pengalaman yang langsung dan baik diberbagai daerah dimana orang2 Komunis yang memerintah, dimana Rakjat menjaksikan sendiri tentang satunja perkataan orang2 Komunis dengan perbuatannja, dimana Rakjat untuk pertama kalinya mempunyai perasaan ikut serta menentukan djalannja pemerintahan dan ikutserta menentukan djalannja perkembangan masyarakat didaerahnja.

Tetapi tidaklah mudah bagi kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja. Golongan kiri dari kekuatan tengah bermaksud, disamping memukul kekuatan kepala-batu, menggunakan dan membatasi kekuatan2 progresif. Golongan kanan dari kekuatan tengah berusaha menghambat perkembangan dari kekuatan progresif dengan politiknya „pukul kekanan dan pukul kekiri”, tetapi karena irihati, kuatir dan takut setengah mati pada perkembangan kekuatan progresif mereka lebih banyak memukul kekiri daripada memukul kekanan. Untuk politik kanannja, sampai batas2 tertentu mereka bersedia berkompromi dengan kekuatan kepala-batu.

Kaum kepala-batu berdjua mati2 an tidak hanya untuk menghambat perkembangan kekuatan progresif, tetapi untuk „membasminja”.

Ketjuali usaha menghambat perkembangan kekuatan progresif dari pihak kaum nasionalis kanan, usaha memukul dan selandjutnja menghantjurkannya dengan kekerasan dari pihak kaum kepala-batu, dan dorongan yang terus-menerus untuk membasmi gerakan Komunis dari pihak kaum imperialis, djuga kaum trotskis merasa sangat berdosa djika tidak turut ambil bagian dalam „memburu Komunis” ini. Dengan setjara litjik kaum trotskis mentjoba membelokkan isi Konsepsi Presiden Sukarno dengan meniadakan ide Kabinet Gotong Rojong disamping berusaha untuk membubarkan partai2, termasuk dan terutama membubarkan PKI.

Djelaslah sekarang kesulitan2 yang dialami oleh kekuatan progresif dalam mengembangkan dirinja. Kaum Komunis tidak boleh mempunyai rasa puas-diri dengan sukses2 yang telah diperolehnja dalam mengembangkan kekuatan progresif, sebaliknya ia harus senantiasa mempertinggi kewaspadaannya dan tidak djemu2nja terus mengeratkan dan meluaskan hubungannya dengan seluruh lapisan Rakjat. Kekurangan2 yang penting dalam pekerdjaan menggalang front nasional masih terdapat didalam Partai kita. Dikalaupun kader2 Partai masih terdapat kekaburan pandangan tentang kontradiksi pokok dan tidak pokok didalam masyarakat Indonesia se-

karang, dan kurangnya pengertian bahwa pada suatu keadaan kontradiksi yang antagonis bisa mendjadi tidak antagonis, sedangkan yang tidak antagonis mendjadi antagonis. Karena kekaburan dan kurangnya pengertian ini, maka kita kurang mampu tepat pada waktunya menggunakan tiap2 keadaan untuk memperkuat front nasional. Dengan lebih banyak beladjar teori dan dengan bertambahnja pengalaman, serta tidak lupa menjimpulkan pengalaman2 yang sudah didapat, kelemahan2 ini setjara berangsur akan kita atasi.

Seluruh perkembangan sesudah Kongres Nasional ke-V Partai membuktikan benarja analisa mengenai „3 kekuatan dan 3 konsep penyelesaian Revolusi Agustus 1945”. Djuga adalah satu kenyataan bahwa tiga kekuatan ini mengalami pergeseran terus-menerus, dan sampai sekarang pergeseran ini adalah kekiri. Dilihat dari sudut pengikutnja, PKI bukan hanya sudah mendjadi Partai yang nasional, jaitu meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, tetapi djuga Partai yang terbesar dinegeri kita.

Sekarang bagaimana imbalan kekuatan sesudah perjuang anti-imperialisme Belanda meningkat selangkah maju dengan pengambil-alihan perusahaan2 Belanda dan sudah „PRRI-Permesta” pada pokoknja digulung? Dapat dipastikan bahwa kekuatan kepala-batu sudah djauh merosot, dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah semakin besar, sedang kekuatan te-

ngah pada pokoknja tetap. Walau-
pun martabat dari pimpinan kekua-
tan tengah menurun karena sikap-
nja yang terlalu bimbang dalam me-
lawan kontra-revolusi dan karena
persetudjuan2 „tukang kelontong”
dengan kaum kepalabatu yang dila-
jukan oleh golongan kanan dari
pimpinannja, tetapi posisi mereka
dapat tertolong karena adanja golo-
ngan kiri dari pimpinan kekuatan
tengah yang tetap anti-imperialisme
dan djuga berhubungan dengan seba-
gian dari massa kekuatan kepalaba-
tu bergeser ketengah. Garis politik
PKI menghadapi tiga kekuatan ini
adalah tetap, jaitu : **mengembang-
kan kekuatan progresif, bersatu de-
ngan kekuatan tengah dan memen-
tijkkan kekuatan kepalabatu.** Ini
berarti melaksanakan sembojan :
**perbaiki pekerdjaan front nasional,
pentjilkan lebih landjut kekuatan
kepalabatu !**

PKI Mempertahankan Republik Proklamasi

Dewan Konstituante adalah salu-
ran yang oleh Partai harus dipakai
sebaik2nja untuk mempertahankan
djiwa dan semangat Republik Pro-
klamasi 17 Agustus 1945, djiwa dan
semangat yang dapat mempersatu-
kan seluas mungkin Rakjat Indone-
sia. Mempertahankan Republik Pro-
klamasi berarti mempertahankan
prinsip, bahwa untuk kedjajaannja
Rakjat Indonesia harus bersatu,
bahwa kedaulatan ada pada Rakjat,
bahwa Rakjat mendjalankan kedau-
latannja dengan melewati Parlemen

dan bahwa semua penduduk adalah
sama dihadapan Undang2. PKI mem-
pertahankan djiwa dan semangat
Republik Proklamasi karena Repu-
blik Proklamasi selama Revolusi
Rakjat tahun 1945—1948 terbukti
adalah Republik yang revolusioner,
alat perdjjuangan yang penting da-
lam mempertahankan kemerdekaan
nasional, perdamaian, demokrasi
dan persatuan seluruh Rakjat de-
ngan tidak memandang perbedaan
keturunan, sukubangsa, laki2 atau
wanita, agama, filsafat dan kejakin-
an politik. Mempertahankan Repu-
blik Proklamasi berarti memperta-
hankan Republik, dimana didalamnja
semua agama dan kejakinan politik
dihormati, dan dimana badan2 ke-
agamaan dipisahkan dari negara.

PKI akan tetap mempertahankan
negara kesatuan yang daerahnja me-
liputi seluruh wilayah „Hindia.Be-
landa” dulu. Dalam negara kesatu-
an ini didjamin adanja otonomi yang
seluas2nja bagi daerah2. Isi daripa-
da fasal2 mengenai ekonomi yang
dimuat dalam Undang2 Dasar Se-
mentara yang bertudjuan untuk me-
likwidasi ekonomi kolonial akan di-
pertahankan oleh PKI.

Hanja Undang2 Dasar (Konstitu-
si) yang disusun berdasarkan pokok2
fikiran diatas ini bisa merupakan
dasar bagi arah perkembangan po-
litik, ekonomi dan sosial yang meng-
untungkan massa Rakjat. Hanja
Undang2 Dasar yang disusun berda-
sarkan pokok2 fikiran seperti dia-
tas inilah yang sesuai dengan isi
dan djiwa anti-imperialis dan
anti-feodal, isi dan djiwa daripada

Revolusi Agustus 1945. Undang2
Dasar yang demikian ini akan sa-
ngat membantu pekerdjaan politik
untuk mengubah imbalan kekua-
tan menuju penjelesaian Revolusi
Agustus sampai ke-akar2nja.

Sikap PKI Terhadap Kabinet Djuanda

Dalam menetapkan sikap politik
yang praktis, kita harus berpedoman
kepada program tuntutan yang disah-
kan oleh Kongres Nasional ke-V
Partai dan yang kemudian diperba-
harui oleh Sidang Pleno ke-IV CC,
disesuaikan dengan perkembangan
situasi. Tugas pokok program tun-
tutan ini adalah untuk mempersatu-
kan seluruh Rakjat dan untuk me-
penuhi tuntutan2 ekonomi dan po-
litik daripada Rakjat pada tingkat2
tertentu sebelum penjelesaian Revo-
lusi Agustus sampai ke-akar2nja.
Dalam lapangan politik program
tuntutan kita sekarang pada pokok-
nja menghendaki pembentukan Pe-
merintah Koalisi Nasional atau pem-
bentukan Kabinet Gotong Rojong, se-
bagai pelaksanaan Konsepsi Presiden
Sukarno 100%. Oleh karena tuntutan
Pemerintah Koalisi Nasional adalah
adil, ia pasti akan mendjadi satu ke-
njataan. Tetapi, walaupun demikian
tidak berarti bahwa ia sekarang
djuga sudah dapat dilaksanakan se-
penuh2nja. Dalam hal ini yang me-
nentukan adalah faktor imbalan
kekuatan. Oleh sebab itu, dengan
tidak melepaskan tuntutan Peme-
rintah Koalisi Nasional, kaum
revolusioner harus bersikap rea-

lis, dan harus bisa mengetahui pe-
merintahan yang bagaimana yang
dapat dibentuk pada waktu yang
tertentu. Dari sudut inilah harus
dianalisa sikap kita terhadap Kabi-
net Djuanda.

Djadi djelaslah, bahwa dapat atau
tidaknja Pemerintah Koalisi Nasio-
nal dibentuk tergantung pada pe-
kerdjaan Partai menggalang front
persatuan, pengembangan kekuatan
progresif dan melakukan pukulan2
yang djitu terhadap kekuatan kepa-
labatu. Tertang duduknja orang2
Komunis didalam kabinet tergan-
tung pada imbalan kekuatan yang
riil pada waktu itu. PKI tetap akan
mengajukan tuntutan pembentuk-
an Pemerintah Koalisi Nasional atau
Pemerintah Gotong Rojong dianta-
ra partai2, golongan2 dan perseora-
ngan2 yang suka, artinja dimana
PKI djuga ambil bagian dalam Pe-
merintah sentral, oleh sebab PKI
bertudjuan memperkuat persatuan
nasional dan PKI selamanja ber-
sedia untuk ikut bertanggung-
jawab mengenai keadaan Rakjat
dan bangsa Indonesia.

Dalam hal tidak ikut dalam ka-
binet, Partai telah menentukan si-
kap sebagai berikut : **Pertama**, PKI
bisa menjokong dengan sjarat2 dji-
ka programnja madju, komposisi-
nja dan menteri2nja tjukup baik un-
tuk melaksanakan program; **Kedua**,
jalah beroposisi, djika programnja
reaksioner atau sangat tidak meme-
nuhi tuntutan2 politik dan ekonomi
yang paling minimum daripada Rak-
jat.

Masalah tentara merupakan faktor yang tidak boleh dianggap kecil dalam menggalang front persatuan nasional, dalam mengembangkan kekuatan progresif, dalam mentijikan kekuatan kepalabatu, dan dalam usaha Rakjat membentuk kabinet yang maju. Setelah kabinet Sukiman turunpangung sebagai akibat desakan kekuatan demokratis, dan berdiri kabinet Wilopo atas dukungan kekuatan demokratis, kaum sosialis-kanan dan kaum militeris mentjaba melakukan kudeta (17 Oktober 1952). Kegagalan kaum kontra-revolusioner pada tahun 1952 itu hendak diperbaiki dengan mentjetuskan peristiwa „13 Agustus 1956” dan „16 November 1956” sebagai pertjabaan melawan kekuasaan yang sah dengan kekuatan tentara. Ketika mereka sempat berkuasa kembali selama kabinet Burhanuddin Harahap (Masjumi), mereka berusaha mereorganisasi pimpinan Angkatan Darat dan Angkatan Udara dengan menggunakan kekuasaan politik yang ada didalam tangannya. Tetapi semua usaha mereka ini mengalami kegagalan karena disebabkan tiga faktor penting jaitu : **Pertama**, Presiden Sukarno yang menjatukan diri dengan Rakjat mempunyai pengaruh yang kuat di kalangan angkatan bersendjata, dan Presiden Sukarno menolak menjadi diktator militeris. **Kedua**, APRI adalah anak kandung Revolusi Rakjat, karena itu mayoritas daripada para perwira, bintang dan tamtama APRI tidak mudah dipaksa untuk menjalankan perintah

yang ditujukan untuk melikwidasi Republik Proklamasi dengan jalan membentuk diktatur militer atau diktatur perseorangan; **Ketiga**, Rakjat Indonesia tidak hanya mentjintai demokrasi, tetapi dibawah pimpinan Partai yang waspada Rakjat aktif membela demokrasi itu. Itulah sebab2 pokok kenapa kudeta Masjumi-PSI dan kaum militeris yang memihak mereka menemui kegagalan, dan inilah yang akan tetap merupakan kekuatan2 yang dapat ruenggagalkan tiap2 usaha perebutan kekuasaan kontra-revolusioner.

Sekarang perlu dianalisa sejarah khusus kemungkinan2 tentang perkembangan kabinet Djuanda sesudah memperoleh hasil2 tertentu didalam perjuangan mengembalikan Irian Barat dan dalam menindas pemberontakan kontra-revolusi „PRRI-Permesta”.

Keadaan yang khusus yang harus kita perhatikan sekitar pemerintah Djuanda adalah masih tetap berlakunya kekuasaan militer. Walaupun SOB bikinan kolonial Belanda sudah dihapuskan dan sudah diganti dengan Undang-Undang Keadaan Bahaya bikinan Parlemen RI, akan tetapi kenjataanja fihak militerlah yang berkuasa. Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi2 positif, terutama di daerah2 bergolak. Akan tetapi ada juga segi2 negatifnja, yang djika tidak segera diachiri bisa berlarut2 dan bisa menutupi segi2 yang positif daripada kekuasaan militer itu. Mengenai segi2 negatif ini, yang sangat serius ialah pengengkangan hak2 demokrasi bagi Rakjat,

seperti larangan untuk melangsungkan rapat2 yang diselenggarakan oleh partai2, termasuk partai2 yang melawan pemberontakan kontra-revolusioner, larangan mogok, termasuk mogok di perusahaan2 yang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, dan larangan2 lain yang sangat mengekang perkembangan gerakan demokratis dan progresif.

Segi yang lain dari kekuasaan militer yang djuga tjukup serius ialah soal tjampurtangan sementara perwira dalam perekonomian, keuangan dan politik pemerintahan. Djika bekas2 perwira Achmad Husein, M. Simbolon, V. Sumual dan perwira2 pemberontak lainnja memulai dengan mengadakan petualangan dilapangan ekonomi dan politik yang bukan bidangnja dan mengachiri petualangannya dengan pemberontakan kontra-revolusioner, maka adalah tidak tepat djika perbuatan mereka yang sudah berchianat ini ditiru oleh perwira2 yang menentang kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Pada waktu2 yang diperlukan Rakjat dengan segala senang hati bersedia memberikan kekuasaan sampai batas2 yang tertentu kepada Angkatan Perang, selama kekuasaan ini tidak disalahgunakan. Kita harus mentjegah timbulnja kontradiksi yang tidak perlu atau yang tajam antara Rakjat dan Angkatan Perang, dan hal2 yang mungkin menudju kearah pertadjaman harus dihindari. Pelaksanaan garis „**Dwi-tunggal Rakjat dan Tentara**”, jaitu

garis „**Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat**” atau „**Salingbantu Rakjat dan Tentara**” adalah djaminan dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia.

Dengan berhasilnja pada pokoknja menumpas kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”, prestise kabinet Djuanda meningkat, baik dimata Rakjat Indonesia maupun dimata negara2 sahabat diluarnegeri. Prestise ini akan terus meningkat selama kabinet ini dapat mempertahankan kedudukannya sebagai pemerintah yang menjalankan politik sesuai dengan keinginan Rakjat banjak, selalu dapat mengendalikan semua aparatnja guna pelaksanaan programnja dan sampai batas2 yang tertentu mampu mengadakan perbaikan2 dalam tingkathidup Rakjat.

PKI tetap akan menjokong dan mempertahankan dengan sekuat tenaga kabinet Djuanda selama kabinet ini tidak menghalang-halangi perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis. Sokongan PKI terhadap Kabinet Djuanda adalah sokongan yang ichlas dan kritis, berpedoman pada prinsip : **menjokong politiknya yang maju tanpa reserve, mengkritik politiknya yang ragu2 supaya menjadi maju, dan menentang politiknya yang merugikan Rakjat**. Dengan membantu perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis, kabinet Djuanda memperkuat kedudukannya sendiri dan berdjasa pada perjuangannya Rakjat menudju Indonesia

jang merdeka penuh dan demokratis, menudju pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja.

Memperkuat dan Memperluas Demokrasi

Ketidakmampuan sistim demokrasi liberal memetjahkan berbagai persoalan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia telah menjebakkan bahwa kebangkrutan daripada sistim ini tidak dapat di-tutup2i lagi terhadap Rakjat Indonesia. Bersamaan dengan makin merosotnja kewibawaan sistim ini merosot pulalah kedudukan partai2 burdjuis jang telah menggunakan sistim ini „sebaik2nja” untuk memperkaja lapisan atas dari burdjuasi dengan djalan menggunakan kedudukan politik untuk melakukan korupsi dan perbuatan2 tertjela lainnja. Sistim jang dalam masa krisis umum kapitalisme ini setjara sedjarah dan setjara dunia sudah bangkrut, djuga di Indonesia sudah terbukti satunja sistim ini dengan korupsi dan birokrasi, dengan ketidakmampuan memetjahkan persoalan2 pokok dan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia.

Kaum kanan jang paling reaksioner, setelah melihat gelagat bahwa mereka tidak dapat lagi memperalat demokrasi liberal, sudah sedjak djauh hari berusaha menutupi ketidakmampuan sistim ini dengan pertjobaan merebut kekuasaan politik dengan djalan extra-parlementer untuk mentjiptakan sistim pemerintahan fasis jang berbentuk junta-

militer. Setelah gagal pertjobaan ini dipusat, maka mereka tjoba dengan mendjagokan tokoh2 militer di beberapa daerah untuk merebut kekuasaan politik setjara lokal sebagai alat untuk menekan Pemerintah pusat supaya bertekuk lutut. Dengan pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” pada awal tahun 1958 tokoh2 Masjumi-PSI dapat mendjadikan dirinja „radja2 sehari di Sumatera Barat dan Sulawesi Utara, berkat bajonet2 orang2 militer jang sefaham dengan mereka dan berkat dorongan dan bantuan negara2 imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat.

Tetapi, meskipun tokoh2 reaksioner dan petualang2 dari „PRRI-Permesta” telah mengalami kegagalan, kaum reaksioner dan petualang politik masih tjukup banjak dinegeri kita, dan masih ada tuan Hatta jang dapat didjadikan alat guna pertjobaan menundukkan Rakjat Indonesia, baik dengan djalan membentuk kabinet reaksioner seperti jang sudah dinjatakan oleh Dr. Sukiman (Masjumi) maupun dengan mendirikan diktatur-militer atau diktatur-perseorangan.

Tjepatnja kebangkrutan demokrasi liberal di Indonesia disebabkan oleh dua proses. **Pertama**, proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalamannja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidakmampuan dalam memetjahkan persoalan2 pokok dan penting dari Rakjat Indonesia. **Kedua**, karena agitasi anti kehidupan

demokratis oleh promotor2 junta militer dan elemen2 fasis lainnja.

Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia tidak terdjadi dalam keadaan dimana imbalan kekuatan antara Rakjat Indonesia disatu fihak dan kaum imperialis beserta tuantanah di fihak lain sudah memungkinkan Rakjat Indonesia mengatasi krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat, jaitu kekuasaan politik dimana kedaulatan sepenuhnya berada ditangan Rakjat, dan dimana musuh2 Rakjat ditjabut samasekali hak2 politiknya.

Tetapi, walaupun demikian Rakjat Indonesia tidak mengizinkan krisis demokrasi liberal „diatasi” dengan kemenangan kaum reaksioner, jaitu kemenangan „PPRI-Permesta,” kemenangan diktatur-militer atau diktatur-perseorangan, atau dengan terbentuknja kabinet reaksioner. Didalam tangan Rakjat Indonesia sudah ada sendjata untuk mengatasinja, jaitu Konsepsi Presiden Sukarno dan sistim Demokrasi Terpimpin. Inilah djawaban Rakjat Indonesia pada waktu sekarang, supaya krisis demokrasi liberal berachir dengan kemenangan Rakjat.

Dalam situasi jang demikian ini sangat penting arti gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno. PKI menerima Demokrasi Terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi, meskipun bukan Demokrasi Rakjat, tetapi demokrasi jang anti liberalisme. Segi positif daripada

Demokrasi Terpimpin ialah, di satu fihak anti diktatur-militer dan anti diktatur-perseorangan, dan di fihak lain anti-liberalisme. Anti-liberalisme dilapangan politik, tidak bisa diartikan lain ketjuali pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%, jaitu pembentukan kabinet Gotong Rojong berdasarkan perwakilan berimbang. Anti-liberalisme dilapangan ekonomi tidak bisa diartikan lain ketjuali anti „free fight liberalism” („persaingan bebas”), dan ini berarti mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sjarat untuk dapat memimpin seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi kapital asing.

Segi2 positif dari Demokrasi Terpimpin harus dikembangkan dan ditudjukan untuk pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%. Demokrasi Terpimpin dan Konsepsi Presiden Sukarno adalah satu kesatuan, jang pertama adalah djalan untuk mentjapai jang kedua.

Pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno harus dilakukan diantara partai2, golongan2 dan perseorangan2 jang menjetudjuinja. Mereka jang menolaknya adalah anti persatuan nasional, pro liberalisme dan pro diktatur-militer atau diktatur-perseorangan. Karena itu adalah keliaru djika pelaksanaan tjita2 jang baik ini digantungkan pada mereka jang menolaknya.

Masih adanja partai2, golongan2 dan klik2 jang menolak Konsepsi Presiden Sukarno dan Demokrasi Terpimpin, dan menginginkan ada-

nja diktatur militer atau diktatur perseorangan adalah bukti, bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, tetapi bahaya fasisme masih tetap ada. Oleh karena itu kewaspadaan revolusioner harus tetap tinggi untuk mengalahkan bahaya ini.

Untuk mengalahkan bahaya fasisme, maka PKI berpendapat bahwa adalah kewajiban seluruh Rakjat Indonesia untuk dengan gigih memperjuangkan agar Pemerintah :

- Memberikan kebebasan2 demokratis yang se-luas2nja kepada Rakjat dan organisasi2 Rakjat, membatalkan semua undang2 dan peraturan2 yang membatasi kebebasan gerakan patriotik, dan dimana kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan2 teroris sudah dihantjurkan kebebasan2 demokratis bagi Rakjat harus segera dipulihkan.
- Mendjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan2nja yang sah, membatalkan semua undang2 dan peraturan2 yang melarang kaum buruh mogok.
- Menindas dan membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta“, DI-TII dan gerombolan2 teroris lainnja sampai ke-akar2nja, memberi kebebasan kepada organisasi2 Rakjat mengembangkan diri untuk me-

matahkan kekuatan kontra-revolusioner, terutama di-daerah2 dimana bandit2 „PRRI-Permesta“ dan bandit2 DI-TII masih leluasa melakukan kekedjamannja. Memberi hak kepada kaum tani untuk mengangkat sendjata dibawah pimpinan APRI buat membela diri terhadap perbuatan2 kaum kontra-revolusioner ber-sendjata ini.

- Menghormati kedudukan dan hak2 daripada Dewan2 Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan Daerah yang dipilih oleh Rakjat, dan meluaskan wewenang daripada pemerintah2 daerah Swatantra tingkat I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah daerah Swatantra tingkat III.
- Mendemokratisasikan semua lembaga2 umum yang menjalankan fungsi yang bersifat ekonomi dan sosial.
- Mendemokratisasikan dan mereorganisasi alat2 negara, memetjat dari djabatan2 sivil dan militer pengchianat2 bangsa, orang2 reaksioner, penggelap2 serta koruptor2 dan supaya orang2 ini dihukum. Mengisi alat2 negara dengan orang2 yang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat. Mendemokratisasikan tentara dan mengadakan hubungan yang erat antara tentara dan Rakjat.

III. KEDUDUKAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN POLITIK LUARNEGERINJA

Dari pengalamannja yang banyak sedjak Revolusi Agustus 1945 sampai sekarang, Rakjat Indonesia yakin bahwa usaha2 serta tjita2nja tidak dapat dipisahkan dari proses kedjadian2 didunia dan bahwa hari-depan negeri kita djuga takterpisahkan dari perjuangan Rakjat diseluruh dunia untuk perdamaian dan kemadjuan, untuk kemerdekaan nasional dan Sosialisme.

Pengalaman dan aspirasi2nja sendiri tidak memungkinkan Rakjat Indonesia bersikap netral atau atjuhtak-atjuh terhadap imperialisme dan kemerdekaan, terhadap peperangan dan perdamaian, terhadap keterbelakangan dan kemadjuan, terhadap kapitalisme dan Sosialisme. Untuk kepentingan nasionalnja sendiri dan untuk tjita2 kemanusiaannja, Rakjat Indonesia memihak kemerdekaan, perdamaian, kemadjuan dan Sosialisme. Netral atau atjuhtak-atjuh terhadap semuanya ini adalah bertentangan dengan pendirian dan pandangan-hidup Rakjat Indonesia, bertentangan dengan kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Pengalaman gerakan revolusioner kelas buruh sedunia dan pengalaman PKI sendiri didalam menunaikan tugas memimpin Revolusi Indonesia, menunjukkan bahwa adalah penting sekali bagi Partai untuk menguasai dan mempunyai analisa dan penilaian setjara ilmiah berdasarkan hukum2 materialisme dialektik dan histori mengenai politik internasional, mengenai im-bangan kekuatan2 internasional, mengenai liku2nja

perjuangan diplomasi dan mengenai segala matjam muslihat djahat dan litjik dari diplomasi burdjuasi dan diplomasi imperialis. Berdasarkan analisa dan penilaian ini, Partai bisa menentukan kebidjaksanaan dan garis politik luarnegerinja yang sebaik2nja bagi keselamatan dan kemadjuan Republik Indonesia. Hal ini adalah perlu dan merupakan bagian penting dari pekerdjaan menjelamatkan Republik dan memenangkan Revolusi. Berdasarkan tindjauan dan garis politik yang tepat, Partai akan dapat membangkitkan memelihara kewaspadaan nasional terhadap muslihat dan bahaya intervensi imperialis dan terhadap berbagai matjam provokasi imperialis, Partai akan dapat mengawasi dengan seksama kebidjaksanaan politik luarnegeri Pemerintah negeri kita, memperbaikinja dan mendorongnja maju atau djika perlu menentangnja. Dengan demikian Partai akan selalu bisa mensinjalir proletariat dan Rakjat Indonesia terhadap bahaya intervensi dan agresi imperialis yang mengantjam Republik dari luar.

Musuh internasional yang paling utama dari Rakjat Indonesia dan bangsa2 tjinta kemerdekaan dan kemadjuan diseluruh dunia adalah imperialisme dunia yang sekarang dikepalai oleh Amerika Serikat. Adalah salahsatu tugas terpenting dalam perjuangan mempertahankan dan membina Republik untuk mentjegah dan mengalahkan intervensi dan agresi imperialis yang tiap saat selalu mengantjam Indonesia. Meng-

hadapi musuh internasional ini tidak bisa lain ketjuali kita harus mendjalkan garis strategi dan taktik internasional pula melalui kebidjaksanaan politik luarnegeri Partai. Hal ini bagi Indonesia mempunyai arti yang istimewa, karena dinegeri kita kekuatan burdjuasi adalah relatif lemah, sehingga pada hakekatnja sumber dari segala kekuatan politik reaksioner dan segala komplotan kontra-revolusioner adalah pada politik intervensi imperialis terhadap Indonesia. Politik internasional dengan segala segi dan komplikasinja merupakan bidang dan tugas kerdja yang penting bagi Revolusi dan yang harus dikuasai oleh Partai. Hanja dengan demikian Partai akan dapat menunaikan tugas internasional penting lainnja untuk mengurangi ketegangan2 dan mempertahankan perdamaian dunia.

Dalam periode antara Kongres Nasional ke-V Partai sampai kini, kehidupan politik internasional sangat kaya dengan perubahan2 intensif dan tjepat, dengan pengalaman2 dan kemadjuan2. Imbangan kekuatan internasional mengalami perubahan besar. Ini disebabkan oleh landjutnja dua proses sosial yang berlawanan satu sama lain dan yang makin tjepat menurut arahnja masing2. Disatu pihak dunia imperialis dengan proses sosialnja yang menudju kehantjurannja sendiri, dan difihak lain dunia Sosialis dengan proses sosialnja yang menudju kearah perluasan dan kemadjuan terus-menerus. Satu dengan proses sosial yang kedua ini adalah perkembangan gerakan kemerdekaan

nasional yang sekarang sudah banyak melahirkan negeri2 yang baru merdeka dan dengan se-djelasnja sistim kolonial-imperialis. Seluruh perkembangan kedjadian2 didunia berkisar disekitar dua proses pokok ini. Tentang ini „Deklarasi” yang dikeluarkan oleh 12 Partai Komunis dan Partai Buruh dalam bulan November 1957 di Moskow menjatakan seperti berikut: „Sedang Sosialisme tengah dalam menaik, imperialisme menudju kepenurunan. Kedudukan2 imperialisme telah sangat mendjadi lemah sebagai akibat menghantjurnja sistim kolonial.” (Bintang Merah no. 12/1957, halaman 483).

Kegagalan berbagai avontur imperialis seperti misalnja kegagalan agresi militernja terhadap Mesir dan kegagalan kontra-revolusi terhadap Hongaria pada achir 1956, kegagalan kasak-kusuknja di Kamboja, kegagalan intervensinja yang aktif membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”. Kegagalan kudetanja di Venezuela pada pertengahan bulan Agustus 1958, kegagalan agresinja di Libanon dan Jordania, kegagalan agresinja diselat Taiwan dan lain2 lagi, adalah tanda2 djelas yang menunjukkan merosotnja kedudukan dan kekuatan imperialis. Perlu djuga disebut ketidakmampuannja untuk mengatasi setjara damai krisis yang kini sedang menimpa lagi ekonomi AS. Seluruh dunia termasuk Rakjat Indonesia sudah tjukup mengenal sifat agresif, intervensionis dan penindas, sifat lapuk dan mundur ka-

lau dilawan dari imperialisme Amerika Serikat. Rakjat di Amerika Latin menjatakan perasaan tidak senangnja dengan memberikan sambutan yang mentjemooahkan dan menolak terhadap kunjungan John Foster Dulles dan Wakil Presiden Nixon tahun ini. Makin terdesak kaum imperialis makin nekad dan biadab pula tindakan2nja dan lebih2 lagi mereka dibentji dan dimusuhi oleh Rakjat sedunia. Achirnja dalam keadaan mereka sudah tidak bisa lagi mengatasi kesulitan2nja dengan tjara2 yang bisa dilakukannja, maka mereka tak segan2 pula untuk mempergunakan tjara2 fasis didalam usahanja untuk mempertahankan kekuasaannja seperti ternjata dari kedjadian2 di Korea Selatan, di Vietnam Selatan, di Aldjazair, di Oman, di Perantjis, di Amerika Serikat sendiri dan waktu belakangan ini djuga kudeta fasis dari dalam oleh Ayub Khan di Pakistan dan oleh djenderal Sarit Tanarath di Thailand. Kaum imperialis AS adalah musuh nomor satu dari seluruh bangsa2 didunia. „Deklarasi” 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menjatakan bahwa „dengan politik mereka golongan2 agresif tertentu di Amerika Serikat berusaha keras untuk menghimpun disekitar mereka semua kekuatan reaksioner dari dunia kapitalis. Dengan bertindak begini, mereka mendjadi pusat reaksi dunia, mendjadi musuh bebujutan Rakjat”. (B.M. no. 12/1957 hal. 484)

Kontradiksi2 didalam masyarakat kapitalis AS itu sendiri yang makin tadjam menundjukkan perkembangannya kearah krisis ekonomi yang ma-

kin mendalam. Makin sempitnja pasaran ekonomi kapitalis yang disebabkan terutama sekali oleh makin meluasnja ekonomi Sosialis dan oleh kemadjuan negeri2 non-Sosialis yang baru merdeka yang mulai membangun ekonominja yang berindustri, maka kesulitan2 dalam bentuk krisis2 ekonomi yang makin mendalam makin sering menimpa dunia kapitalis, dan makin sulit untuk dapat diatasi. Kaum monopolis berusaha keluar dari krisis2 ekonomi ini dengan djalan memperbesar pengeluaran militer. Ini mendjelaskan mengapa ekonomi perang semendjak berachirnja perang dunia yang lalu tidak bisa dirombak mendjadi ekonomi damai. Ekonomi perang mendjamin keuntungan2 luar biasa bagi kaum monopolis AS. Bagi AS sekarang yang mendjadi bahan export yang paling penting bukan lagi barang2 konsumsi seperti halnja pada tingkat2 pertama dari pertumbuhan kapitalisme, tetapi sendjata, baik sendjata konvensional maupun sendjata2 atom dan alat2 pembunuh massal lainnja. Ekonomi AS sekarang pada dasarnya memang sudah tergantung pada export sendjata, amunisi dan barang2 keperluan militer lainnja. Ini berarti bahwa AS dan kapitalisme dunia makin lebih tidak mungkin mengatasi kekatjauan dalam sistim ekonominja sendiri. Hal ini oleh AS ditjoba diatasi dengan djalan memperbesar pasaran bagi industri perangnja, dengan mendjalkan politik luarnegeri yang menimbulkan ketegangan2 sampai ditepi perang dan dengan menimbulkan peperangan2 lokal yang baru

Tiap kali ekonomi imperialis mengalami krisis; maka tiap kali pula politik internasional menjadi lebih tegang dan masaalah perang dan damai menjadi masaalah dunia yang paling penting dan menondjol. Politik militerisasi ekonomi AS tidak saja tidak bisa mengatasi krisis2 ekonomi yang tiap kali dihadapinja, tetapi politik ini malahan makin mempertajam lagi kontradiksi2 intern didalam tubuh sistim kapitalisme AS sendiri, yang berarti makin mempercepat lagi datangnya krisis ekonomi yang baru dan yang lebih dalam.

Djelaslah bahwa kepentingan imperialis adalah bertentangan langsung dengan kepentingan hidup seluruh kemanusiaan. Ketakutan terhadap kekuatan militer yang unggul dari negeri2 Sosialis dan terhadap pendapat umum dunia yang kuat menentang perang menyebabkan kaum imperialis sampai sekarang tidak berani nekad begitu saja untuk membakar dunia dalam perang dunia yang baru.

Politik inilah, yaitu politik yang bersumber pada jalan buntu dari pada sistim kapitalisme yang tidak mempunyai harapan lagi, yang merupakan sumber dan biangkeladi utama dari semua ketegangan internasional dan sikap permusuhan antara bangsa2 tertentu satu sama lain.

Politik ini harus dilawan dan dikalahkan, demi keselamatan dan keamanan dunia, demi kemerdekaan dan kemajuan bangsa2. Partai Komunis di semua negeri memelopori dan memimpin perlawanan terhadap politik perang, politik pembunuhan

massal. Adalah satu kenyataan; apakah orang suka atau tidak suka, bahwa Partai Komunis dan Pemerintah Uni Sovjet memelopori dan memimpin perlawanan melawan politik perang dari negara2 imperialis yang dikepalai oleh AS.

Proses Perkembangan Dunia Sekarang Menguntungkan Sosialisme

Isi pokok daripada perkembangan2 dunia pada tingkat sekarang ialah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme yang dimulai sedjak Revolusi Oktober Sosialis Besar tahun 1917. Tidak ada seorangpun dapat membantah bahwa sekarang Sosialisme sedang mengungguli kapitalisme dalam semua hal yang berarti maju, berguna dan baik bagi Rakjat pekerja dan umat manusia. Sekarang tidak lain dari Amerika Serikat sendiri, negeri pimpinan daripada kapitalisme, yang sudah memikirkan bagaimana mengedjar Uni Sovjet dalam sedjumlah tjabang2 penting daripada ilmu dan teknofogi. Dalam produksi industri Uni Sovjet sudah lama melampaui negara2 kapitalis yang terbesar di Eropa yaitu Inggris, Perancis dan Jerman Barat. Dalam laporannya kepada Sidang Jubileum Sovjet Tertinggi URSS, tgl. 6 November 1957, Kawan Chrusjov mengatakan, bahwa dalam 15 tahun yang akan datang Uni Sovjet bukan hanya mampu mengedjar melainkan juga melampaui penghasilan hasil2 produksi yang penting2 di AS. Sputnik2 Sovjet adalah bukti yang paling menjolok daripada kenyataan, bahwa dibawah Sosialisme telah diwujudkan hasrat2 yang paling

berani daripada manusia.

Proses peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme yang berlangsung dalam abad kita sekarang tidak hanya telah melahirkan Sosialisme di daerah-daerah yang luas di benua Eropa dan Asia, tetapi juga telah melahirkan kubu perdamaian yang sangat kuat dan melahirkan gerakan kemerdekaan nasional yang belum pernah ada taranja dalam sedjarah dunia.

Sebelum perang dunia kedua hanya ada satu negeri Sosialis di separuh bumi, yaitu Uni Sovjet dengan penduduk kira2 200 djuta. Dalam tahun 1956 penduduk dunia ada 2.737 djuta (angka PBB). Sekarang ini 1000 djuta dari penduduk dunia hidup di negeri2 Sosialis, 700 djuta di negeri2 yang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Birma, dll. 600 djuta sedang berjuang untuk kemerdekaan nasionalnya melawan imperialisme, dan hanya 400 djuta tinggal di negeri2 imperialis seperti Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Italia dsb. Tetapi, dari yang 400 djuta ini banyak yang ambil bagian dalam perjuangan revolusioner melawan imperialisme dan kapitalisme.

Sebelum perang dunia kedua keanggotaan serikatburuh diseluruh dunia hanya 40 djuta, tetapi sekarang sudah 4 kali lipat, yaitu 160 djuta. Gerakan perdamaian yang berwatak anti-perang dan anti-kolonial, terutama sesudah Konferensi Stockholm pada pertengahan tahun ini, makin hari bertambah kuat dan meluas. Persekutuan kaum buruh dengan kaum tani, sebagai tulang punggung

daripada persatuan Rakjat, makin berkembang diseluruh dunia.

Sebagai tulang punggung dan sebagai tenaga pimpinan daripada gerakan Rakjat progresif diseluruh dunia, sebelum perang dunia ke-2 Partai Komunis hanya terdapat di 43 negeri dengan keanggotaan 4,2 djuta. Sekarang Partai2 Komunis dan Partai2 Buruh (Komunis) sudah terdapat di kira2 75 negeri dengan keanggotaan 8 kali lipat, yaitu 33 djuta, dimana 1,5 djuta terdapat di Indonesia. Sebelum perang dunia ke-2 di Indonesia hanya terdapat beberapa ribu orang Komunis yang tidak terorganisasi sebagaimana mestinya. Sosialisme sebagai ide sudah mengisi pikiran bagian terbesar penduduk dunia. Sampai kepada tokoh2 negara2 non-Sosialis yang baru merdeka di Asia dan Afrika dalam berbagai bentuk pernyataan juga menghendaki dan bertjita2 Sosialisme. Kita mungkin tidak sependapat dengan tokoh2 ini mengenai tjara2 mentjapai Sosialisme dan maksud2 yang terkandung dibelakang pernyataan ini, tetapi yang penting ialah bahwa mereka telah menyatakan apa yang menjadi hasrat Rakjat, yaitu Sosialisme. Sesungguhnya, meluapnya dan menamngnya perjuangan kemerdekaan bangsa2 di Asia dan Afrika sesudah perang, adalah merupakan satu bagian yang penting dan merupakan salahsatu bentuk peralihan dari proses runtuhnya kapitalisme dunia dan tumbuhnya Sosialisme dunia. Puntjak pernyataan dari hasrat dan tekad merdeka dari Rakjat ini adalah suksesnya Konferensi Asia-Afrika di Bandung yang bersedjarah

dalam bulan April 1955. Ini dilanjut dengan suksesnya KSRAA dibulan Djanuari 1958 dan konferensi-konferensi Rakjat Asia-Afrika lainnya sebagai pelaksanaan daripada putusan2 Konferensi Bandung. **Djadi djelaslah, bahwa kebangunan nasional bangsa2 Asia-Afrika bukanlah merupakan kekuatan ketiga jang tersendiri, melainkan merupakan satu kekuatan bagian jang memang amat penting dari kebangunan seluruh umat manusia, jang bersama dengan kubu Sosialis, menentang imperialisme menudju kekemerdekaan nasional semua bangsa, perdamaian dan Sosialisme.**

Sosialisme sudah mendjadi sistim dunia, mendjadi simbul dan perwakilan dari segala sesuatu jang baik dan madju serta mendjadi daya penarik internasional dan harapan serta tudjuan hidup bagi beratus-ratus djuta manusia jang masih meringkuk dan sengsara dibawah penghisapan dan penindasan kapital.

Sosialisme dalam diplomasi dan politik internasional merupakan pembela jang setia dan teguh dari kemerdekaan bangsa2 dan perdamaian dunia, pengandjur dan pelaksana dari hidup berdampingan setjara damai dan bersahabat antara bangsa2, tjontoh daripada kemauan baik dan kesanggupan hidup dan kerdjasama setjara damai antara bangsa2 dengan sistim sosial jang berlainan, pengandjur dari normalisasi perdagangan bebas dan tukar-menukar hasil2 ilmu dan kebudayaan setjara damai antara Timur dan Barat.

Sosialisme dilapangan ekonomi merupakan kesanggupan mengindustri-

alisasi negeri setjara besar2an, penggunaan otomasi se-luas2nja, mekanisasi pertanian, dan kesanggupan membawa kemadjuan, kemakmuran, keadilan, perdamaian dan kebahagiaan jang terus-menerus meningkat dalam kehidupan materiil dan kulturil manusia.

Kerdjasama sosialis dilapangan ekonomi antara negeri2 sosialis mendjadi lebih sempurna dengan diadakannya Dewan Saling Membantu Ekonomi. Kerdjasama ini berarti pengusahaan dan penggunaan bersama dari segala sumber kekayaan untuk pembangunan Sosialisme dalam waktu jang se-singkat2nja, untuk menaikkan se-tinggi2nja produktivitet kerdja agar dengan demikian dapat memenangkan Sosialisme atas kapitalisme. Ini adalah bentuk penjataan jang se-murni2nja dari internasionalisme proletar. Ini adalah bentuk dan sistim kerdjasama internasional bagi masyarakat dunia dihari depan.

Perkembangan Sosialisme dunia jang dipelopori oleh Uni Sovjet sekarang ditandai oleh penyelesaian pembangunan Sosialisme disedjumlah negeri2. Di Tjekoslowakia penghisapan manusia atas manusia pada dasarnya sudah dihapuskan. Ditindjai dari sudut volume produksi industri, Tjekoslowakia sekarang merupakan salahsatu Republik jang paling terkemuka didunia. Di Bulgaria Sosialisme sudah menang dikotakota dan desa2. Di Republik Demokrasi Jerman, Polandia, Rumania, Hongaria dan negeri2 Sosialis lainnya pembangunan Sosialisme madju dengan pesatnja. Republik Rakjat

Tiongkok, sekalipun masih menghadapi tugas berat dilapangan politik dan militer untuk mempersatukan Rakjat dan wilajah Tiongkok, sekarang sedang melaksanakan tugas2 pembangunan Sosialis dengan gajamadju melompat dan dengan pembentukan Komune2 Rakjat diseluruh negeri. Setelah menjelesaikan Plan Lima Tahun Pertama dalam waktu 4 tahun, sekarang Rakjat Tiongkok sedang giat membangun untuk menjusul dan melampaui Inggris negeri industri jang paling tua didunia, dalam waktu 15 tahun sedjak tahun 1956 dalam djumlah produksi besi dan badja serta hasil2 industri lainnya jang terpenting. Melihat perkembangan produksi besi dan badja di Tiongkok sekarang, sangat mungkin bahwa rentjana ini akan tertjapai dalam waktu jang djauh lebih kurang dari 15 tahun.

Segala komplotan2 kontra-revolusioner satu persatu telah dapat digagalkan dimana sadja ia muntjuldinegeri Sosialis. Barisan Sosialis mendjadi makin bersih dan kokoh, pembangunan Sosialis makin lantjar dan martabat Sosialisme makin menaik. Intisari dari pengalaman2 Komunis jang paling berharga telah dirumuskan dalam Deklarasi dari 12 Partai Komunis dan Partai Buruh Negeri2 Sosialis dan Manifes Perdamaian dari 64 Partai Komunis dan Partai Buruh sebagai hasil dan kesimpulan dari Konferensi Moskow dibulan November 1957. Djuga Partai kita adalah peserta aktif dalam Konferensi jang bersedjarah itu. Suksesnya Konferensi ini menandakan permulaan dari suatu tingkatan

baru dalam gerakan Komunis sedunia.

Kedua dokumen tersebut memberikan analisa djelas tentang situasi dunia sekarang beserta perspektif jang terang tentang perkembangan-nja dihari depan. Kedua dokumen tersebut merupakan pedoman aksi dan program kerdja jang demokratis bagi perdjuaan kaum Komunis dan semua orang jang tjinta damai dan kemerdekaan.

Dalam hubungan ini, orang perlu diperingatkan akan usaha2 jang hendak mengatjau dan memetjahbelah gerakan Komunis sedunia. Usaha ini adalah sangat berbahaya bagi Sosialisme dunia, bagi barisan front anti-perang dan anti-kolonial. Jang perlu disebut disini adalah penjelewangan revisionisme modern jang sekarang menghinggapi pemimpin2 Liga Komunis Jugoslavia (L.K.J.). Atasnama Sosialisme dan atasnama Komunisme, pemimpin2 L.K.J. menempatkan diri diluar kubu Sosialis dan diluar gerakan Komunis.

Dalam kata2, pemimpin2 L.K.J. djuga menempatkan diri diluar kubu imperialis, tetapi dalam kenyataan-nja mereka samasekali tidak pernah terang2an menjalahkan apalagi mengutuk politik Pemerintah AS jang agresif. Sebaliknya, dengan semangat revansis, semangat balas dendam, pemimpin2 L.K.J. tidak djemudjemunja ber-ulang2 menuduh dan memfitnah Uni Sovjet sebagai imperialis jang hendak meniadakan kemerdekaan Jugoslavia. Mereka menjatakan dirinja berdiri diluar „dua blok politik-militer jang saling bermusuhan“, dan dengan penjataan

ini mereka memfitnah se-olah2 tudjuan politik luarnegeri Uni Sovjet sama dengan tudjuan politik luarnegeri jang agresif dari imperialis AS. Padahal, seseorang tidak perlu mendjadi Komunis untuk mengerti perbedaan antara Sosialisme dan imperialisme dan perbedaan politik luarnegeri dari masing2 sistim ini. Pemimpin2 Liga Komunis Jugoslavia suka ber-teriak2 tentang „imperialisme Sovjet” dan menuduh negara2 Sosialis sebagai „satelit2 Sovjet”. Tetapi tahukah mereka, bahwa di Jugoslavia sekarang bisa berkuasa kembali radja2 djika tidak ada kubu Sosialis jang dipimpin oleh Uni Sovjet, karena kaum imperialis lebih pertjaja kepada radja2 daripada kepada pemimpin2 LKJ? Ketjuali kalau pemimpin2 LKJ sudah tidak ada bedanja lagi dengan radja2! Karena sekarang sudah ada kubu Sosialis jang dapat mengungguli dunia kapitalis dalam banjak hal, karena sudah ada front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial jang kuat, penguasaan imperialis setjara lama sudah tidak dimungkinkan lagi.

Djelaslah, bahwa pemimpin2 L.K.J. sedang mendjalankan suatu politik jang pada hakekatnja sama dengan politik imperialis, jaitu memetjah-belah persatuan kaum Komunis sedunia. Dengan berbuat demikian mereka djuga mengharap akan dapat menarik pemimpin2 burdjuasi nasional jang memerintah di-negeri2 non-Sosialis jang baru merdeka di Asia dan Afrika jang mendjalankan politik luarnegeri untuk perdamaian dunia dan anti-kolonial. Dengan djalan ini, mereka berharap akan dapat

mendjauhkan negara2 non-Sosialis di Asia dan Afrika dari negeri2 kubu Sosialis jang mendjadi inti daripada front perdamaian dan anti-imperialis serta menjeret negara2 ini keblok imperialis. Dengan demikian mereka bermaksud memetjah front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial jang sekarang sedang tumbuh diseluruh dunia, djuga di Asia dan Afrika.

Padahal, kenjataanja sekarang jalah, bahwa pemimpin2 Nasionalis di-negeri2 Asia-Afrika jang baru merdeka dapat dengan lega dan bangga berkata, bahwa negeri mereka tidak akan „mati” djika diboikot oleh AS dan negeri2 imperialis lainnja, karena ada negeri2 Sosialis jang setiap saat bersedia mengulurkan tangannja untuk membantu dengan tanpa sjarat. Mungkinkah kebanggaan demikian ini djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat? Djawaban jang djudjur jalah: tidak mungkin! Djawaban jang lebih djudjur lagi jalah: djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat jang dipelopori oleh Uni Sovjet, kaum imperialis masih akan meradjalela di Asia-Afrika, dan di-negeri2 jang sekarang sudah merdeka masih akan bertachta gubernur2 djenderal kulitputih dan radja2 jang mesum dan korup. Adanja kubu Sosialis objektif menguntungkan dan membantu mempertjepat kemenangan perdjjuangan kemerdekaan nasional, tidak perduli apakah kebenaran ini diakui atau tidak.

Adanja RRT telah mengubah wajah dunia. Tetapi untuk Asia, adanja RRT mempunyai arti jang lebih

penting lagi. Dengan adanja Republik Rakjat Tiongkok jang berpenduduk 650 djuta, ditambah lagi dengan adanja Republik Rakjat Demokrasi Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, berarti bahwa lebih separoh dari penduduk Asia sudah masuk kubu Sosialis dan merupakan benteng jang sangat kuat dalam perdjjuangan menghantjurkan sisa2 kekuasaan imperialis di Asia. Rajangkanlah betapa rupanja Asia sekarang djika Tiongkok masih dikuasai oleh Tjiang Kai Sjek dan Amerika Serikat. Dan lihatlah sekarang sesudah Tiongkok mendjadi anggota kubu Sosialis jang kuat. Perdjjuangan kemerdekaan nasional negeri2 Asia-Afrika mendjadi lebih dipermudah, kaum imperialis tidak berani lagi berbuat serampangan di Asia-Afrika, atau djika mereka berani berbuat serampangan mereka akan menanggung akibat-akibatnja.

Adanja RRT telah memungkinkan lahirnja monumen bersedjarah dalam diplomasi dan politik internasional, jaitu Lima Prinsip Tjou En Lai — Nehru, jaitu prinsip-prinsip saling menghormati kedaulatan, wibawa dan kedaulatan, non-agresi, tidak tjampurtangan dalam urusan dalamnegeri masing2, persamaan dan saling menguntungkan, serta hidup berdampingan setjara damai. Lima Prinsip Tjou-Nehru ini telah sangat menjederhakan dan memudahkan pandangan umum dunia terhadap berbagai persoalan dan pertikaian internasional. Lima Prinsip ini merupakan sendjata dalam tangan Rakjat didunia untuk menilai kebijaksanaan politik luar-

negeri pemerintahnja masing2, untuk mengontrol politik luarnegeri imperialis dan mengenal serta menghargai politik luarnegeri Sosialis. Lima Prinsip ini adalah Lima Prinsip Keamanan dan Perdamaian Internasional. Ini adalah sumbangan Asia pada dunia diplomasi dan politik internasional, salahsatu pernjataan daripada hembusan angin Timur jang mengalahkan angin Barat. Ini adalah djuga pembenaran apa jang setjara profetis sudah dikatakan oleh Lenin dalam tahun 1913 mengenai „Eropa jang terbelakang dan Asia jang maju”.

Demikianlah situasi dua masyarakat dan dua proses didunia jang sedang berlangsung. Jang satu kapitalisme, sistim jang sudah lapuk dan sedang dalam proses menudju kehantjuran. Jang lain Sosialisme, sistim dunia baru jang sedang berkembang dengan tjepatnja, jang mempunyai haridepan jang gemilang dan sedang dalam proses perkembangannja jang tak terhingga.

Dalam menghadapi situasi internasional jang demikian kaum Komunis sudah lama menundjukkan djalan keluarnja, jaitu ko-eksistensi setjara damai antara negara2 kapitalis dan negara2 Sosialis. Sedjarah sudah membuktikan bahwa sistim kapitalisme tidak mungkin bisa dipaksakan dengan djalan apapun, djuga tidak dengan djalan perang, kepada suatu masyarakat jang memang sudah tjukup sjarat2nja untuk meninggalkan kapitalisme dan beralih ke Sosialisme.

Sosialisme sebagai sistim dunia jang baru adalah suatu kenjataan.

Adalah pula suatu kenyataan bahwa kapitalisme sebagai sistem dunia belum lenjap sama sekali dari dunia. Tidak ada jalan lain, Sosialisme dan kapitalisme harus hidup berdampingan setjara damai dan melakukan hubungan2 yang normal dan damai antara satu sama lain dilapangan politik, ekonomi dan sosial. Jalan lain daripada ko-eksistensi setjara damai adalah jalan perang yang merupakan bentjana pembunuhan dan pengrusakan setjara massal. Tentang ini Deklarasi 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan bahwa „Soal perang atau ko-eksistensi setjara damai sekarang menjadi soal yang kemulut dalam politik dunia.” (BM No. 12/1957, halaman 485). Satu2nja pilihan yang benar adalah jalan damai, jalan ko-eksistensi dan bersaing setjara damai antara sistem kapitalisme dan sistem Sosialisme.

Tidaklah mengherankan apabila umatmanusia makin meninggalkan kapitalisme dan makin mengerumuni Sosialisme. Inilah sesungguhnya yang menjadi nakekat pokok dari perkembangan dan pergolakan internasional sekarang.

Perkuat Front Internasional Anti-kolonial dan untuk Perdamaian.

Sedjalan dengan berlangsungnya dua proses didunia seperti diterangkan diatas, maka dalam politik dan diplomasi internasional terdapat dua matjam kebidjaksanaan, dengan tudjuan, tjara2 dan semangatnja sendiri-sendiri. Jang satu politik luarnegeri imperialis jang mempertahankan

kan penghisapan dan penindasan, kolonialisme dan perang. Jang lain adalah politik luarnegeri Sosialisme jang hendak menghapuskan penghisapan, kolonialisme dan perang dan hendak mentjiptakan masjarakat jang adil dan makmur serta perdamaian bagi seluruh umatmanusia. Berturut2 dan terus-menerus imperialisme melakukan intervensi dan agresi terhadap negeri2 lain serta berturut2 dan terus-menerus pula Uni Sovjet dan negara2 Sosialis lainnja menentangnja dan membela hak dan kepentingan negara2 korban agresi. Berturut2 dan terus-menerus Uni Sovjet dan negara2 Sosialis lainnja mengambil inisiatif dan mengadakan usul2 damai dan demokratis serta memberi tjontoh untuk mengurangi ketegangan2 internasional, tetapi berturut2 dan terus-menerus pula AS dan negara2 imperialis lainnja menolak dan menggagalkannja.

Berdasarkan analisa dan penilaian tentang situasi dan politik internasional seperti tersebut diatas, Partai menentukan kebidjaksanaan politik luarnegeri jang se-baik2nja supaya dapat mendjamin keselamatan dan kemadjuan Republik Indonesia.

Dalam Kongres Nasionalnja jang ke-V Partai telah mengkonstatasi perimbangan kekuatan internasional dan prospek perkembangannja menuju kearah jang makin lebih menguntungkan bagi kemerdekaan nasional, perdamaian dan Sosialisme. Dalam periode sesudah itu perkembangan internasional benar2 menunjukkan pergeseran kekiri, kearah jang makin mementjilkan dan merugikan imperialis kepalabatu, terutama

ma imperialis AS jang terus-menerus nekad hendak mempertahankan kolonialisme, terus hendak menimbulkan ketegangan2 baru, terus mengadakan intervensi dan agresi dan mengubah perangdingin menjadi perangpanas. Belum pernah imperialis Inggeris-Perantjis begitu terisolasi dan begitu dibentji Rakjat sedunia seperti diwaktu melantjarkan agresinja terhadap Mesir. Belum pernah imperialis AS-Inggeris begitu terisolasi dan begitu dibentji oleh Rakjat sedunia seperti diwaktu mereka melakukan agresinja terhadap Libanon dan Jordania. AS mendapat pukulan bukan main hebatnja dengan meletusnja revolusi di Irak pada 14 Djuli 1958, peristiwa ini menandakan adanja pasang baru dalam revolusi nasional. Revolusi Irak ini kemudian diikuti oleh proklamasi Republik Aljazair dan Guinea. Belum pernah AS begitu terpentjil sendirian seperti ketika AS melakukan agresi terhadap RRT dalam masaalah Taiwan dan Selat Taiwan. Bantingannlah keadaan ini dengan keadaan ketika AS melantjarkan agresinja terhadap Korea delapan tahun jang lalu. Pada waktu itu AS masih bisa memaksakan kehendaknja, misalnja mengenai embargo terhadap RRT, pada banjak negeri didunia, termasuk Indonesia.

Pendapat umum sedunia makin mengenal betapa tidak sungguh2nja AS dalam mengusahakan persetudjuan internasional untuk menghentikan pertjobaan2 sendjata nuklir dengan segera, tanpa syarat dan untuk selama2-nja. Partai Uni Sovjet sudah menunjukkan kemauan baiknja dengan menghentikan setjara

sef.hak pertjobaan2 sendjata nuklir selama 6 bulan lamanya dan dengan tidak djemu2nja mengadakan AS dan Inggeris untuk mentjapai persetudjuan internasional tsb., meskipun djumlah pertjobaan2 bom nuklir jang sudah dilakukannja lebih kurang daripada jang pernah dilakukan oleh AS dan Inggris.

Pukulan2 dan kekalahan2 bertubi-tubi jang diderita oleh imperialisme dunia mengharuskan Rakjat untuk makin mempertinggi kewaspadaannja. Imperialisme tidak akan mau menjerah setjara sukarela tetapi harus dipaksa untuk menjerah oleh kekuatan aksi massa proletariat dan massa Rakjat lainnja sedunia. Ketjuali itu perlu didjaga djangan sampai kekalahan imperialisme bisa menjeret dunia untuk menderita akibat peperangan ber-sama2 dengan kehantjuran mereka.

Dalam hubungan ini harus dijakin arti internasional jang amat penting dari gerakan dunia untuk menentang perang dan membela perdamaian abadi. Deklarasi 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan : „Partai2 Komunis memandang perdjuaan untuk perdamaian sebagai tugas mereka jang terutama. Mereka, ber-sama2 dengan semua kekuatan jang tjinta-damai, akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka mentjegah perang”. (BM No. 12/1957, halaman 486). Pengalaman membuktikan bahwa perdjuaan untuk perdamaian tidak bisa dipisahkan dari perdjuaan menghapuskan kolonialisme. Hal ini sesuai sekali dengan sembojan Rakjat Indonesia : „Kami tjinta perda-

maian, maka kami tjinta kemerdekaan". Tepat sekali apa yang sering dikatakan oleh Presiden Sukarno, bahwa tidak ada perdamaian selama masih ada kolonialisme. Oleh karenanya gerakan perdamaian dunia adalah gerakan untuk mentjegah peperangan dan anti-kolonialisme. Penghentian samasekali pertjobaan2 sendjata nukler dan pelarangan penggunaan sendjata2 tersebut, serta kemerdekaan bagi semua bangsa adalah tuntutan2 terpenting daripada gerakan perdamaian dunia.

Dalam Sidang Pleno ke-IV Central Komite Partai kita, telah dikonstatasi tumbuhnya suatu front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian. Partai menjimpunkan bahwa Indonesia sudah semestinya menempatkan diri sebagai partisipan yang aktif dalam front ini, sesuai dengan djiwa dan tudjuan Proklamasi 17 Agustus 1945 yang bertjita-tjitakan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur dan masyarakat dunia yang aman dan damai. Partai selalu berusaha untuk mendorong Pemerintah Indonesia supaya bertindak dan mendjalankan kebidjaksanaan politik luarnegeri kearah ini. Adalah suatu kenjataan, disukai atau tidak, bahwa front anti-perang dan anti-kolonial berintikan kubu Sosialisme.

**Soalnya Bukan „Memilih Blok”,
Tetapi Mendjalankan Politik Luar
Negeri yang Menguntungkan
Rakjat Indonesia**

Sedjarah Republik Indonesia sendiri tjukup membuktikan bahwa

kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri2 kubu sosialis lainnja dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemandjuaan dan haridepan yang lebih baik bagi Rakjat Republik Indonesia. Ini bukan soal „memilih blok” tetapi ini hanyalah soal mengakui suatu kenjataan se-mata2. Seribu kali orang bisa mengatakan „Indonesia tidak memilih salahsatu blok” tetapi njatnja jalah bahwa tiap kebidjaksanaan yang memusuhi Uni Sovjet dan kubu Sosialis adalah menguntungkan imperialisme, dan ini adalah bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan pasti menemui kegagalan. Sebaliknya, tiap tindakan yang bersahabat dan kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri2 kubu sosialis lainnja adalah sesuai dan sedjalan dengan kepentingan Indonesia dan pasti berhasil. Seorang kepalabatu anti-Komunis seperti Moh. Hatta terpaksa mengakui kebenaran ini dan mengatakan pada pertengahan tahun 1948, bahwa „benar djuga bahwa Sovjet Rusia membela kemerdekaan negeri2 yang terdjadjah, berdasarkan kepada ideologinja sendiri” (Hatta dalam „Mendajung Diantara Dua Karang”). Dalam batas2 ini sadjalah, politik luarnegeri yang bebas dan aktif menujdu perdamaian dan anti-kolonial bisa diletakkan diatas sendi2 dan dalam proporsi yang sebenarnja dan tidak akan salah tumbuh mendjadi suatu politik netral yang bantji dan tidak berani memihak dalam menghadapi berbagai masalah in-

ternasional, atau salah tumbuh mendjadi suatu politik „tidak pilih kasih antara kedua blok” yang berarti bersikap dan memberikan perlakuan yang sama baiknja kepada imperialisme seperti kepada Sosialisme, sahabat Republik Indonesia. Dalam batas2 ini sadjalah, politik luarnegeri akan sungguh2 anti-kolonial dan untuk perdamaian serta pasti akan mentjapai sukses dan akan membawa kemandjuaan bagi Indonesia.

Apa sesungguhnya politik luarnegeri yang bebas dan aktif yang dianut oleh Pemerintah Indonesia?

Pada mulanja apa yang dinamakan politik bebas adalah tjiptaan Sutan Sjahrir (Soska) yang menguasai politik luarnegeri Indonesia dalam tahun2 pertama Revolusi Agustus, dan kemudian dilandjutkan dan dilengkapi lagi oleh Dr. Moh. Hatta ketika ia memegang pemerintahan. Sementara kalangan memang ada yang hendak menonjolkan se-olah2 Sutan Sjahrir adalah pembentuk politik luarnegeri Indonesia sekarang.

Tetapi apakah sesungguhnya konsepsi politik luarnegeri Sjahrir? Dalam tulisannya „Perjuangan Kita” yang ditulis dua bulan sesudah Republik Indonesia berdiri, antara lain dikatakannya bahwa „Letak Indonesia didalam lingkungan daerah pengaruh kapitalisme-imperialisme Inggris-Amerika. Nasib Indonesia tergantung daripada nasib kapitalisme-imperialisme Inggris-Amerika”. (hal. 12). Alangkah malangnya Rakjat Indonesia, karena nasibnja tergantung pada kapitalisme Inggris-

Amerika!

Selandjutnja dikatakan oleh Sjahrir dalam tulisannya tsb., bahwa dalam batas2 pertentangan antara kepentingan politik AS dan politik Inggris yang masing2 dikatakan hendak menggunakan kekuasaan Belanda di Indonesia itulah, maka terletak „kemungkinan untuk kita mendapat kedudukan yang baru yang tjotjok dengan kehendak politik kekuasaan raksasa pasifik AS ini” (hal. 13). Dari konsepsinja itu Sjahrir mengakui, bahwa kemerdekaan yang kita dapat djika kita peroleh sepenuhnya terhadap Belanda hanyalah berupa kemerdekaan seperti yang terlihat pada negeri2 ketjil lain yang dibawah pengaruh negeri kapitalis yang besar, jaitu berupa kemerdekaan dalam nama sadja. Djelasan bahwa konsepsi politik luarnegeri Sjahrir hanya mengakui suatu maksimum objektif yang tidak lebih daripada suatu kemerdekaan model Filipina, Malaja, Viet Nam Selatan atau Korea Selatan.

Inipun hanya bisa didapat, kata Sjahrir, djika Pemerintah RI bisa „menghindarkan kekatjauan yang akan mengantjara keinginan dan kemungkinan modal luarnegeri”, sebab, demikian katanja selandjutnja, „djika dianggapnja benar2 merugikan ia (kaum kapitalis luarnegeri) akan mengerahkan sekalian tenaga untuk menentang kita, serta ia akan tidak ragu2 menjabahkan intervensi militer untuk membela kepentingan modalnja” (hal. 9). Pendeknja, sudah sedjak semula Sjahrir memegang peranan penting da-

iam politik luarnegeri Indonesia, ia sudah me-nakut2i Rakjat Indonesia dan mengandjurkan supaya menjerah kepada imperialisme dan supaya djangan merugikan atau membikin marah kaum imperialis. Politik kapitulasi ini diselimutinja dengan istilah „politik kekuatan ketiga”. Apa jang bisa diharapkan dari konsepsi politik seperti ini, selain daripada kapitulasi dan sekali lagi kapitulasi! Djadi, djelaslah, bahwa politik bebas Sjahrir diametral bertentangan dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif untuk perdamaian dan anti-kolonialisme jang didjalkan oleh Pemerintah Indonesia sedjak Kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama dan jang kedua sampai kepada Kabinet Karja Djuanda sekarang. Sjahrir bukan pembentuk politik luarnegeri Indonesia jang sekarang didukung oleh Rakjat Indonesia, sebaliknya, ia adalah lawan politik luarnegeri Indonesia jang berlaku sekarang.

Dari kata2 maupun dari prakteknja, politik luarnegeri Dr. Moh. Hatta kemudian tidak lebih daripada penjempurnaan politik luarnegeri Sutan Sjahrir jang chianat itu. Dalam djawaban Dr. Hatta sebagai Perdana Menteri kepada Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat dalam bulan September 1948 antara lain dikatakan bahwa „berhubung dengan letak tanah air kita di-tengah2 perhubungan internasional itu, jang masa sekarang masih dilingkungi oleh negara2 besar kapitalis, adalah suatu politik jang bidjaksana bahwa kita tidak

memperbesar lingkungan musuh kita” (dalam „Mendajung diantara dua Karang”). Kata2 ini diutjapkan oleh Dr. Hatta djustru pada saat semangat anti-imperialisme daripada Rakjat sedang me-luap2, dan ketika AS lewat „penasehat2nja” setjara langsung mentjampuri persoalan dalam negeri Republik Indonesia. Oleh sebab itu mendjadi djelaslah bahwa dengan politik bebasnja itu Dr. Hatta bermaksud agar Indonesia tidak memusuhi dan tidak menimbulkan amarah imperialis. Kelanjutannja jalah, karena kaum imperialis menghendaki Hatta me-ngedjar2 dan menteror kaum Komunis dan dengan demikian memetjahbelah dan merusak persatuan Rakjat Indonesia, maka didjalkan kannjalah kehendak imperialis itu. Agar imperialis djangan marah dan djangan memusuhi Indonesia maka ditimbulkannjalah tragedi nasional Provokasi Madiun. Karena imperialis menghendaki Indonesia menjerah pada Belanda, maka dilahirkanlah Persetudjuan K.M.B. jang chianat! Karena imperialis menghendaki Indonesia sekali lagi me-ngedjar2 kaum Komunis agar Indonesia dengan „tenteram dan aman” bisa menandatangani persetudjuan M.S.-A. dan agar kaum imperialis tidak marah, maka diadakanlah Razzia Agustus Sukiman! Dan demikian seterusnya. Inilah praktek politik bebas Sjahrir dan Hatta jang didasarkan pada politik menjerah kepada imperialisme. Padahal siapakah musuh kemerdekaan Indonesia kalau bukan imperialisme? Bagaimana.

na oisa mempertahankan kemerdekaan dengan tidak mengambil sikap bermusuhan terhadap imperialisme? Politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang meremehkan kekuatan Rakjat Indonesia sendiri dan kehendak anti-imperialisme dunia dan jang sebaliknya menjerah pada intimidasi2 dan kehendak2 imperialisme akhirnya tumbuh mendjadi politik komprador atasnama sembojan anti-Komunisme, jaitu disatu fihak tunduk dan mendjalankan politik imperialis dan difihak lain memusuhi perdjungan kemerdekaan Rakjat Indonesia untuk membela dan menjempurnakan Republik Proklamsi. Memang ini adalah politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang hanya menghendaki kemerdekaan sematjam Filipina, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Filipina jang berkuasa ditanahairnja sendiri? Atau seperti Malaja sekarang, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Malaja tetapi kaum kolonialis Inggrislah jang berkuasa di Malaja. Bagaimana Irian Barat akan dapat dimasukkan kedalam wilayah kekuasaan R.I. djika sedjak semula sudah berpendirian tidak melawan imperialis? Tidakkah mengherankan apabila politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang ternjata telah bangkrut dan mentjelakkan Indonesia itu di-pudji2 oleh kaum imperialis disatu fihak, sedangkan difihak lain ditentang oleh Rakjat Indonesia, sehingga sekarang sudah mendjadi politik jang sudah tidak laku lagi. Sesungguhja tradisi politik luarnegeri Republik Indonesia semendjak

berdirinja adalah berdasar hubungan dan kerdjasama persahabatan dengan Timur, walaupun Sutan Sjahrir merintangi ini. Pembelaan pertama terhadap R.I. oleh wakil Ukraina dalam PBB, Manuilsky, adalah salahsatu sendi penting jang telah diletakkan untuk menegakkan kedudukan internasional Indonesia. Ini diperkuat lagi oleh berhasilnja perlawanan Rakjat terhadap politik pro-Barat Sjahrir dengan diadakannja hubungan diplomatik pertama tingkat duta antara Republik Indonesia dengan Republik Tjekoslowakia dalam tahun 1947 dan kemudian dengan Uni Soviet ditahun 1948. Negara2 Sosialis adalah pembela2 dan penjokong2 setia jang sedjak tahun2 pertama Revolusi sudah mempertahankan kedudukan Republik Indonesia sampai kini. Ini menguntungkan Indonesia. Djuga adalah menguntungkan Indonesia, dan tidak mungkin diabaikan artinja, bantuan dan pengakuan negara2 Asia-Afrika pada tahun2 permulaan Revolusi. Semuanya ini adalah bukti, bahwa sahabat2 tradisional RI dan sahabat di-waktu2 jang sulit adalah negara2 Timur dan bukan negara2 Barat. Pada saat2 Indonesia dalam kesukaran, negara2 Barat selamanja berdiri difihak Belanda.

Dalam hubungan ini Rakjat Indonesia perlu menyatakan penghargaan dan rasa terima kasih jang sebesar2nja kepada proletariat Nederland beserta Partainja, jaitu Partai Komunis Nederland jang dari sedjak semula selalu melawan politik

kolonial Pemerintah Nederland dan membela Kemerdekaan Indonesia dan hak nasional R.I. untuk membebaskan Irian Barat. Djuga terimakasih Rakjat Indonesia perlu diinjatakan kepada proletariat dan Rakjat sedunia yang selamanya memihak Rakjat Indonesia dalam perjuangan sutjinja ini.

Untuk Politik Luarnegeri yang Bebas Dan Aktif Menuju Perdamaian Dunia Dan Anti-kolonial

Dalam perkembangannya lebih lanjut, ternyata bahwa politik bebas ala Dr. Hatta tidak mungkin bisa terus dipertahankan karena bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan bertentangan dengan aspirasi Rakjat Indonesia. Ini mengakibatkan adanya modifikasi tertentu sehingga akhirnya menjadi dinamakan „politik luarnegeri yang bebas dan aktif menuju perdamaian dunia” dari Kabinet Wilopo, kabinet pertama yang disokong oleh PKI semendjak adanya persetujuan K.M.B. Semendjak itu politik bebas Sjahrir dan Dr. Hatta mulai ditinggalkan, tapi kesanggupan untuk menempatkan Indonesia tegas dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial masih harus menunggu perkembangan lebih lanjut. „Politik bebas” berada dalam krisis dan terombang-ambing antara disatu pihak kenyataan bahwa kepentingan Indonesia memang terletak dan terjamin dalam kerdjasama dengan kubu sosialis dan difihak lain ke-ragu2n dan

ketakutan burdjuasi yang berkuasa untuk bertentangan dengan imperialis. Batas2 kepentingan klas tidak memungkinkan burdjuasi untuk menjalankan suatu politik bebas dan aktif dalam arti kata yang sebenarnya. Dalam keadaan demikian, Partai menghadapi tugas penting untuk membantu dan mendorong burdjuasi nasional dan Pemerintah Indonesia supaya berani dan sanggup melawan politik perang imperialis, melawan kolonialisme dan berani serta sanggup bekerdjasama dengan negeri2 kubu sosialis.

Salahsatu akibat dan puntjak dari politik anti-Komunisme dan politik luarnegeri anti-Timur yang terbukti anti-Indonesia adalah pemberontakan bersendjata „PRRI-Permesta” yang diakukan dengan mendapat inspirasi, atas perongkasan dan perintah AS. Keselamatan dan keutuhan Republik telah dapat terolong oleh kebidjaksanaan Pemerintah yang mau mengakui kenyataan dan dalam batas2 tertentu mau meninggalkan politik anti-Komunis dan politik luarnegeri yang anti-Timur. Sekarang kelanjutan keamanan dan kemajuan Republik sepenuhnya tergantung dari kesetiaan dan kesanggupan Pemerintah untuk meneruskan dan menjempurnakan pekerjaan dalam arah yang benar ini. Perkembangan Republik menunjukkan kebenaran analisa dan jalan keluar yang diandjurkan oleh Partai untuk menjamin keutuhan dan keamanan negeri. Adalah menjadi tugas Partai untuk terus mendorong dan membawa Pemerintah kedjalan

yang benar bagi kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Atas desakan kekuatan progresif, dasar politik luarnegeri Indonesia yang sehat sudah diletakkan, terutama oleh politik luarnegeri Kabinet Ali Sastroamidjojo yang telah berhasil mendorong lahirnya Prinsip2 dan Semangat Bandung yang bersedjarah. Politik luarnegeri yang sehat ini dilanjutkan oleh Kabinet Djuanda dengan menunjukkan tanda2 hendak memperbesar kerdjasama ekonomi Indonesia dengan negeri2 kubu Sosialis dan dengan menempuh politik „djalan lain” mengenai perjuangannya Irian Barat. Dengan politiknya yang tegas menentang pendaratan tentara lain” mengenai perjuangannya Irian Barat. Dengan politiknya yang tegas menentang pendaratan tentara AS di Pakan Baru, pemerintah Djuanda dengan dukungan Rakjat Indonesia telah berhasil menjelamatkan R.I. Dengan demikian, maka lambatlaun politik luarnegeri akan bisa lebih menguntungkan Rakjat Indonesia, yaitu kerdjasama yang lebih erat dengan Timur dan hidup berdampingan setjara damai dengan semua negara, serta teguh menentang intervensi asing. Adalah menjadi tugas Partai untuk lebih mengembangkan lagi hasil2 positif yang telah ditjapai oleh politik luarnegeri Indonesia. Yang pertama2 perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan yang kongkrit dan sungguh2 dari Putusan2 Bandung. Sangat disayangkan bahwa dalam menghadapi persoalan2 politik

internasional yang sangat mendesak seperti misalnja soal usul mengadakan Konferensi Tingkat Tertinggi, usul untuk menghentikan pertjobaan2 sendjata nuklir, agresi militer AS terhadap Libanon dan Inggris terhadap Jordania, agresi militer AS terhadap RRT disekitar Selat Taiwan, dll. lagi, para anggota terkemuka dari kerdjasama Asia-Afrika, khususnya Lima Negara Kolombo, tidak sampai bisa bersama membicarakan dan memberikan suaranya.

Didalam lingkungan P.B.B. kerdjasama kelompok A-A perlu dipererat dan lebih diaktifkan lagi, karena sjarat2 objektif ada bagi kelompok ini untuk mengeluarkan suara dan sikapnya yang lebih berpengaruh diabadan internasional ini. Kepada Rakjat Indonesia terletak tugas untuk lebih mengaktifkan saluran2 dan bentuk2 kerdjasama Asia-Afrika sebagai pelaksanaan dan kelanjutan dari Putusan2 Bandung.

Satu segi positif yang penting dari Putusan2 Bandung adalah masalah hubungan tetangga baik atas dasar azas2 memelihara perdamaian dan anti-kolonial. Untuk keselamatan dan keamanan RI sendiri, adalah penting sekali untuk menjamin agar Indonesia dilingkungi oleh negara2 tetangga yang bersahabat dan yang politik luarnegerinya sedjiwa dengan putusan2 Konferensi A-A di Bandung. Untuk ini Pemerintah perlu mengadakan usaha yang intensif terhadap negara tetangga satu persatu. Usaha ini akan lebih berhasil apabila dilakukan bersama

oleh Pemerintah dan Rakjat. Bagi Indonesia, masalah politik tetangga baik adalah suatu masalah yang kongkrit dan urgen, mengingat bahwa Indonesia berada dibarisan paling depan dalam menghadapi pakta agresi SEATO. Harulah menjadi kesadaran yang dalam bahwa Indonesia berada dibarisan terdepan dalam melawan SEATO yang berarti menghadapi tugas nasional dan internasional yang tidak enteng. Pengalaman dengan pemberontakan DI-TII dan „PRRI-Permesta” jelas membuktikan kebenaran ini. Sekarang muslihat Belanda sedang mentjari persekutuan dengan SEATO melalui Australia untuk maksud mempertahankan kekuasaannya di Irian Barat. Ini berarti bahwa bagi Indonesia politik tetangga baik adalah sama dengan politik menghalaukan subversi dan intervensi imperialis, sama dengan politik melawan dan mengalahkan SEATO. Adalah menjadi kepentingan Rakjat Indonesia untuk membantu perjuangan Rakjat2 Malaya, Laos dan Kamboja dll. untuk menjegah negeri2 mereka masuk menjadi anggota SEATO, dan membantu perjuangan Rakjat2 Filipina, Thailand, Pakistan dan Australia untuk membebaskan negeri2 mereka dari ikatan SEATO serta tekanan2 AS. Dengan demikian kekuatan SEATO akan bisa digerowoti dan SEATO akan bisa menjadi „Pakta Asia Tenggara Tanpa Asia Tenggara”. Menjadi tugas Partai untuk bisa membantu dan mendorong Pemerintah kearah mendjalankan

politik tetangga baik yang kongkrit ini.

Adalah satu politik luarnegeri yang realistis dan sesuai dengan aspirasi2 nasional Indonesia, jika Pemerintah Indonesia ber-sama2 dengan kelompok A-A meneruskan perjuangan dengan lebih teguh didalam lingkungan PBB dan diforum internasional lainnya untuk memulihkan kedudukan yang sah dari RRT di PBB, untuk menghapuskan perbedaan rasial di Afrika Selatan dan di bagian2 dunia lainnya, dan untuk memelihara keamanan internasional di Timur Tengah dan Timur Djauih dengan menuntut penarikan mundur semua tentara asing dari daerah2 tsb.

Mengenai perjuangan pembebasan Irian Barat, politik luarnegeri mempunyai tugas yang tidak ketjil. Akan lebih menguntungkan kiranya apabila Pemerintah Indonesia meneruskan perjuangan Irian Barat juga didalam PBB dan bisa lebih meyakinkan negara2 didunia, terutama negara2 di Asia dan Afrika dan juga negara2 sahabat di Amerika Latin tentang adil dan benarnya tuntutan Indonesia. Untuk ini diperlukan tjarakerdja dengan sasaran. Keadaan objektif di-negeri2 ini memungkinkan berhasilnya usaha2 Indonesia, asal Pemerintah suka bertindak bidjaksana dengan mengadakan kerdjasama yang lebih erat dengan organisasi2 Rakjat.

Dilapangan perdagangan luarnegeri kelihatan pada waktu2 belakangan ini beberapa kemajuan, terutama karena adanya lebih ba-

nyak bantuan ekonomi dari negeri2 Sosialis dan karena adanya lebih banyak kemauan dari pihak Pemerintah Indonesia untuk berhubungan dagang dengan negara2 Sosialis demi kepentingan Indonesia sendiri. Partai sudah menjimpulkan bahwa resesi berat yang sekarang sedang menimpa ekonomi AS akan setjara objektif mengakibatkan adanya perdagangan yang makin ramai antara Timur dan Barat.

Dilapangan kebudayaan dan kerdjasama ilmu dan tehnik juga terdapat beberapa kemajuan, diantaranya dengan dikirimkannya lebih banyak mahasiswa Indonesia untuk beladjar di-negeri2 Sosialis, mendatangkan ahli2 dan guru2 besar dari negeri2 tsb, dll.

Menghadapi situasi politik internasional yang serba pelik dan penuh komplikasi itu, terutama perlu sekali adanya kedjernihan dan kejelasan dalam pandangan dan pengertian politik luarnegeri bahwa yang menjadi musuh dan penghalang utama dari keselamatan dan keutuhan Republik adalah imperialisme dunia yang dikepalai oleh AS. Hanya karena ada imperialisme inilah, maka kedudukan dan kemerdekaan Indonesia menjadi terantjam terus menerus. Tiap fikiran, tiap kemauan dan tiap tindakan yang membenarkan dan tidak melawan imperialisme adalah merugikan Indonesia, adalah bertentangan dengan kepentingan nasional Indonesia.

Adalah menjadi kebiasaan dan sifat dari politik imperialis untuk menggunakan tjara2 intervensi dan

intimidasi terhadap negeri2 lain agar dapat menguasainya. Bagi Indonesia dan bangsa2 yang hendak membela dan mempertahankan keselamatan dan keutuhan negerinya, tidaklah ada sikap dan djalan lain ketjuali menghadapinya dan melawannya dengan sungguh2 dan berani tanpa menjerah sedikitpun juga. Sudah menjadi kenjataan umum bahwa kekuatan imperialis bukannya tidak terbatas dan bahwa imperialisme bukannya tidak terkalahkan. Bukti sudah terlalu banyak, bahwa imperialisme mundur jika dilawan. Sedjarah diplomasi menunjukkan bahwa massa Rakjat melalui saluran pendapat umum mempunyai pengaruh dan rol yang tidak ketjil dalam menentukan arah dan kerdjaksanaan politik luarnegeri. Sebaiknjalah apabila Pemerintah dengan sadar menggunakan sistim konsultasi dengan pendapat umum untuk makin memperbaiki pekerjaannya dibidang politik internasional. Rakjat Indonesia dewasa ini sudah lebih dewasa dan tidak akan mungkin bisa ditinggalkan dalam semua hal yang mengenai kepentingan negerinya.

Dengan tak henti2nya dan tak jemu2nya, Partai selalu dan terus menerus membantu dan mendorong Pemerintah untuk menentang dan melawan intervensi imperialis di Indonesia dan dinegeri manapun juga.

Partai dengan gigih telah membela baik didalam maupun diluar Parlemen perjuangan Rakjat Hongaria dalam menindas dan menum-

pas agresi kontra-revolusi yang di lantjarkan oleh imperialis AS dan yang pada hakekatnja tidak berbeda dengan agresi AS yang dilakukan terhadap Indonesia melalui pemberontakan „PRRI-Permesta” Partai selalu waspada dan dari semula memimpin dan memobilisasi Rakjat untuk melawan intervensi imperialis terhadap Indonesia yang dilakukannya melalui politik pro-imperialis Masjumi-PSI, melalui teror DI.TII dan melalui pemberontakan anti-Republik dari „PRRI-Permesta” dan sekarang melalui politik „tukang kelontong” yang sedang dilakukan oleh beberapa orang pemimpin Indonesia untuk atasnama sembojan „anti-Komunis” mendjual kemerdekaan Indonesia kepada imperialis AS dan membuka pintu Indonesia bagi intervensi imperialis. Sudah menjadi kenyataan sedjarah, bahwa politik anti-Komunis sama artinja dengan mengundang subversi dan intervensi asing, yang berarti mentjiderai kepentingan nasional Rakjat Indonesia. Rakjat hendaknya waspada terhadap berbagai bentuk pandangan yang pada dasarnya memusuhi kaum Komunis dan Rakjat Indonesia dan mainmata serta bekerdjasama dengan imperialis AS. Akan bidjaksana kiranya apabila Pemerintah juga waspada dan djangan sampai terdjebak, demi keselamatan Indonesia, demi kemandjuaan Republik Indonesia.

Untuk pelaksanaan semua pekerjaan tersebut diatas itu, Pemerintah perlu mempunyai suatu aparat

yang dapat dipertjaja dan mampu. Korps diplomat dan pedjabat² dinas luarnegeri Republik Indonesia perlu dibersihkan dari kutu² elemen² PRRI-Permesta anti-Republik yang masih bersembunyi di-aparat² Kementerian Luarnegeri dan di cerwakilan² RI diluarnegeri. Korps diplomat dan pedjabat² dinas luarnegeri perlu diperkuat dengan patriot² yang memiliki keahlian bekerdja yang lebih tinggi dan lebih bisa menguasai masaalahnya. Akan bidjaksana rasanja apabila Pemerintah bisa memberi perhatian istimewa kepada hal² tersebut diatas dan kepada usaha memperbaiki, mendemokrasikan dan menjempurnakan aparat² dinas luarnegeri RI.

Demikianlah kedudukan internasional Indonesia dan tugas² Partai dan Rakjat Indonesia dilapangan politik internasional dan dilapangan politik luarnegeri Indonesia. Adalah sangat penting apabila dibidang ini Pemerintah dan Rakjat bisa lebih bersatu dan mengatur kerdjasama dalam menunaikan tugas²nja. Sedjalan dengan perkembangan kekuatan front persatuan nasional, maka juga dibidang politik luarnegeri terdapat tjukup sjarat² yang memungkinkan tertjapainya persatuan nasional antara semua golongan demokratis, antara Pemerintah dan Rakjat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan nasional Indonesia dan untuk perdamaian di Asia dan di dunia.

IV. MENERUSKAN PEMBANGUNAN PARTAI

Selama masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI, bersamaan makin madjunga gerakan untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan demokrasi dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan yang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri, dan dibeberapa pulau juga sudah mulai mendalam. Dilihat dari djumlah pengikutnja, Partai sekarang dengan pemilihanja yang lebih dari 8 djuta sudah merupakann Partai terbesar dinegeri kita. Organisasi Partai telah tumbuh diseluruh negeri, anggota² sudah terdapat di-mana². Djika pada Kongres ke-V anggota dan tjalonanggota Partai baru berdjumlah 150.000 lebih, maka sekarang anggota dan tjalonanggota Partai sudah kira² 1.500.000, atau mendjadi 10 kali lipat dalam waktu 5 tahun. Sedjak Kongres Nasional ke-V sudah beberapa kali diadakan pendaftaran kembali anggota dan tjalonanggota Partai, dan pendaftaran kembali yang terakhir menunjukkan djumlah seperti yang diinjatakan ini.

Djumlah anggota dan tjalonanggota pada waktu sekarang kira² hampir sama, djadi berbeda dengan waktu Kongres ke-V dimana anggota berdjumlah 49.042 dan tjalonanggota 116.164, artinja tjalonanggota merupakan kira² 70% daripada seluruh keanggotaan. Djumlah tjalonanggota yang sudah dapat ditingkatkan mendjadi anggota sebenarnya sudah lebih besar daripada

50%, tetapi karena masih ada kelengahan pada Komite² yang bersangkutan dan disebabkan oleh situasi diberbagai daerah yang dikajau kaum pemberontak kontrarevolusioner, maka peningkatan dari tjalonanggota mendjadi anggota ini tidak dilakukan tepat pada waktunya. Masih banyak tjalonanggota yang sudah ber-tahun² lamanya mengerdjakan beberapa tugas Partai dengan baik dan bersemangat, tetapi karena kelengahan Komite yang bersangkutan mereka belum ditingkatkan mendjadi anggota. Kelengahan ini telah menyebabkan perbandingan antara angogta dengan tjalonanggota tidak tjepat dapat diperbaiki. Lebih daripada itu, ketentuan dalam Konstitusi tidak berdjalan dengan baik dan hak tjalonanggota yang baik untuk mendjadi anggota tepat pada waktunya sudah diabaikan oleh Komite yang bersangkutan.

Dengan makin baiknja pekerjaan Partai dikalangan kaum tani, keanggotaan Partai dari kalangan ini sekarang sudah lebih besar djumlahnja. Kalau dalam Kongres yang lalu kurang dari 50% yang berasal dari kaum tani, maka sekarang mayoritas anggota Partai adalah berasal dari kaum tani. Djuga perbaikan pekerjaan Partai dikalangan intelektual dan wanita telah menyebabkan lebih banyaknja dari kalangan ini yang masuk atau ber-simpati pada Partai kita. Dari elemen buruh juga sudah bertambah

banjak didalam Partai kita, tetapi prosentasenja tidak mengalami perubahan penting.

Ringkasnja, peluasan keanggotaan Partai kita adalah sbb: Ketika Konferensi Nasional Partai pada permulaan tahun 1952 tertjatat djumlah anggota dan tjalonanggota 7.910. Konferensi ini memutuskan meluaskan keanggotaan menjadi 100.000 dalam 6 bulan. Ketika achir tahun 1952 diperiksa hasil peluasan maka tertjatat 126.671, anggota dan tjalonanggota. Pada waktu Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu pada bulan Maret 1954 tertjatat anggota dan tjalonanggota 165.206. Sekarang pada achir 1958 sudah tertjatat kira2 1.500.000 anggota dan tjalonanggota dimana terdapat 150.000 atau 10% wanita. Pada waktu Konferensi Nasional tahun 1952 anggota2 dan organisasi² Partai baru tersebar di Djawa dan Sumatera, dan tersebarnya juga sangat tidak merata. Sesudah peluasan keanggotaan dalam tahun 1952, organisasi Partai mulai juga tersebar di Madura, Sulawesi, Kalimantan, Nusatenggara dan Maluku. Sekarang penjebaran diseluruh negeri sudah lebih merata, di Djawa dan Sumatera sudah lebih intensif daripada di-pulau2 lain. Penjebaran yang merata dan intensif lebih didorong dengan adanya Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan yang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Komite dalam bulan Djuli 1956.

Sebagian besar anggota Partai ki-

ta telah mengalami gemblengan dalam perjuangannya revolusioner. Sebagian dari anggota Partai yang masuk sebelum Konferensi Nasional tahun 1952 telah mengalami pukulan2 yang berat dari kaum kolonial Belanda, diantaranya ada yang dipendjarakan sampai bertahun2 dan sampai dibuang ke Digul di Irian Barat, sebagian lagi mengalami perjuangannya berat melawan fasisme Djepang, dan sebagian besar telah ambil bagian aktif didalam revolusi 1945—1948, dalam melawan provokasi Madiun dan melawan Razzia Agustus Sukiman dalam tahun 1951. Mereka yang masuk sesudah Konferensi Nasional 1952, djadi sesudah pembaruan dalam pimpinan Sentral Partai, telah ambil bagian aktif dalam perlawanan terhadap pertjobaan2 kudeta kontra-revolusioner yang mau memfasiskan sistim pemerintahan, terhadap berbagai kekedjamaan yang ditujukan kepada kaum buruh dan kaum tani, terhadap gerombolan2 teroris DI-TII terhadap provokasi2 yang dilantjarkan terhadap Partai, terhadap pensalahgunaan Undang2 Keadaan Bahaya terhadap pemberontakan kontra-revolusioner PRRI-Permesta. Yang terakhir ini terutama di Sumatera Tengah, Tapanuli, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Perlawanan2 gagah berani dan pengorbanan yang besar yang sudah diberikan oleh anggota2 Partai ini telah menggembelng seluruh barisan Partai kita, telah sangat meningkatkan martabat Partai kita dima-

ta Rakjat, telah lebih mengeratkan hubungan Partai kita dengan massa Rakjat dan dengan alat2 negara yang patriotik. Bersamaan dengan itu ia juga telah membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dilalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dengan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat yang berkuasa didalam Partai kita, dan semangat inilah pula yang telah memberi inspirasi kepada anggota2 Partai untuk lebih sungguh2 mengabdikan diri kepada kepentingan tanahair dan Rakjat pekerdja.

Tjepatnja peluasan keanggotaan Partai dan berhasilnja Partai menarik lebih dari 8 djuta pemilih adalah bukti yang senjatanya bahwa politik Partai adalah benar dan bahwa kaum Komunis berjuang untuk tudjuan yang baik. Seribu kali orang bisa memfitnah PKI, tetapi kenjataanja ialah, bahwa Rakjat makin banjak bersatu disekeliling PKI. Kenjataan ini adalah djawaban yang paling djitu terhadap semua fitnahan yang kotor dan kedji. Kebenaran politik Partai telah sangat besar artinja bagi pekerdjaan pembangunan Partai, bagi pekerdjaan memperkuat dan meluaskan Partai.

Hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjadi pengalaman Partai2 sekawan, maupun dengan

menghadiri kongres2 mereka atau kontak2 pribadi antara pemimpin2 Partai kita dengan pemimpin2 Partai sekawan. Ikutsertanja wakil2 Partai kita dalam konferensi Moskow dalam bulan November 1957, yang telah melahirkan „Deklarasi” dan „Manifest Perdamaian” adalah sangat mempererat hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan. „Deklarasi” dan „Manifest Perdamaian” telah sangat besar artinja dalam mengkonsolidasi Partai kita dilapangan politik dan ideologi.

Pendidikan Marxisme-Leninisme Sjarat Mutlak Untuk Persatuan Didalam Partai

Keanggotaan PKI yang bertambah dengan tjepat tidak akan baik akibatnja djika tidak disertai dengan pendidikan setjara besar2an didalam Partai. Disinilah arti yang sangat penting daripada Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan yang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Komite. Berdasarkan Plan 3 Tahun ini diadakan pendidikan diseluruh Partai tentang prinsip2 fondamental Marxisme-Leninisme dan tentang mempertahankan pendirian, pandangan dan metode kelas buruh. Pendidikan ini mula2 dilakukan terhadap kader2 tinggi daripada Partai, kemudian semua fungsionaris Partai dan selandjutnja semua anggota Partai. Pendidikan dihubungkan setjara erat dengan tugas2 urgen Partai, dan dipandang

sebagai usaha untuk menghilangkan rintangan² ideologis agar tugas² Partai sekarang dapat dilaksanakan dengan baik dan agar para kader tidak asing mengenai tugas yang akan dilakukan dikemudian hari. Sekarang mayoritas daripada kader² diorganisasi paling atas sampai keorganisasi basis sudah terdidik menurut plan pendidikan baru. Tetapi mayoritas daripada anggota belum terdidik menurut plan ini. Salahsatu pekerjaan Partai yang terpenting sekarang ialah mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik mayoritas daripada massa anggota menurut plan pendidikan baru. Kalau hal ini tidak diselesaikan dalam rangka Plan 3 Tahun Pertama, maka dalam Plan 3 Tahun Kedua pendidikan semua anggota Partai yang masuk sebelum Kongres ke-VI dan sebagian besar anggota yang masuk sesudah Kongres ke-VI mesti sudah diselesaikan.

Dengan dijalannya pendidikan, maka kebulatan fikiran menjadi terjamin, semangat Komunis menjadi lebih kuat dan berkuasa di dalam Partai. Pilihan matapelajaran untuk seluruh tingkatan pendidikan, yaitu tentang sejarah perkembangan masyarakat, tentang soal² pokok revolusi Indonesia, tentang front persatuan nasional dan tentang pembangunan Partai sudah diudji ketepatannya. Matapelajaran tentang gerakan buruh internasional yang selama ini hanya dibe-

rikan di Sekolah² Partai yang diselenggarakan oleh CC dan CDE² tertentu, sudah waktunya dijadikan matapelajaran disemua Sekolah dan Kursus Partai. Matapelajaran tentang gerakan buruh internasional adalah sangat penting artinya dalam melaksanakan politik Partai memadukan semangat patriotisme dan internasionalisme proletar, politik untuk mengalahkan nihilisme nasional dan sovisme. Untuk mempertinggi taraf teori kader² Partai sangat penting artinya daripada Konferensi² teori, konsultasi² teori dan keharusan bagi para kader tinggi dan menengah untuk mempelajari buku² teori klasik yang ditentukan oleh CC. Agar semua anggota dapat ambil bagian dalam menikmati belajar sendiri dari harian dan penerbitan² Partai lainnya, maka pekerjaan memberantas butahuruf didalam barisan Partai harus lebih digiatkan disamping terus menggiatkan pembrantasan butahuruf juga diluar barisan Partai. Bersamaan dengan itu kader² Partai tidak boleh henti²nja menambah pengetahuan umumnya dan mempertinggi keahliannya masing².

Tepat sekali kesimpulan Sidang Pleno ke-JV CC, yaitu bahwa „Persatuan didalam Partai hanya mungkin jika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, yaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanya jika ada persatuan fikiran dari orang² Komunis, barulah ada persatuan yang sungguh² didalam politik dan organisa-

si Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi² Rakjat yang dipimpin oleh Partai Komunis”. Oleh karena itu, semua bentuk dan jalan yang dapat mempersatukan fikiran seluruh anggota Partai harus ditempuh oleh Partai.

Dengan berhasilnya Kongres Nasional ke-V Partai diinjatakan, bahwa Kongres tsb. telah memberi jawaban mengenai semua masalah yang penting dan pokok dari pada Revolusi Indonesia, bahwa Kongres telah meletakkan dasar² untuk pekerjaan Partai yang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberi jawaban tentang semua masalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menunjukkan bahwa semuanya ini adalah benar. Berdasarkan pengalaman² selama masa yang kita tinjau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknya, garis politik dan garis organisasi yang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknya ia adalah juga garis daripada Kongres Nasional ke-VI. Tentu saja kita harus mengadakan perubahan² disana-sini; bagian² yang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian² yang kurang harus kita tambah, sedangkan yang tidak begitu tepat harus dibikin lebih tepat.

Dalam melaksanakan garis politik dan garis organisasi yang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai tentu ada kesu-

karan² yang kita temui dan ada kesalahan² yang kita buat. Hal² ini tidak bisa kita hindari. Jika tidak terdapat pada CC maka terdapat pada Komite² bawahan, atau pada kedua-duanya. Juga dimasa yang akan datang kitapun tidak akan terluput dari kesukaran² dan kemungkinan membuat kesalahan².

Jang penting ialah asal kita selamanya mengerti apa yang menjadi pokok daripada semua kesukaran dan kesalahan. Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan bahwa sumber segala kesalahan, baik kesalahan karena dogmatisme maupun kesalahan karena empirisme, adalah ideologi subjektivisme. Dalam melaksanakan tugas kita selanjutnya, dan tugas ini pasti akan lebih berat karena makin kompleksnya keadaan dan karena makin tadjamnya pertentangan² diantara klas² didalam masyarakat kita, maka kitapun pasti akan menemui lagi kesukaran² dan kemungkinan² akan membikin kesalahan². Pengalaman kita selama ini juga menunjukkan, bahwa setiap kali Partai memperoleh kemajuan dan kemenangan, setiap kali pula timbul kesulitan² baru dan timbul kemungkinan membuat kesalahan² baru. Ini adalah satu hukum. Oleh karena itu adalah kewajiban pimpinan Partai untuk mempelajari dan menganalisa kesalahan² yang dimasa lampau, menarik pelajaran dari kesalahan² yang lampau itu, agar sebagaimana dikatakan oleh Kawan Liu Sau Tji „dalam peger-

djaan selanjutnya membuat lebih sedikit kesalahan, dan sedapat mungkin tidak mengulangi kesalahan yang pernah terjadi serta tidak menyebabkan kesalahan ketjil menjadi kesalahan besar" (Laporan Politik QC PKT kepada Kongres Nasional ke-VIII).

Subjektivisme harus terus kita perangi

Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan, bahwa untuk melawan subjektivisme didalam Partai kita adalah sangat penting untuk melakukan 2 hal: Pertama, mengadjar anggota2 Partai untuk memakai metode Marxis-Lenninis dalam menganalisa situasi politik dan dalam mengukur kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analise dan perhitungan setjara subjektif. Kedua, memimpin perhatian anggota2 kearah penjelidikan dan studi lapangan sosial dan ekonomi, agar dengan demikian bisa menentukan taktik perjuang-an dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin kawan2 kita tenggelam dalam fantasi dan avonturisme. Dua tjara untuk melawan mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan yang nyata akan menyebabkan mereka subjektivisme ini sampai sekarang masih berlaku.

Melakukan dua tjara melawan subjektivisme seperti tsb. diatas berarti bahwa kita mempertinggi taraf Marixsme-Lenninisme Partai kita. Ini berarti bahwa kita harus dengan sepenuh hati mempelajari Marxisme-Lenninisme -setjara sisti-

matik, terutama dikalangan kader tinggi, agar mereka pandai menggunakan pendirian, pandangan dan metode klas buruh untuk menindjau dan memetjahkan soal2 praktis yang dihadapi. Ini berarti bahwa kader2 Partai harus beladjar sem-pai mampu mengadakan pemeriksaan dan penjelidikan dengan sikap sungguh-sungguh dan djudjur dikalangan massa dengan memakai tjarakerdja „dari massa kembali kemasa". Ini berarti bahwa kita harus mendidik kader2 Partai mengenai perpaduan teori dengan praktek, supaya lambatlaun seluruh kader Partai faham akan pendirian, pandangan dan metode klas buruh, mengetahui tentang prinsip2 fondamentil Marixsme-Lenninisme dan mengetahui strategi dan taktik2 pokok daripada Revolusi Indonesia. Semuanya ini hanya bisa berhasil dan dapat dikonsolidasi djika kita mendidik dan menjusun barisan pekerdja2 teori kita untuk pekerjaan2 ilmiah mengenai Marxisme-Lenninisme.

Singkatnja, kita harus tahu Marxisme-Lenninisme dan kenal keadaan untuk meningkatkan hasil pekerjaan. Tahu Marxisme-Lenninisme dan kenal keadaan, inilah sembojan beladjar dan sembojan bekerja kita.

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai telah kita simpulkan, bahwa sumber sosial daripada subjektivisme kita ialah karena negeri kita sekarang adalah negeri burdjuis ketjil. Partai kita seperti sebuah perahu yang sedang berlayar dilautan burdjuis ketjil. Partai tidak

hanya dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil, tetapi djuga sebagian besar anggota Partai berasal dari klas ini. Djadi, bahwa kemurnian ideologi Partai dapat ditjairkan oleh ideologi klas yang tidak sah didalam Partai bukanlah sesuatu kemustahilan. Dalam kita terus-menerus melawan ideologi burdjuis ketjil didalam Partai, kita tidak boleh melupakan bahwa ideologi burdjuis adalah djuga antjamaan yang terus-menerus terhadap komurnian ideologi dan politik Partai. Demikianlah kalau dilihat sumber sosial daripada kesalahan2 kita. Tapi kesalahan2 kita bisa djuga tidak berpangkal dari sumber sosial, tetapi berpangkal pada sumber pengertian yang salah. Tentang ini dikatakan oleh Kawan Liu Sau Tji sbb: „Djika seseorang tidak mengetahui, bahwa pendapat yang tepat itu tidak lain daripada pentjerminan objektif yang meliputi segala sudut dari kenyataan, dan bertindak menurut keinginannja yang subjektif dan berat sebelah, maka dia tetap akan membikin kesalahan yang besar atau ketjil, sungguhpun segala motifnja itu mengandung maksud yang baik. Karena itu, untuk mengelakkan kesalahan, kita harus dengan tepat memahami kenyataan objektif dan dengan tepat membedakan mana yang benar dan mana yang salah".

Sedjarah Partai kita menundjukan bahwa sedjak berdirinja sampai tahun 1951 kita berganti2 membikin kesalahan2, atau oportunisme

kanan atau oportunisme „kiri", atau ke-dua2nja sekaligus, yang sudah menimbulkan banjak kerusakan dan kerugian pada Partai. Tapi sedjak tahun 1951, jaitu tahun pembunuhan pimpinan sentral Partai, kita tidak membikin kesalahan yang demikian lagi. Dan kemungkinan membikin kesalahan yang demikian menjadi lebih diperke-tji sesudah ada garis politik, ada Program Partai dan garis organisasi Partai yang tepat yang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Kesalahan politik yang paling mungkin dibikin oleh Partai sesudah ada garis politik dan Program Partai yang tepat, ialah bahwa kita tidak bisa membedakan antara Program Partai yang umum, yang akan dilaksanakan oleh Partai djika Partai memimpin pemerintahan, dengan program tuntutan atau program khusus yang harus diperjuangkan oleh Partai, yang harus dituntut oleh Partai kepada kekuasaan yang ada sekarang, dalam rangka kemungkinan Undang2 Dasar yang berlaku sekarang. Karena subjektivisme, kita bisa membikin kesalahan mengadakan pelaksanaan Program Umum sepenuhnya dalam rangka Undang2 Dasar sekarang. Dan sebaliknya, karena subjektivisme pula, jaitu karena tidak mengutamakan kepentingan bagian yang sangat terbesar daripada Rakjat, kita bisa tidak menerangkan kepada Rakjat Program Umum kita, sehingga Rakjat tidak tahu perbedaan antara program

kita dengan program partai2 burdjuis liberal. Kemungkinan membikin kesalahan yang demikian ini sudah sangat diperketil dengan Sidang Pleno ke-IV Central Komite, dimana dengan tegas kita bedakan antara Program Umum dengan program khusus atau program tuntutan, dan dengan tegas pula kita tundukkan hubungannya satu dengan yang lain. Dengan Program Umum Partai kita memperlengkapi tugas2 dan sembojan2 Revolusi Agustus 1945, yang djika tugas2 dan sembojan2 ini dilaksanakan sama artinya dengan penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus yang bersifat nasional dan demokratis sampai ke-akar2nya. Program khusus kita adalah tuntutan2 kita pada kekuasaan yang ada sekarang, yang bisa berubah2 sesuai dengan perubahan dan perbedaan keadaan.

Dalam memperjuangkan program khusus atau program tuntutan harus ditjegah gejala birokrasi yang menghinggapi semenara fungsionaris Partai, jaitu kurang tjepat memberikan tuntunan aksi dalam memenangkan tuntutan2 massa yang mendesak dan tidak tjukup memikirkan, bagaimana membikin tuntutan itu menjadi persoalan massa dan kegiatan masas. Rasa puas diri karena dapat membikin pernjataan atau membikin pidato di-dewan2 perwakilan Rakjat yang dilengkapi dengan angka2 dan fakta2 harus dihindarkan. Membuktikan segala sesuatu dengan angka2 dan fakta2 adalah penting, tetapi tidak boleh ada fung-

sionaris Partai yang „terpaku” kepada angka2 dan fakta2 tanpa memetjahkan persoalannya yang pokok, jaitu bagaimana membangkitkan memobilisasi dan mengorganisasi massa, bagaimana melaksanakan program tuntutan Partai pada tiap2 situasi dan bagaimana hubungannya dengan garis politik umum Partai.

Pendeknya pada waktu sekarang Partai sudah diperlengkapi dengan strategi dan taktik2 pokok yang terang, sehingga tidak mudah lagi terdjerumus menjadi mangsa daripada fikiran ke-kiri2an dan fikiran likwidasionisme, tidak mudah lagi terprovokasi dan tidak mudah lagi menjadi lupa, daratan djika memperoleh kemenangan2 sementara. Tetapi mengerti strategi dan taktik2 pokok sadja belumlah tjukup. Partai kita harus senantiasa menguasai situasi setjara lengkap atau se-kurang2nya agak lengkap, menetapkan sikap terhadap situasi itu dan menentukan langkah2 dan aksi2 yang menguntungkan Rakjat dan mendorong madju gerakan revolusioner sesuai dengan situasi itu. Adalah tepat sekali putusan CC untuk mengintensifkan pemeriksaan dan penjelidikan atas berbagai keadaan dan penghidupan massa, dan putusan bahwa semua anggota CC dan kader2 penting lainnya harus turun kebawah buat ambil bagian dalam pemeriksaan dan penjelidikan ini dan bertanggungjawab akan kemandjuaan organisasi Partai lokal yang meliputi sedjumlah organisasi2 basis yang

pemeliharaannya diserahkan kepadanya. Ini salahsatu djaminan bahwa pemimpin2 Partai kita tidak akan terpisah dari massa anggota dan dari kehidupan massa Rakjat pekerdja.

Tetapi hendaklah senantiasa kita ingat, bahwa diantara strategi dan taktik2 pokok Partai atau garis politik Partai yang sudah benar, dengan pelaksanaan daripadanya ada jarak pemisah. Walaupun kita sudah beladjar teori Marxisme-Lenisme, sudah berusaha mengenal keadaan, dan djuga menguasai garis politik Partai dengan baik, kemungkinan kita membuat kesalahan masih tetap ada. Untuk mengurangi kemungkinan membuat kesalahan ini, Partai kita sudah dipersendjaitai dengan sendjata yang ampuh, jaitu sendjata kritik dan selfkritik. Dengan melakukan kritik dan selfkritik setjara serius dan sungguh2 tetapi djuga setjara lunak dan sabar, maka kita akan berhasil mendapatkan kesalahan2 dan kekurangan2 dalam pekerdjaan kita agar dengan demikian kita dapat „menarik pelajaran dari kesalahan yang sudah2 sebagai peringatan bagi hari kemudian” dan kita djuga dapat „mengobati penyakit untuk menjembuhkan sisakit”. Didalam Partai kita harus dipangunkan keberanian melakukan kritik, terutama kritik dari bawah kepada atasan, dengan berpegangan pada pedoman yang dikemukakan oleh Kawan Mau Tje-tung, jaitu „bertitik pangkal pada kemauan bersatu, dan melalui kritik dan selfkritik,

mentjapai persatuan baru atas dasar yang baru”. Dengan setia mengamalkan kritik dan selfkritik berarti bahwa kita memerangi subjektivisme, dan dengan demikian: kemungkinan membikin kesalahan diperketil serta persatuan didalam Partai lebih diperkuat.

Itianja dengan terus-menerus memerangi subjektivisme, baik dalam tjara berfikir maupun dalam tjara bekerdja. Partai kita dapat menjadi pimpinan yang objektif dan realistis, dapat mengikis birokrasi dan sektarisme dalam mengembangkan Partai, dalam menggalang persatuan Rakjat dimana2 dan dalam mengorganisasi aksi2 massa sehingga dapat memimpin dan mendjuruskan perkembangan situasi.

Teruskan bekerdja dengan Plan 3 Tahun

Putusan Sidang Pleno ke-IV untuk memimpin perkembangan Partai dengan mengadakan Plan 3 Tahun Pertama tentang Organisasi dan Pendidikan adalah putusan yang bersedjarah. Inilah untuk pertama kalinya perkembangan yang meluas dan mendalam daripada Partai kita dipimpin oleh sebuah Plan yang djangka waktunya agak panjang, mengenai semua organisasi Partai dan semua anggota Partai. Plan ini telah menimbulkan suasana baru dalam Partai kita, telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja didalam barisan Partai. Plan ini telah mempertinggi daya memobilisasi dari-

pada Partai. Didalam Partai mulai merata tjara bekerdja jang rasionil dan efektif. Para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi makin terlatih utuk bekerdja „banjak segi”, pandangan mereka tidak lagi hanya terbatas pada lapangan sendiri², tetapi sudah melihat hubungan lapangannya sendiri dengan pekerdjaan Partai keseluruhannya. Dengan adanya Plan ini para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi lebih didorong untuk memperdalam pengertian mengenai pekerdjaan masing², untuk mempeladjar lebih baik daerahnya masing² dan keadaan sukubangsa² jang ada didaerahnya. Tanpa melakukakan semuanya ini, para fungsionaris dan aktivis Partai tidak dapat ikut ambil bagian jang aktif didalam pelaksanaan Plan 3 Tahun Partai.

Mengenai lapangan pendidikan, sekolah² dan kursus² Partai sedang giat²nya dilakukan untuk mendidik pedjuang² revolusioner, untuk memberikan semangat dan pandangan dunia Komunis, jang akan membikin anggota² Partai dalam keadaan bagaimanapun tetap yakin, bahwa djalan revolusioner jang sudah dipilihnya adalah djalan jang se-tepat²nya, djalan hidup baru dan masjarakat baru. Berdasarkan Plan 3 Tahun Partai semua Komite ambil bagian aktif dalam penjelenggaraan plan pendidikan, sedang anggota² jang terpilih untuk mengikuti sekolah atau kursus Partai menerima penempatan itu sebagai suatu penghormatan jang tinggi.

Dengan adanya perlombaan melaksanakan Plan 3 Tahun Pertama

Partai, pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa daripada Partai mendjadi lebih berkembang, sebab pelaksanaan Plan tidak mungkin berhasi baik djika tidak ada pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa. Dengan adanya pimpinan kolektif jang disertai kritik dan selfkritik, demokrasi didalam Partai mendjadi berkembang dan dengan ini berkembang pula kepribadian, dajat²nya dan militansi para anggota Partai. Berkembangnya demokrasi didalam Partai memperkuat sentralisme Partai. Garis massa daripada Partai ber-angsur² sungguh² mendjadi garis politik, garis organisasi dan tjara kerdja, dan jang tidak kalah pentingnya ia djuga mendjadi garis moral bagi Partai. Telah mendjadi keyakinan Partai kita bahwa untuk suksesnya Plan dan untuk suksesnya semua pekerdjaan Partai dan semua pekerdjaan massa daripada Partai, Partai harus setia pada pimpinan kolektif, pada kritik dan selfkritik dan pada garis massa. Hanya dengan memadukan pimpinan kolektif dengan kritik dan selfkritik dan garis massa kita akan mendapat pimpinan kolektif jang kritis, objektif dan realistis, jang sempurna dan kuat jang akan memperbesar kemampuan dan otoritas Partai.

Tetapi situasi revolusioner berkembang tjepat, lebih tjepat dari pada perkembangan Partai. Perdjuaan anti kolonialisme dari Rakjat Indonesia makin sengit dan meningkat ke fase jang baru, jaitu pulihnya kembali semangat Revolusi

Agustus 1945 jang disertai dengan kesedaran Rakjat tentang besarnya kekuatannya sendiri, kesedaran tentang murninya dan pentingnya sokongan Rakjat pekerdja diseluruh dunia dan dari negeri² kubu Sosialis. Ini disatu pihak, sedangkan difihak lain tumbuhnya kesedaran Rakjat akan terbatasnya kekuatan imperialis dan kekuatan kaum reaksioner dalam negeri. Didalam situasi jang demikian inilah berlangsung Sidang Pieno ke-VI CC jang mengambil resolusi tentang keharusan untuk menjesuaikan badan² pimpinan Partai dengan perkembangan situasi revolusioner jang tjepat, jang dimulai dari CC sampai kepada Komite² jang paling bawah. Dengan demikian dimaksudkan agar hubungan Partai dengan massa dapat lebih dieratkan lagi dan mendjadi tidak ada lagi persoalan massa jang tidak terdjawab atau terpetjahkan oleh Partai. Penjesuaian ini tidak hanya terbatas pada badan² pimpinan Partai, tetapi djuga mengenai seluruh Partai dan seluruh organisasi revolusioner. Pimpinan sentral daripada Partai disempurnakan dengan membentuk Dewan Harian Politbiro; untuk melantjarkan pekerdjaan Sekretariat CC dibentuk Biro² baru jang ditudjukan untuk mengurus daerah² tertentu; di CC dan Komite² bawahan dibentuk Biro Plan jang mengontrol pelaksanaan Plan 3 Tahun; Departemen² dan Bagian² baru dibentuk; promosi kader dilakukan diseluruh Partai dan mutasi kader dilakukan ke-tempat² jang sangat kekurangan kader. Se-

muanja ini telah meningkatkan semangat dan hasil pekerdjaan Partai.

Perkembangan situasi revolusioner jang tjepat seperti diterangkan diatas tidak mungkin kita tampung djika seandainya kita tidak mempunyai Plan Tiga Tahun, artinja djika kita tidak mempunyai pengalaman bekerdja sistimatis dan tidak meluaskan Partai serta mendidik anggota² Partai. Oleh karena itu, kita harus teruskan bekerdja dengan Plan Tiga Tahun, djika selesai dengan jang pertama harus disusul dengan jang kedua dan seterusnya. Kontrolle jang intensir, jang sistimatis dan terus menerus mengenai pelaksanaan Plan harus dianggap sebagai salahsatu pekerdjaan terpenting untuk suksesnya Plan.

Di-tengah² kesibukan seluruh Partai melaksanakan Plan Tiga Tahun Pertama dan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi revolusioner jang berkembang tjepat, ada beberapa kawan² kita jang tidak mau tahu dengan semuanya ini. Kawan² ini bukannya sibuk dengan mengkonsolidasi Partai dan kemenangan² Rakjat, tetapi mereka sibuk dengan „mengkonsolidasi diri”, jaitu „memperkaja diri”, mendjadi „pahlawan keluarga” atau tenggelam dalam kemesuman moral burdjuis. Sebagai orang jang mendapat keprtjaan Rakjat dan Partai untuk duduk di Dewan² Perwakilan Rakjat pusat atau daerah, di-dewan² pemerintah daerah atau di-kedudukan² lain, mereka bukannya mentjurahkan segenap tenaga dan fikiran un-

tuk memenuhi mandat Rakjat dan Partai, tetapi sibuk dengan „urusan sendiri“. Pimpinan Partai tidak akan buru2 mengambil tindakan memetjat kawan2 ini, tetapi akan dengan telaten menjedarkan mereka bahwa mereka sedang berada didjalan yang salah dan mengembalikan mereka kedjalan yang benar. Pimpinan Partai selamanja menjajang dan mentjintai anggota2 Partai, dan djika ada yang berbuat salah, pimpinan dengan telaten, sabar dan mejakinkan berusaha mengembalikannya kedjalan yang benar selama yang bersangkutan masih mau memperbaiki diri. Tetapi djika ternyata bahwa keadaannya sudah berlarut2, tidak ada tanda2 bahwa „sisakit“ akan sembuh, malahan sudah ada tanda2 bahwa penjakitnya akan menular kepada kawan2 lain dan akan mengendorkan persatuan dan disiplin didalam Partai, maka tidak ada djalan lain ketjuali pembawa „penjakit menular“ ini harus diambil tindakan disiplin dengan mengeluarkannya dari Partai berdasarkan Konstitusi Partai.

Tetapi senantiasa hendaklah diingat, bahwa kesalahan ideologi didalam Partai tidak akan mungkin selesai hanya dengan memetjati elemen2 yang korup dan hermoral bedjat sadja. Ia harus diatasi dengan meningkatkan kesadaran Marxis-Leninis diseluruh Partai, dan oleh karena itulah bagian pendidikan didalam Plan Tiga Tahun Partai harus senantiasa mendapat perhatian yang utama, baik ketika menjusun Plan maupun dalam pelaksanaannya.

Memperkuat, Memperluas dan Memperbaharui Partai.

Didalam menghadapi tugas2 baru dari Partai yang akan diletakkan oleh Kongres Nasional yang ke-VI, kita harus membikin Partai kita dan gerakan massa kita menjadi satu tubuh perkasa, yang berdiri tegak, dan menatap kedepan, karena mempunyai tulang punggung yang kuat. Tulang punggung Partai kita ialah pemimpinnya yang sudah terdidik dan terus mendidik diri dalam ilmu Marxisme-Leninisme. Tulang punggung gerakan massa ialah Partai kita keseluruhannya. Dengan tulang punggung Partai yang kuat kita menjadikan seluruh Partai kita tulang punggung daripada gerakan massa.

Tugas2 pokok daripada Partai sudah Kongres Nasional ke-VI masih tetap seperti sebelum Kongres Nasional ke-VI, yaitu menggalang front persatuan nasional dalam arti memperbaiki pekerdjaan dilapangan ini, dan bersamaan dengan itu meneruskan pembangunan Partai dalam arti mengkonsolidasi dan meluaskan Partai. Dua tugas ini tak dapat dipisah2kan satu sama lain. Berhubung dengan ini harus terus digembleng kesatuan fikiran dan kesatuan sikap didalam Partai mengenai front persatuan nasional. Dalam hubungan dengan ini adalah sangat penting Plan Pendidikan dalam rangka Plan Tiga Tahun Pertama Partai. Pelaksanaan dari Plan Pendidikan, walaupun belum selesai samasekali, merupakan persiapan ideologi yang terpenting untuk per-

satuan didalam Partai dalam mendjelang Kongres Nasional ke-VI. Sedjak sekarang sudah dapat kita pastikan, bahwa berkat pelaksanaan Plan Pendidikan seluruh Partai kita sudah tidak mempunyai perbedaan lagi mengenai persoalan2 pokok atau mengenai strategi dan taktik2 pokok Revolusi Indonesia.

Pendidikan didalam Partai tetap harus dititikberatkan pada soal2 front persatuan nasional, sebab kalah-menangnya revolusi Indonesia ditentukan oleh berhasil-tidaknya kelas proletar menggalang front persatuan nasional. Tetapi supaya Partai bisa bulat mengenai front persatuan nasional haruslah senantiasa terdapat kebulatan mengenai ideologi, mengenai ajaran2 Marxisme-Leninisme dan pentrapannya di Indonesia. Oleh sebab itu, djika Partai hendak memenuhi tugas2 pentingnya sesudah Kongres Nasional ke-VI, pendidikan dan latihan ideologi serta usaha mempertinggi tingkat teori dari seluruh Partai tidak boleh berhenti.

Setiap fikiran dan perbuatan yang merugikan front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu kesalahan terhadap Partai, terhadap Rakjat, terhadap revolusi dan harus segera diambil tindakan untuk membetulkannya. Setiap fikiran dan perbuatan yang merugikan persatuan didalam Partai, yaitu sjarat utama untuk adanya front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu pelanggaran besar terhadap Konstitusi Partai, dan oleh sebab itu tidak boleh dibiarkan. Bersamaan dengan itu pekerdjaan me-

njesuaikan organisasi dengan situasi harus diteruskan dan disempurnakan, yaitu menyesuaikan organisasi dengan kebutuhan gerakan revolusioner, sehingga dapat diselesaikan dengan tepat dan pada waktunya kontradiksi antara organisasi dan situasi, antara pimpinan dan kader, antara Partai dan massa.

Semendjak Sidang Pleno ke-VI CC dalam bulan Maret tahun ini, pekerdjaan menyesuaikan organisasi Partai dengan situasi yang berkembang tjepat sudah kita mulai setjara menjeluruh. Tetapi, walaupun tidak sedikit djumlah kader yang sudah dipromosikan dan diberi tugas2 yang lebih bertanggungjawab, walaupun pembagian pekerdjaan dan pembagian waktu sudah diatur lebih efisien, tidak bertambah ringan pekerdjaan masing2 kader, bahkan sebaliknya. Kenyataan ini membuktikan, bahwa sebelum „penjesuaian“ banjak hal2 yang harus dikerdjakan, tetapi tidak dikerdjakan, bahkan persoalan Rakjat yang harus dipetjahkan, tetapi tidak dipetjahkan. Sekarang, sesudah dimulai dengan „penjesuaian“ memang rangkai pekerdjaan masing-masing kader umumnya belum berkurang, tetapi kita sudah menjadi lebih mampu dalam memetjahkan semua persoalan dan mengerdjakan semua pekerdjaan Partai dan massa. Pekerdjaan „penjesuaian“ masih djauh dari selesai dan masih harus lebih dipertjepat, antara lain dengan djalan memperluas djumlah anggota2 Pleno Komite Partai, mengadakan pembagian pekerdjaan dan pemba-

gian waktu kerdja yang lebih rasional, menemukan bentuk² baru yang lebih tjepat dalam mendidik dan melatih kader di-sektor² yang diperlukan. Satu hal yang sudah pastilah, bahwa sesudah dimulai dengan „penjesuaian” boleh dikatakan semua kader Partai bekerdja dengan gembira, dengan penuh djiwa dan semangat, karena semua persoalan yang dihadapi oleh Partai dan massa terpetjahkan, dan semua pekerdjaan yang harus dikerdjakan dapat dikerdjakan.

Kewadajiban kita sekarang ialah meneruskan pembangunan Partai. Sembojan kita untuk ini sekarang ialah „memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai”. Hanya dengan Partai demikian ada djaminan untuk mentjapai sukses memperbaiki pekerdjaan front persatuan nasional dinegeri kita.

Memperkuat Partai berarti pertama² mensukseskan pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama dan mengkonsolidasi hasil²nja; selanjutnja memeriksa kembali seluruh barisan Partai untuk mentjari kelemahan² Partai supaya dapat dilikwidasi, selain itu mempergiat pekerdjaan untuk memelihara kemurnian ideologi Partai. Kita harus tidak henti²nja mengintensifkan peladjaran teori Marxisme-Lenninisme didalam Partai, terutama dikalangan pemimpin² Partai disemua tingkat. Kita harus meningkatkan gerakan Komunis yang sudah besar sekarang mendjadi organisasi yang besar, tidak hanya besar karena ia meliputi seluruh negeri dan sukubangsa, melainkan

djuga merupakan organisasi yang aktif dan yang memimpin di-tiap² lingkungan Rakjat yang berdjuaug untuk perbaikan nasib dan haridepan yang lebih baik, sampai pada lingkungan yang se-kecil²nja. Setiap anggota Partai harus merupakan elemen yang aktif dilingkungannya masing², berarti mengembangkan individualitet dari masing² anggota untuk tudjuan membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa.

Ringkasnja, memperkuat Partai berarti mempertinggi kwalitet Partai, mempertinggi kwalitet dari semua organsasi Partai, jaitu Komite, Fraksi, Grup, Basis dan semua badan² Partai lainnja, berarti djuga mempertinggi kwalitet tiap anggota Partai. Dengan Partai yang diperkuat bukan hanya kepribadian dan kewibawaan Partai terhadap Rakjat mendjadi lebih besar, tetapi bersamaan dengan itu kepribadian dan kewibawaan Rakjat Indonesia djuga mendjadi lebih besar.

Memperluas Partai berarti mengembangkan dan mengeratkan hubungan Partai dengan Rakjat Indonesia dari semua sukubangsa diseluruh negeri. Ini berarti menjempurnakan badan² transmisi daripada Partai dan memperbanjaknja, mulai dari serikatburuh² sampai kepada organisasi² sport, rekreasi, gerakan dan pendidikan kanak², yang dapat menghubungkan Partai dengan massa penduduk yang paling terbelakang atau paling atjuh-tak-atjuh terhadap persoalan² umum, yang sampai sekarang masih paling

sulit diorganisasi. Pekerdjaan massa daripada Partai harus lebih disempurnakan, pengertian harus diresepkan didalam Partai bahwa antara kepentingan Partai dan kepentingan massa tidak ada perbedaan. Kita harus terus mengadakan perlawanan terhadap oportunisme kanan dan „kiri” yang ke-dua²nja berakibat mendjauhkan Partai dari massa banjak dan bisa membikin Partai terisolasi. Achirnja memperluas Partai berarti menambah djumlah anggota dan djumlah organisasi Partai. Hanya dengan djumlah anggota yang besar dan yang merupakan elemen² aktif disetiap lapang²n hidup, bisa dibangun front persatuan nasional yang luas dan betul² kokoh. Hanya dengan organisasi Partai yang luas bisa ditjip-takan gerakan massa yang luas, yang memusat dan kuat untuk mempertahankan dan meluaskan hak² politik daripada Rakjat dan untuk mengubah imbalanced kekuatan. Hanya dengan meluasnja keanggotaan dan organisasi Partai, bisa terdjadi perkembangan yang tjepat, dan hanya dengan demikian Partai mampu memusatkan ketjerdasan Rakjat seluruh negeri dan mendjadi ketjer-dasan itu sebagai tekad yang bulat dan aksi yang berdisiplin.

Memperbaharui Partai pertama² berarti memperbaharui Konstitusi Partai, jaitu memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan² yang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V dalam lapangan politik dan organisasi. Seluruh Konstitusi Partai dan tiap² fasal daripada

konstitusi itu harus mentjerminkan kebenaran daripada prinsip² organisasi dari Partai type Lenin. Fasal² daripada Konstitusi ditudjukan untuk memperbesar daya mobilisasi dan daya organisasi serta memimpin daripada Partai. Kita harus tak henti²nja berusaha untuk menyesuaikan badan² pimpinan dan seluruh Partai dengan perkembangan situasi. Memperbaharui Partai djuga berarti bahwa Partai harus senantiasa bekerdja menurut Plan, semua aktivitetnja harus menurut rentjana berdasarkan suatu Plan nasional, Plan yang meliputi seluruh Partai dan seluruh negeri. Selanjutnja kader² Partai tidak boleh bekerdja setjara spontan atau dengan meraba², atau menetapkan politik dan bekerdja hanya berdasarkan perasaan sadja, tetapi mereka harus bekerdja berdasarkan hasil² penjelidikan atau bekerdja setjara ilmiah untuk memperbaiki pekerdjaan praktis mereka dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Memperbaharui Partai djuga diartikan mempertinggi kehidupan intern Partai, terutama dengan senantiasa setia pada azas sentralisme demokratis dan dengan mengembangkan kritik dan selfkritik. Partai harus senantiasa dalam suasana perlombaan untuk melaksanakan Plan Partai, untuk mengembangkan daya-kreasi masing², dan suasana kesatuan Partai dalam segala hal. Oleh sebab itu fasal² yang mengenai hak² anggota harus didjundjung

tinggi dan setiap pelanggaran atas hak2 anggota itu harus dianggap sebagai kesalahan yang serius. Memperbaharui Partai samasekali tidak berarti membikin „Partai baru”. Partai kita adalah tetap Partai type Lenin, Partai yang terus-menerus harus memperbaharui diri agar selamanya dapat memimpin ke-adaan.

Dalam rangka memperbaharui Partai adalah sangat penting untuk mengadakan gerakan memperbaiki tjara2 memimpin yang berdasarkan atas memadukan seruan2 umum dengan tuntunan2 kongkrit dan memadukan pimpinan dengan massa. Gerakan memperbaiki tjara2 memimpin ini dimulai oleh kader2 atas yang bertanggung-djawab, dengan demikian „atasan memberi tjontoh kepada bawahan”. Perbaikan tjara2 memimpin ini terutama ditudjukan untuk mentjegah tjara2 memimpin yang birokratis, sektaris dan subjektif, singkatnja yang tidak konsekwen memegang garismassa. Perbaikan tjara2 memimpin ini akan membawa Partai lebih tjepat terkonsolidasi dilapangan politik, organisasi dan ideologi dan lebih rapat hubungannja dengan massa Rakjat sebagai djaminan untuk dapat mendorong perkembangan situasi lebih tjepat.

Memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai hanya dapat terlaksana djika didalam Partai betul2 terdjamin kekuasaan ideologi proletariat, djika ideologi burdjuis ketjil dan ideologi burdjuis selalu dikikis dan dibersihkan dari Partai.

sehingga terdjamin kemurnian Partai dilapangan politik, organisasi dan moral. Ringkasnja, penguatan, perluasan dan pembaharuan Partai hanya dapat berdjalan djika kita sudah dapat mengatasi subjektivisme dilapangan ideologi, mengatassnja dalam fikiran dan dalam pekerjaan politik dan organisasi.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai bukan „pekerdjaan musiman”, tetapi pekerjaan yang terus-menerus harus kita lakukan. Dengan melakukan ini kita mentjiptakan sjarat bagi Partai untuk selamanya dalam kedudukan berinisiatif dan selamanya militant.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas, dan memperbaharui Partai berarti djuga sekaligus mempertinggi kewaspadaan Partai dalam semua lapangan. Djika kita bitjara tentang kewaspadaan, kita mengakui bahwa Partaipun bisa dan memang pernah membuat kesalahan2 sampai kepada kesalahan2 yang serius. Oleh sebab itu kesalahan2 yang sudah pernah diperbuat diusahakan djangan sampai terulang lagi dan dipeladjar sungguh2 sumber2 dari pada kesalahan2 itu. Djika terdapat kesalahan baru harus diusahakan melokalisasinja dan melawannja dalam waktu yang pendek. Djika satu kesalahan sudah dapat diatasi djangan ada fikiran se-olah2 kita sudah sembuh samasekali dari pada penjakit itu sehingga mengurangi kewaspadaan kita.

Jang terpenting sekarang dalam mempertinggi kewaspadaan adalah

melawan dengan sekuat tenaga revisionisme-modern didalam maupun diluar Partai. Melawan ini berarti menegakkan semua prinsip Marxisme-Lenninisme; melawan segala fitnahan terhadap benteng Sosialisme dan perdamaian, terhadap Uni Sovjet dan terhadap PKUS, dan sebaliknya harus dipergiat aktivitas untuk mendjelaskan peranan yang menentukan dan peranan pelopor dari PKUS dan Uni Sovjet dalam menghantjurkan imperialisme sampai ke-akar2nja; melawan revisionisme-modern berarti melawan sovinisme sebagai musuh terbesar daripada perdjuaan proletariat untuk membebaskan dirinja, berarti menegakkan pandji2 internasionalisme proletar dan membikin internasionalisme proletar tidak hanya milik daripada proletarat, tetapi merupakan sesuatu yang wadjar dikalangan Rakjat yang sedang mendjalkan perdjuaan anti-imperialisme. Melawan revisionisme-modern berarti melawan rasa puas-diri yang ber-sumber pada subjektivisme burdjuis ketjil.

Untuk memelihara kewaspadaan didalam Partai harus dikembangkan kebiasaan yang sudah kita tanamkan sesudah Kongres Nasional ke-V, jaitu kebiasaan mengadakan gerakan pembetulan fikiran. Partai sudah ber-kali2 mengorganisasi gerakan pembetulan fikiran dengan mewadjabkan anggota2 Partai mempelajari buku2 teori yang ditentukan atau melaksanakan suatu instruksi yang khusus untuk tudjuan itu. Sebagai tjontoh, untuk mela-

wan fikiran ke-kiri2an semua kader Partai diwadjabkan mempelajari buku Lenin „Komunisme Sajak Kiri, Penjakit Kanak2”, dan untuk memperbaiki pekerjaan dilapangan front nasional diwadjabkan mempelajari buku Kawan Mau Tjantung „Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat”; untuk mempertahankan kesederhanaan dalam kehidupan sehari2 dan djangan mendjadi sombong sesudah Partai keluar sebagai pemenang dari tiga kali pemilihan umum, Politbiro pernah mengeluarkan instruksi gerakan pembetulan; ketika persatuan kaum Komunis sedunia diserang oleh revisionis2 LKJ, Politbiro melantjarkan gerakan pembetulan untuk mempertebal semangat patriotisme dan internasionalisme proletar. Begitulah selandjutnja Partai harus sering melantjarkan gerakan pembetulan untuk mempertinggi kewaspadaan dan memperbaiki pekerjaan Partai.

Pimpinan Partai Pada Gerakan Massa

Perdjuaan untuk memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai tidak mungkin berhasil djika tidak erat dihubungkan dengan perdjuaan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi. Sedangkan perdjuaan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi tidak akan berhasil dengan baik djika tidak setjara erat dihubungkan dengan pimpinan Partai pada gerakan massa melawan kaum kapitalis monopoli dan monopoli tuantanah2 atas tanah.

Undang² Dasar sekarang memang tidak memuat tentang melikwidasi hubungan² produksi kapitalis, tetapi ia memungkinkan adanya perubahan² (reform²) yang bersifat menggerowoti susunan pre-kapitalis yang sangat terbelakang dan mengurangi atau menghapuskan susunan² monopol's yang paling menindas dan paling menghisap (parasiter).

Perjuangan melawan kapitalis² monopoli dan perjuangan melawan monopoli tuantanah² atas tanah untuk mengadakan reform² berarti mengkonsolidasi dan meluaskan gerakan massa dibawah pimpinan Partai dan didasarkan pada politik persatuan seluruh massa Rakjat. Ini berarti bahwa PKI harus meneruskan dan memperbaiki pekerdjaannya membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani. Meneruskan pembangunan Partai tidak bisa dipisahkan dari pekerdjaan massa ini.

Sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih tetap belum memuaskan. Hal ini tidak boleh dibiarkan. Anggota² Partai yang berasal dari kalangan tani, walaupun sudah banyak bertambah djika dibanding dengan ketika Kongres Nasional ke-V Partai, tetapi menurut perbandingan belumlah banyak. Kader² Partai umumnya belum mengerti benar tentang hubungan² agraria. Fungsionaris² Partai masih banyak yang menghindari pekerdjaan didesa. Semua kekurangan ini mesti diatasi dengan segala kekuatan. Apa yang

sekarang sudah mulai kita kerdjakan, seperti misalnja mengirim anggota pimpinan Partai yang penting ke-desa² untuk mengadakan penjelidikan tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani untuk waktu yang agak lama, mengadakan seminar² dan konferensi² tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani, semuanya ini harus kita teruskan dengan lebih teratur dan lebih sungguh². Pekerdjaan mengkonsolidasi dan meluaskan organisasi tani revolusioner harus menjadi pekerdjaan yang utama dari pada Partai. Kita tetap berpegang teguh pada apa yang sudah disimpulkan dalam Kongres Nasional ke-V, bahwa tidak mungkin ada front nasional yang sungguh², dan bahwa tidak mungkin kita berbitjara tentang peranan memimpin dari Partai Komunis dalam front ini, selama Partai kita belum dapat mengorganisasi massa kaum tani yang luas dan menariknya kedalam front ini.

Terus menerus memperbaiki pekerdjaan dikalangan kaum tani tidaklah berarti harus mentelantarkan pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh. Sebaliknya PKI harus terus menerus memperkuat kedudukannya dikalangan kaum buruh dan menarik bagian yang terbesar daripada massa kaum buruh kefihaknya. Kaum buruh yang sudah bagian terbesar memihak Partai sekarang harus terus menerus dididik dan ditingkatkan kesadaran politiknya oleh Partai.

Bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan

bentuk kegiatan yang terpenting dan pokok daripada PKI.

Bekerdja dikalangan massa pemuda adalah salahsatu pekerdjaan massa yang terpenting daripada Partai. Pemuda Rakjat dalam Kongres kelimanja, jaitu dalam bulan November tahun 1956 telah memutuskan bahwa organisasi pemuda ini adalah pembantu yang tersetia dan terpertjaja daripada Partai dalam melaksanakan tugas² politiknya. Ini adalah kemenangan yang besar bagi Partai kita, dan Partai harus mendjaga supaya pernajaan kesediaan Pemuda Rakjat menjadi pembantu Partai harus disertai dengan kesediaan dan kesanggupan seluruh Komite Partai memberi pimpinan dan pendidikan yang lebih baik kepada Pemuda Rakjat. Ini tidak berarti bahwa Partai hanya membatasi diri dengan bekerdja dikalangan Pemuda Rakjat. Partai harus mendorong maju seluruh gerakan pemuda dan mendjadikan seluruh gerakan pemuda pengabdian yang setia daripada Rakjat pekerdja dan revolusi. Sifat massal daripada Pemuda Rakjat harus senantiasa dijaga, tetapi bersamaan dengan itu Pemuda Rakjat adalah organisasi massa pemuda yang mempunyai kesadaran kelas buruh, organisasi pemuda yang paling revolusioner, paling militan dan paling patriotik. Sifat² yang baik ini hanya mungkin dimiliki oleh Pemuda Rakjat dibawah pimpinan Partai Komunis, dengan beladjar Marxisme-Leninisme dan dengan terus-menerus memperkuat kepertjajaannya dan kesetiaan

nya pada Partai Komunis. Pendidikan teori dan politik revolusioner sudah menjadi soal yang urgen dalam Pemuda Rakjat yang sekarang beranggota lebihkurang 800.000 orang.

Partai harus meneruskan pekerdjaannya dikalangan kaum inteligensia, termasuk pekerdja² ilmu dan kebudayaan, mahasiswa dan pemuda peladjar sekolah menengah. Sebagaimana djuga massa pemuda, maka kaum inteligensia, mahasiswa dan peladjar sekolah menengah, ketjuali mereka yang sudah menjadi korban ratjun ideologi imperialis dan tuantanah, mempunyai semangat revolusioner dan tekad untuk mengabdikan kepada Rakjat pekerdja. Sukses² yang ditjapai oleh Partai kita dalam pekerdjaannya dikalangan kaum inteligensia, mahasiswa dan peladjar² sekolah menengah pada waktu² belakangan ini menundukkan bahwa dikalangan kaum pekerdja ilmu dan kebudayaan, dikalangan mahasiswa dan peladjar sekolah menengah Partai mempunyai banyak sahabat dan pentjinta. Pergeseran kekiri daripada seluruh kehidupan politik dinegeri kita telah mempengaruhi golongan² ini, telah membukakan mata mereka bahwa kaum Sosialis kanan (PSI), Masjumi dan kaum reaksioner lainnya bukanlah sahabat Rakjat dan bukan pengabdian kepentingan Indonesia. Djuga pekerdjaan Partai dikalangan ini harus dikonsolidasi dan diluaskan. Dalam hubungan dengan ini, adalah sangat penting, bahwa anggota² Partai yang menjadi maha-

siswa atau peladjar harus berusaha sungguh² untuk menjadi mahasiswa atau peladjar yang rajin dan baik.

Majoritet yang sangat terbesar dari massa wanita adalah yang paling tertindas hidupnya sebagai akibat daripada krisis ekonomi yang terus-menerus menjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanya pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita. Baik setjara umum maupun didalam Partai sendiri, Partai kita memberikan perhatian khusus terhadap masalah wanita. Peristiwa yang penting telah terjadi dalam Partai kita dengan dilangsungkannya Konferensi² wanita Komunis, baik yang setjara regional maupun setjara nasional. Partai mendidik para wanita Komunis menjadi wanita² yang inteleknya, kemauannya dan perasaannya berkembang seluas²nja dan sedalam²nja, agar mereka tidak hanya dapat membeberkan kekurangan² masyarakat sekarang, tetapi juga tahu menjinari semua problem perjuangan wanita untuk emansipasi dan untuk Indonesia baru dan dunia baru dari semua segi, agar semua problem dapat dipetjahkan. Bersamaan dengan mengkonsolidasi dan meluaskan keanggotaan Partai di kalangan wanita, adalah juga kewajiban Partai kita untuk menggalang organisasi massa wanita revolusioner yang besar, yang anggotanya berdjuta², sebagai syarat yang penting untuk memperkuat seluruh

gerakan wanita dan seluruh massa pekerdja Indonesia.

Djadikan Koperasi Djuga Sendjata Ditangan Rakjat Pekerdja.

Pekerdjaan yang selama ini sangat kurang mendapat perhatian Partai ialah pekerdjaan mengembangkan koperasi Rakjat pekerdja. Ini mudah dimengerti karena kader² Partai yang terbatas jumlahnya harus ditempatkan dalam organisasi² massa yang paling mendesak dan untuk pembangunan Partai sendiri.

Kita akan tetap waspada dan menentang tiap² propaganda dari kaum reaksioner, yang mengatakan seolah dengan koperasi saja kita dapat mengachiri kekuasaan imperialis, bahwa kalau koperasi sudah besar dan luas, ekonomi imperialis „dengan sendirinya” akan tidak berdaya lagi. Ini adalah propaganda agen² imperialis yang bermaksud membius Rakjat Indonesia supaya tidur pulas dengan rajuan lagu koperasi, agar Rakjat Indonesia tidak mengorganisasi dan memobilisasi diri untuk setjara revolusioner mengachiri kekuasaan imperialis dan tuantanah. Kita juga akan terus menentang penggunaan nama „koperasi” oleh perusahaan² kapitalis dengan maksud untuk menghindari kewajiban² sebagai perusahaan kapitalis dan untuk menipu Rakjat.

Tetapi, adalah keliru jika kaum Komunis tidak dengan sungguh² memakai jalan koperasi untuk

mempersatukan Rakjat pekerdja, untuk mengurangi penghisapan² tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja, dan untuk meningkatkan hasil produksi²nja.

Sembojan² „tanah untuk kaum tani”, „pembagian tanah kepada kaum tani” dan „milik perseorangan tani atas tanah”, serta tuntutan² seperti „turunkan setoran dan bunga wang”, „naikkan upah buruh tani”, dll. adalah sembojan² dan tuntutan² yang tepat. Sembojan² dan tuntutan² ini dapat mempersatukan seluruh tani berkerumun di sekeliling Partai dan dapat menimbulkan aksi kaum tani. Kaum buruh tani dan tanimiskin menjambut hangat sembojan² dan tuntutan² ini, sedangkan kaum tanisedang dapat menjokong sembojan² dan tuntutan² ini.

Tetapi jangan kita lupakan, bahwa tanisedang dan tanimiskin yang mempunyai sedikit tanah, menginginkan agar mereka dapat lepas dari tjengkeraman tukangidjon dan lintahdaart, agar mereka dapat pasar yang baik bagi hasil pertaniannya, dapat membeli barang² kebutuhan mereka dengan harga yang pantas, dan bahwa mereka juga ingin supaya produksi pertaniannya meningkat. Untuk ini tidak ada jalan lain ketjuali kaum tani sedang dan tanimiskin harus diorganisasi didalam koperasi² yang dapat memberikan kredit, dapat pasar yang baik bagi barang² produksi mereka, dapat membeli kebutuhan mereka akan barang² konsumsi dengan harga yang pan-

tas dan dapat membantu mempertinggi produksi pertanian, perternakan dan perikanan mereka. Kaum tanimiskin dan tanisedang yang hanya mungkin mentjapai kebebasan²nja dengan pimpinan proletariat, akan lebih tebal kepertjajaannya kepada proletariat, jika sedjak sekarang proletariat dapat mengorganisasi dan memimpin mereka dalam koperasi² untuk meringankan beban mereka sekarang.

Koperasi tidak hanya dapat dijadikan sendjata kaum tani, tetapi juga dapat dijadikan sendjata Rakjat pekerdja lainnya. Kaum kerajinan dengan dan kaum nelayan memerlukan organisasi koperasi agar mereka dengan teratur dan dengan harga yang pantas mendapatkan bahan² dan alat² untuk bekerja, dan agar hasil pekerdjaan mereka tidak jatuh ketangan tengkulak sehingga harganya sangat murah. Kaum buruh, para pegawai dan kaum miskin kota membutuhkan koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan² mereka akan barang² konsumsinya dengan harga yang pantas. Kaum pedagang ketjil juga dapat dikoperasi kan agar mereka dapat mengurangi penghisapan kaum kapitalis besar dan lintahdarat.

Undang² Koperasi yang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memajukan gerakan koperasi asal dipimpin oleh orang² yang jujur. Untuk suksesnya gerakan koperasi harus merupakan gerakan yang berdiri sendiri, mempunyai Anggaran Dasar yang demokratis dan dapat mempersatukan sebanjak

mungkin koperator setjara sukarela. Kesukarelaan adalah sjarat mutlak daripada koperasi. Selain dari pada itu, sifat berdiri sendiri dan sifat non-politik daripada koperasi harus dijaga dengan keras.

Dalam membangun koperasi janganlah kita lupa akan satu kenja-taan, jaitu bahwa Rakjat pekerdja Indonesia sudah sedjak lama dike-tjewakan oleh koperasi² karena dipimpin oleh orang² yang tidak dju-djur dan tidak tjakap, oleh orang² yang mendirikan koperasi sengadja untuk menipu Rakjat. Kaum Komunis harus memberikan bukti, bahwa ada perbedaan besar antara koperasi² yang dipimpin oleh kaum Komunis dan yang dipimpin oleh burdjuasi. Komite² Partai harus mengawasi dengan teliti dan keras anggota² Partai yang memimpin koperasi, dan tepat pada waktunja mengeritik mereka atau menarik mereka dari koperasi jika ternjata mereka berbuat merugikan kepentingan Rakjat pekerdja yang tergabung dalam koperasi yang dipimpinnja. Elemen yang militant dan tidak mementingkan

diri sendiri, jaitu elemen pemuda, harus banjak ditarik dalam kegiatan koperasi, sebagai pembantu² yang setia daripada koperasi.

*
**

Kaum Komunis Indonesia yakin, bahwa dengan memperkuat dan memperluas gerakan massa, dengan memperkuat dan memperluas demokrasi dan dengan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai, Partai akan mentjapai hasil yang lebih besar dalam mengubah imbalanced kekuatan antara kaum imperialis, kelas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain. Ini berarti bahwa kita mentjari jalan keluar dari keadaan setengah-djadjahan dan setengah-feodal sekarang, kita membangkitkan memobilisasi dan mengorganisasikan massa untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada pelaksanaan tuntutan² Revolusi Agustus 145 sampai ke-akar²nja, untuk Indonesia baru yang merdeka penuh dan demokratis. Ini berarti kita turut memperkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian

RENTJANA PERUBAHAN PROGRAM PKI

I. INDONESIA SEKARANG ADALAH NEGERI JANG BELUM MERDEKA PENUH DAN MASIH SETENGAH-FEODAL.

Revolusi Agustus 1945 menggagalkan tugas² pembebasan nasional dan perubahan² demokratis bagi Rakjat Indonesia. Tetapi tugas² ini belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional yang penuh, untuk kebebasan² demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannya masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945—1948 massa Rakjat Indonesia telah melakukan tindakan² anti-imperialis seperti mendjadikan perusahaan² penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia“, menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk dewan² yang bernama „Komite Nasional Indonesia“, membentuk badan² keamanan Rakjat sampai ke-desa², mem-bagi²kan di beberapa daerah tanah² perkebunan asing kepada kaum tani, dsb.

Hanya sesudah persetudjuan KMB yang chianat, yang didahului oleh provokasi² terhadap kaum Komunis, ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah imperialis Belanda pada tanggal 2 November 1949, revolusi Agustus dirintang² kelanjutannya. Beberapa hasil re-

volusi dihapuskan oleh pemerintah reaksioner Indonesia. Dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudayaan, imperialis Belanda mendapatkan konsesi² yang demikian mengenakkan, sehingga „masa KMB“ merupakan salahsatu masa yang gelap dan sangat memalukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lamanya Rakjat Indonesia berdjuaug untuk membatalkan persetudjuan KMB. Sekalipun pada mulanja PKI boleh dikatakan sendiri sadja memperdjuaugkan tudjuan ini, tetapi kian hari kian banjak partai maupun perseorangan yang ikutserta. Perdjuaugan untuk pembatalan persetudjuan KMB mendjadi perdjuaugan nasional yang memobilisasi semua tenaga melawan kolonialisme Belanda dengan mendapat spkongan dari Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja menanglah tuntutan Rakjat dan Pemerintah harus membatalkan persetudjuan KMB setjara sepihak.

Sebelum KMB dibatalkan, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir MMB, membubarkan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa“, membatalkan „hutang Indonesia“

kepada Belanda dan menyingkirkan kontrol pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah KMB dibatalkan, aksi2 pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnya, kantor2 perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai2 kolonial dan orang2 Belanda yang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan2 kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambilalih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah2 ini sangat penting dalam Rakjat Indonesia menuju ke kemerdekaan nasional yang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, yaitu 20% dari wilayah Republik Indonesia masih sadja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjakan yaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggu-gugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran2 kapitalis2 Belanda, kapal selam2 dan kapal terbang2 Belanda melanggari wilayah Indonesia, gerombolan2 bersendjata masih terus dibantai dan didalangi oleh kolonialisme Belanda, kakitangan2 mereka masih banjak yang menduduki fungsi2 penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudayaan kolonialisme Belanda masih punya pengaruh. Semuanya ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin

mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudayaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata2 dan perlengkapan2 lain sesuai dengan pakta agresif SEATO, dan di daerah2 Republik lainnya imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta” juga dengan sendjata2 dan perlengkapan2 lain, malahan dengan instruktur2, penerbang2 dan tenaga2 spesialis lainnya.

Diterimanya Undang2 Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanya pintu Indonesia untuk masuknya dan diperkuatnya pengaruh politik dan ekonomi negara imperialis.

Sisa2 feodalisme di desa2, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah yang berwujud barang dan kerdja maupun dalam bentuk hutang2 yang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lin-tahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnya Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banjak dibitjarkan oleh golongan yang berkuas tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan

ekonomi negeri, tetapi sesungguhnya, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi yang terus menerus dan sudah dekat pada keruntuhan. Resesi di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang2 meningkat. Sebagai akibat persaingan dari pihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri2 dan perusahaan2 dagang nasional yang sedikit djumlahnya itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuai sedjumlah ketjuil tuan2 feodal, komprador2 dan pegawai2 tinggi yang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat.

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Pemertjatan2 berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak2 kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang2 Dasar Sementara, kenjataanja banjak kekangan2nya. Kesempatan kerdja juga bertambah sempit, karena sektor ekonomi negara dan sektor ekonomi partikelir nasional mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu yang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punya tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian yang sangat terbesar dari kaum ta-

ni ditindas oleh penghisapan lin-tahdarat dan oleh padjak2 yang berat. Pengusiran2 terhadap kaum tani dari tanahgarapannya belum samasekali lenjap. Kaum tuantanah Indonesia dan kaum pendjadjah asing masih terus mengorganisasi gerombolan2 teroris, terutama „DI-TII”, yang membakar desa2 dan membunuh kaum tani. Beribu2 kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota2, dimana mereka mengalami hidup yang tjelaka.

Kaum miskin kota, yang djumlahnya selalu bertambah, hidupnya dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problem yang serius. Penghidupan yang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan2 yang ekstrim, sehingga mereka merupakan tjadangan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruh nelajan masih menderita hubungan erda yang bersifat feodal, sedang golongan lain dari kaum nelajan kekurangan alat2 kerdja.

Kaum inteligensia, termasuk pekerdja ilmu dan kebudayaan tidak mempunyai haridepan yang baik. Kurangnya alat2 dan sukarnya sjarat2 kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan yang baik dilapangan ilmu dan kebudayaan.

Pemerintah sedikit sekali membelia kepentingan industri dan perdagangan nasional yang masih lemah itu. Burduasi nasional tidak hanya sukar sekali meluaskan usaha2nya dan mendirikan perusahaan2 industri yang baru; mereka djuga tidak

mampu mempertahankan kedudukannya yang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang yang belum merdeka penuh dan yang masih setengah-feodal.

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinya, selama imperialisme masih mempunyai kekuasaan dan sisa feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa feodalisme tidak akan hapus di Indonesia selama tuantanah dan kaum komprador yang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari

II. PERLUNJA MENTJAPAI KEMERDEKAAN NASIONAL JANG PENUH DAN PERUBAHAN2 DEMOKRATIS.

Guna melaksanakan tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke akar2nya, artinya, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru yang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudayaan, guna membangun Indonesia yang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadjukan suatu *Program Umum* yang sesuai dengan pendirian2 bagian terbesar Rakjat Indonesia.

P e r t a m a :

Sistim negara Indonesia tidak seharusnya sistim negara anti-Rakjat

suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal menjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal yang pokok, diatas segala2nja, menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah yang dibangun atas demokrasi yang ditujukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi yang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan kelas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa yang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua'” atau „demokrasi yang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial”.

yang dikuasai oleh tuantanah2 dan komprador, melainkan harus sistim negara Rakjat yang sumber kekuasaannya ada pada Rakjat jaitu negara Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara yang demikian inilah yang sesuai dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah yang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah2 yang ada sebelumnya. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang mendasarkan dirinya atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang tudjuannya ja-

lah kemerdekaan nasional yang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, yang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan kelas buruh. Mengingat terbelakangnja ekonomi negerikita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah diktatur Rakjat. Pemerintah ini bukannya harus melaksanakan perubahan2 sosialis melainkan perubahan2 demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah yang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, yang mampu memberikan tanah dengan tjuma2 kepada kaum tani, yang mampu mendjamin hak2 demokrasi bagi Rakjat; suatu pemerintah yang mampu membela industri dan perdagangan nasional, yang mampu meninggikan tingkat-hidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, yang mampu memberantas butahuruf dan yang mampu melakukan revolusi kebudayaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat yang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannya melalui djalan demokrasi dan kemandjuan.

K e d u a :

Demokrasi Indonesia tidak seharusnya demokrasi model Barat, demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki2 dan wanita, dan mengenai semua lapang-

an politik, ekonomi dan kebudayaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat adalah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu pihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannja dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukannya dilapangan politik, sedangkan dipihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunyai kesadaran kelas yang tinggi, mempunyai kemampuan yang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual revolusioner dan elemen2 demokratis lainnya. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanja demokrasi matam inilah yang akan mendapat dukungan penuh dari ber-djuta2 kaum buruh, ber-puluh2 djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektual, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) yang madju dan elemen2 patriotik umumnya.

K e t i g a :

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnya berarti digantikannya kekerasan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalam negeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua kelas yang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demikian bisa dihi-

langkah ketidakadilan, bahwa ber-djuta2 kaum buruh dan ber-puluh2 djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta2 kaum bur-djuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerin-tah. Dengan ikutsertanja Rakjat, banjak ini dalam tumpul pimpinan negara, maka terdjamilah setjara sungguh2 kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakin-an, berbitjara, pers, berserikat, ber-kumpul, hak demonstrasi, hak mo-gok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memi-lih pekerdjaan, serta hak semua warganegara atas upah sama untuk pekerdjaan jang sama. Negara ada-lah badan keduniaan. Badan2 ke-agamaan dipisahkan dari negara.

K e e m p a t :

Struktur pemerintah Rakjat ti-dak seharusnya struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharus-nja struktur jang memusat sadja, melainkan harus struktur demokra-si jang memusat. Ini berarti bahwa disatu pihak kekuasaan tertinggi untuk daerah2 ada pada DPRD2 dan dipihak lain ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan2 umum, dan jang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus mem-bantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah.

Dengan demikian Republik Prokla-masi dipertahankan setjara teguh dalam wujud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah jang de-mokratis dan otonomi sukubangsa jang luas. Kekuasaan tertinggi ha-rus ada ditangan wakil2 jang dipilih oleh Rakjat, jang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnya.

K e l i m a :

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnya menjadi alat untuk merindas Rakjat, mela-inkan harus menjadi pengabdikan Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indone-sia jang bersemangat Revolusi A-gustus 1945, jang selama peper-a-ngan kemerdekaan melawan tenta-ra kolonial Belanda dan selama per-tempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permes.ta” maupun menumpas gerombolan2 „DI.TII” senantiasa sehidup-semati dengan Rakjat. Sudah sewadjarnja bahwa perwira2, bintang2, dan tam-tama2 APRI tetap setia pada tjita2 Revolusi Agustus dan berdjuaug un-tuk pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus itu.

K e e n a m :

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi negara, ti-dak seharusnya menentang industri dan perdagangan jang diselengga-rakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen-menentang ekonomi kaum imperia-lis dan feodal. Ekonomi kaum kapi-

talis nasional djustru harus dikem-bangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskanja sistim ekono-mi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitas harus diberikan kepa-da kapitalis2 nasional untuk berkem-bang dalam batas2 jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus di-bantu.

K e t u d j u h :

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnya bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh se-bab itu semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah2 asing maupun tu-antanah2 Indonesia harus disita de-ngan tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama2 kepa-da kaum tani takbertanah dan ka-um tani miskin, diberikan dan diba-gikan tanah dengan tjuma2. Tanah2 harus dibagikan kepada anggota ke-luarga kaum tani seorang-seorang. Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani artinja, milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan2 jang berteknik mo-dern, djuga tanah2 hutan, tidak di-bagikan kepada kaum tani melain-kan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum ta-nikaja tidak disita. Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindu-ngi oleh pemerintah. Sistim rodi, po-logoro dan perbudakan feodal lain-nja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang2 keradjinan ta-ngan kepada lintahdarat djuga di-

hapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepa-da kaum tani, nelajan dan tukang2 keradjinan tangan. Kaum tani di-bantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat kekurangan tanah dipulau Djawa, sedang di-pulau2 lain terdapat tanah2 luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi be-lum dibuka, maka dengan tenaga dan alat2 pemerintah diselenggara-kan pemindahan ber-angsur2 dari sebagian penduduk pulau Djawa ke-pulau2 lainnja, dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup se-bagai milik perseorangan, djuga di-berikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kese-hatan, kredit dan alat kerdja jang tjukup.

K e d e l a p a n :

Industri dan perburuhan tidak se-harusnja bersifat kolonial, melain-kan harus bersifat nasional. Indus-tri nasional dikembangkan dan sja-rat2 untuk industrialisasi negeri di-sapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai2 pemerintah dan pegawai2 kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tam-bang dibawahtanah dan industri2 lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan se-ku-rangnja 14 hari dengan upah pe-nuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum

kapitalis dalam semua hal tjatjad dan pengangguran. Melarang wani-ta2 dan pemuda bekerdja dalam industri2 yang mengganggu kesehatan, dan melarang kerdja anak2. Mele-njapkan penghisapan setengah feo-dal atas kerdja, termasuk sistim kenek, sistim kontrak, dll. Mendja-min perkembangan bebas serikat-buruh2 dan hak mengadakan per-djandjian2 kolektif. Mengadakan kontrol jang keras atas harga ba-rang2 dagangan.

K e s e m b i l a n :

Kebudajaan Indonesia tidak seha-rusnja kebudajaan kolonial, jang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudajaan jang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Ke-wadjiban beladjar jang tjuma2 dia-dakan bagi anak lelaki maupun pe-rempuan sampai umur 12 tahun. Pekerdjaan para sardjana dan seni-man dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak mema-kai bahasa daerahnja di-sekolah2, dipengadilan dan dimana sadja, di-samping menggunakan bahasa Indo-nesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistim kesehatan Rakjat dengan pusat2 pengobatan dan rumahsakit2 jang luas. Mengambil tindakan2 untuk

memberantas dan melenjapkan sum-ber2 malaria, kolera, disentri dan penjakit2 menular lainnja.

K e s e p u l u h :

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnja politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilayah, dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luar-negeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilayah, dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebas-an Irian Barat sebagai wilayah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pe-gawai2 kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara kon-sekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju per-damaian dunia jang abadi, jaitu po-litik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjintada-mai berdasarkan Dasasila Asia-Af-rika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan de-gan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhnya.

Demikianlah *Program Umum* jang diadjudkan PKI, jang benar2 sesuai dengan tuntutan bagian ter-besar Rakjat Indonesia.

III. PEMBENTUKAN FRONT PERSATUAN NASIONAL ATAS DA-SAR PERSEKUTUAN KAUM BURUH DAN KAUM TANI.

Pembentukan pemerintah Demo-krasi Rakjat dan pelaksanaan pro-gram diatas oleh pemerintah ini ber-arti mendjamin mungkinnja meng-

achiri untuk se-lama2nja kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador, dinegeri kita, berarti mulainya zaman baru dalam

sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah jang harus ditem-puh oleh Rakjat Indonesia ? Ben-tuk2 perdjuangan apakah jang ha-rus diambil oleh Rakjat Indonesia ?

Tiap2 bangsa akan melalui djalan-nja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripa-da keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebu-dajaan. Klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam nega-ra jang demokratis, dimana Parle-men dan badan2 lainnja diperbaha-rui, artinja diberi isi jang benar2 demokratis serta disusun sesuai de-ngan keinginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai De-mokrasi Rakjat di Indonesia mela-lui djalan damai, djalan parlemen-ter ?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan se-kuat tenaga harus kita djadikan ke-nyataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik2nja, bentuk jang ideal dari peralihan ke-sistim kekuasaan Rak-jat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan ke-sistim sosialis, ialah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan2 feodal dan tuan2 komprador akan membiarkan hapusnja kekua-saan kolonial dan penghisapan feo-dal mereka serta peralihan ke-sistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer ? Ini tidak ter-gantung pada kaum Komunis; ini

tergantung pada kaum imperialis, tuan2 feodal dan tuan2 komprador. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbalan kekuatan me-nguntungkan mereka. Hanja djika imbalan kekuatan tidak mengun-tungkan mereka, maka mereka, se-kalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintang per-alihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas se-gala2nja kaum Komunis harus waspada, ha-rus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disega-la lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan2 sosial jang fundametil setjara da-mai, setjara parlementer. Tindakan se-wenang2 kaum reaksioner terha-dap Rakjat dan Partai Komunis hanja dapat dipatahkan dengan ke-kuatan Rakjat jang lebih besar da-ripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan jang teguh dari Partai Komunis jang bersatu dengan partai2 demokratis lainnja.

Djadi, djalan keluar terletak da-lam mengubah imbalan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador di-satu pihak, dan kekuatan Rakjat di-pihak lain. Djalan keluar terletak dalam membangkitkan, memobilisa-si dan mengorga. isasi massa, ter-utama kaum buruh dan kaum tani.

Klas buruh harus memelopori per-djuangan seluruh Rakjat. Untuk tu-djuan ini klas buruh sendiri — ha-rus meningkatkan aktivitetnja,

mendidik dirinja sendiri dan menjadi kekuatan yang besar dan sadar. Klas buruh tidak hanya harus melakukan perjuangan untuk memperbaiki tingkat hidupnya, ia juga harus meningkatkan tugasnya ketingkatan yang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perjuangan kelas lain. Klas buruh harus membantu perjuangan kaum tani untuk tanah, perjuangan kaum intelijen^{sia} untuk haknya yang pokok, perjuangan burjuasi nasional melawan persaingan asing, perjuangan seluruh Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan² demokratis. Rakjat bisa menjapai kemenangan hanya apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan yang bebas, sadar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perjuangan seluruh Rakjat, hanya apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnya.

Tetapi tidak cukup hanya dengan mempertinggi kesadaran dan organisasi klas buruh saja; masih ada kaum tani yang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnya kaum tani, yang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnya mengapa klas buruh harus membantu perjuangan kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perjuangan Rakjat, ia merupakan batupertama yang harus dijadikan dasar bagi perjuangan seluruh Rakjat melawan

musuh² asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang² yang sadar, aktif dan terorganisasi — disinilah letaknya jaminan bagi kemenangan Rakjat

Kaum inteligen^{sia}, burjuasi kecil dan burjuasi nasional seharusnya memasuki perjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Kaum inteligen^{sia} berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia yang merdeka dan demokratis dengan kebudayaan yang maju. Burjuasi kecil — tukang² kerajinan tangan, pedagang² dan pengusaha² pertukangan kecil — akan membantu perjuangan bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka juga terdesak didalam Indonesia yang belum merdeka penuh dan masih setengah feodal.

Djuga burjuasi nasional seharusnya turut ambil bagian dalam perjuangan untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian halnya dengan burjuasi komprador yang dengan seribusatu jalan berhubungan dengan kaum imperialis dan yang kepentingannya terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berakhirnya persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burjuasi kecil dan burjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus menjadi dasar dari

front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus menjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanya suatu front persatuan nasional yang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat yang se-

luas²nya dan perjuangan revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat yang akan menjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menuju kemenangan.

IV. PROGRAM TUNTUTAN PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perjuangan revolusioner dari berdjuta² massa menjiptakan pemerintahan Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerdjaan dalam Parlemen sebagai pekerdjaan terpokok dan tidak pula menganggapnya sebagai satu²nya bentuk perjuangan. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan² dan perjuangan parlementer, juga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap yang satu dan sama terhadap pemerintah² yang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknya pemerintah Demokrasi Rakjat. Sama sekali tidak.

PKI mendasarkan politiknya atas analisa Marxis mengenai keadaan yang kongkrit dan pertimbangan kekuatan. PKI telah ambil bagian dan akan terus ambil bagian yang paling aktif dalam pemilihan² dan perjuangan parlementer. PKI, sadar sepenuhnya akan tanggungjawab politiknya, menjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke-sungguhan. PKI bukannya tidak membedakan sikap terhadap tiap² pemerintah. Dalam keadaan

tertentu Partai berposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannya, dalam keadaan lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan² yang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan yang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, yang djika dijalankan akan berarti terbentuknya pemerintah gotong-rojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian yang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknya Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan² minimum, tuntutan² yang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan pertimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan yang berlaku sekarang, maka PKI mengadakan Program Tuntutan yang merterjeminkan tuntutan² yang paling mendesak dan yang objektif dari Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa sekali pun pemerintah belum pemerintah gotongrojong, tetapi selama ia berpendirian anti-kolonial dan maju, ia mempunyai syarat² untuk meme-

nuhi tuntutan² mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanya djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengajukan tuntutan² sebagai berikut :

Untuk kemerdekaan nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalam negeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannya terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koord'nasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan² Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan² tjampuran.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa² kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta”, gerombolan teroris „DI-TII”, gerombolan subversif KMT dan gerombolan² kakitangan imperia-

lis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat²nja.

5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang² asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang² Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontra-revolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan² massal terhadap Rakjat dan pemimpin² Rakjat.
6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan² subversif dengan djalan melakukan sabotase² di-djawatan² pemerintah, di-lapangan ekonomi atau di-lapangan² lain.

Untuk hak² demokrasi

7. Bentuk Konstitusi jang benar² Res Publica, jang berdjawa Republik Proklamasi, Konstitusi jang sesuai dengan semangat dan watak Revolusi Agustus 1945.
8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik dik'atur anti-Komunis dari sebagian pemimpin² Masjumi-PSI, untuk pembentukan Pemerintah gotongrojong diantara partai² jang setuju Konsepsi Presiden.
9. Laksanakan dengan sungguh² otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang² no. 1 tahun 1957, adakan pertimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah

dan kebudajaan tiap² sukubangsa.

10. Hapuskan semua undang² dan peraturan² kolonial seperti „IGO”, „IGOB”, dll. dan demokraskan pemerintah desa dengan djalan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.
11. Adakan tepat pada waktunya pemilihan umum jang demokratis, langsung, bebas dan rahasia, baik untuk DPR maupun untuk DPRD².
12. Beri kebebasan demokratis jang se-luas²nja kepada Rakjat dan organisasi² Rakjat dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang membatasi kebebasan gerakkan patriotik. Djamin hak-sama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjaan.
13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan²nja jang sah dan batalkan semua undang² dan peraturan² jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri.
14. Djamin hak sama antara laki² dan wanita dalam hakpilih, hak memangku jabatan² dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang adil bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraan dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan

menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerja selama hamil dan hak perlopol sebelum dan sesudah melahirkan.

15. Petjat dari djabatan² pemerintah pengchianat² bangsa, orang² reaksioner, penggelap² dan koruptor² dan supaja orang² ini dihukum, tidak perduli mereka anggota partai pemerintah atau bukan.
16. Tempatkan pada djabatan² pemerintah orang² jang bersedia mengabdikan dirinya kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia.
17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak² demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat² bangsa, koruptor² dan elemen² jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita.

Untuk perbaikan nasib

18. Pertinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri. Sokong kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang².
19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadجبkan tuantana² menurunkan sewatanah, dengan mewadجبkan lintahdarat² mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan pa-

- djak² negara dan dengan meng-
hapuskan tunggakan padjakbu-
mi.
20. Perbaiki nasib buruhtani dan
lindungi hak kaum tani penje-
wa tanah, beri pindjaman jang
mudah, pandjang dan berbunga
rendah kepada petani² miskin
dan bantu petani² mengorgani-
sasi diri untuk mengembangkan
produksi pertanian.
 21. Hapuskan setoran² paksa ka-
um tani, hapuskan sistim polo-
goro dan rodi serta perbaiki na-
sib pamongdesa.
 22. Sahkan milik kaum tani atas
tanah jang dulunja milik per-
kebunan² asing tetapi jang su-
dah lama dikerdjakan oleh ka-
um tani, larang perampasan ta-
nah² tersebut oleh pihak perke-
bunan asing, dan selesaikan
sengketa² tanah dengan djalan
berunding.
 23. Berikan dan bagikan dengan
tjuma² tanah² kosong jang tak
dikerdjakan kepada kaum tani
takbertanah dan tanimiskin.
 24. Sita tanah dan milik lain dari
kaum tuantanah jang memihak
gerombolan pengatjau kontra-
revolusioner dan gerombolan²
teroris lainnja, dan bagikan
tanah² itu kepada kaum tani
miskin dan tani takbertanah.
 25. Djamin hak kaum tani dan or-
ganisasi² tani dalam menentu-
kan sewatanah kaum tani jang
disewa untuk ditanami rosela,
tebu, dan tembakau.
 26. Laksanakan nasionalisasi ta-
nah² partikelir dengan harga
 - dan tjara pembajaran jang di-
tentukan oleh pemerintah dan
bagikan tanah² sawah dan la-
dang dari bekas² tanah partike-
lir itu kepada kaum tani tak-
bertanah dan tanimiskin.
 27. Adakan djaminan pasar, perlin-
dungan, kredit, dan keringanan
padjak bagi pengusaha² ketjil.
 28. Bantu paranelajan dengan mo-
dal dan alat penangkap ikan,
bantu mereka mengadakan pe-
ngawetan, meluaskan pasar,
dan ringankan padjak lelang;
bebaskan buruh nelajan dari
rodi, perbaiki upah mereka dan
turunkan setorannja.
 29. Adakan persiapan² jang pantas
dalam melaksanakan transmi-
grasi, berikan tanah jang tju-
kup dan baik serta bantuan kre-
dit dan alat² kerdja bagi para
transmigran, dan bantu trans-
migran² spontan.
 30. Djamin hak mendirikan dan
mengembangkan koperasi² di-
kalangan kaum buruh, kaum
tani, nelajan dan pekerdja² ke-
radjinan tangan dan bantu ko-
perasi² Rakjat pekerdja dengan
modal.
 31. Beri hak kepada kaum tani un-
tuk dengan latihan dan pimpin-
an TNI mengangkat sendjata
membela diri terhadap gerom-
bolan² teroris jang membunuh
kaum tani dan menghantjurkan
desa².
 32. Beri bantuan kepada kaum pe-
ngungsi jang menjelamatkan
diri dari gerombolan² teroris.
 33. Perbaiki asrama² pradjurit dan

- polisi, adakan perbaikan sjarat-
hidup bagi parapradjurit dan
perlakuan² istimewa terhadap
pasukan², perwira² dan anakbu-
ah² dari semua angkatan ber-
sendjata jang beroperasi me-
nindas kaum pemberontak kon-
tra-revolusioner dan gerombol-
an² teroris.
34. Djamin pekerdjaan dan pendi-
dikan kedjuruan bagi para ve-
teran bekas pedjuang bersen-
djata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertiinggi panen padi, bahan²
makanan lainnja dan kapas de-
ngan djalan menentukan kewa-
djiban² kepada pemilik² perke-
bunan² asing untuk menanami
sebagian kebunnja dengan pa-
di, bahan² makanan lainnja
atau kapas, dan dengan djalan
memberikan bantuan kepada
kaum tani berupa bibit, alat²
pertanian, rabuk dan bimbing-
an teknis.
36. Perluas pembangunan industri
nasional danindungi industri
nasional terhadap persaingan
barang² asing, adakan sistim
tjukai jang bersifat melindungi
dan kendalikan harga barang²
supaja tidak terus membubung.
37. Batalkan Undang² Penanaman
Modal Asing. Kuasai devisen
maskapai² minjak asing dan
awasi distribusi hasil² minjak
untuk mendjamin kebutuhan
Rakjat dan pertahanan negara.
38. Konsesi² tanah untuk pertam-
bangan jang belum digunakan

supaja segera ditjabut kembali
dan sedapat mungkin diusaha-
kan oleh pemerintah sendiri.

39. Import dan export serta perusa-
haan² penting disegala lapang-
an harus sepenuhnya dikontrol
oleh pemerintah. Import untuk
keperluan negara dan kebutuh-
an pokok Rakjat serta export
barang² hasil perusahaan² ne-
gara supaja dilakukan lang-
sung oleh pemerintah.
40. Perbaiki dan perbanjak alat²
perhubungan darat, sungai, la-
ut dan udara, terutama untuk da-
erah² luar Djawa.
41. Rentjana² Lima Tahun pemerin-
tah tidak boleh memberatkan
beban Rakjat, sebaliknya jang
harus diberatkan ialah kapita-
lis² besar asing, tuantanah² dan
hartawan² lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudayaan

42. Tambah anggaran belandja
untuk Kementerian Pendidikan,
Pengadjaran dan Kebudayaan,
tambah djumlah sekolah, ge-
dung² dan peralatan sekolah,
kembalikan gedung² sekolah
jang dipakai untuk keperluan
lain, djamin fasilitas² dilapang-
an pendidikan bagi murid² dan
mahasiswa, hapuskan uang udji-
an, turunkan harga buku² pela-
djaran, perbaiki nasib guru,
pergiat usaha pemberantasan
butahuruf, selenggarakan per-
tukaran kebudayaan antarsuku-
bangsa.
43. Hapuskan pendidikan kolonial
serta laksanakan pendidikan

nasional yang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudayaan melalui film, lektur, musik, dll. yang bersifat rendah dan merusak, turunkan pajak tontonan dan pajak import buku2 ilmiah serta beri subsidi kepada organisasi2 kebudayaan.

44. Adakan kesempatan kerdja yang lebih luas dan perlakuan2 istimewa terhadap para ahli Indonesia yang dengan sungguh2 bekerja untuk kemajuan ilmu dan kebudayaan.
45. Adakan gedung2 atau rumah2 untuk pertemuan2 paraseñiman, untuk latihan2 dan pertunjukan2 kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda khususnya.
46. Perbanyak klinik2 pengobatan, biro2 konsultasi wanita hamil, rumah2 bersalin, dan giatkan pemberantasan penyakit yang banyak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penyakit2 kulit dsb.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan persendjataan kembali Djepang yang membahayakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.
48. Desak AS dan Inggris supaya bersama2 Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan2 sendjata2 A dan H dan tuntutan supaya semua pakt2 militer dibubarkan.
49. Djalankan politik luarnegeri atas dasar anti kolonialisme

dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan2 Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap2 usaha yang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.

50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudayaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar samaderajat dan saling menguntungkan.



PKI berpendapat bahwa tuntutan2 diatas adalah tuntutan2 yang sepenuhnya bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah yang menghendaki bantuan Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemajuan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannya untuk menjokong dan memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah yang memenuhi tuntutan2 ini, yang bersedia mendjalankan tuntutan2 ini untuk mengatasi kesulitan2 dan perlawanan2 dari reaksi.



Demikianlah, tugas PKI yang urgen ialah menyelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke-akar2nya, yang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup yang bebas dan bahagia.

Tudjuan perjuangan Rakjat Indonesia yang dijelaskan dalam pro-

gram ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnya sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora yang menerangi djalan perjuangan Rakjat Indonesia ialah ajaran2 Marx, Engels dan Lenin yang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat yang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan yang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan kelas buruh dan

Partai Komunis Indonesia. Djalan lain yang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada kelas buruh, kaum tani, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional kepada berbagai partai2 politik, organisasi2 dan tenaga2 progresif lainnya untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perjuangan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perjuangan untuk Indonesia Baru yang bahagia.

RENTJANA PERUBAHAN KONSTITUSI PARTAI KOMUNIS INDONESIA

P R E A M B U L

Partai Komunis Indonesia (PKI) ialah barisan depan yang terorganisasi dan bentuk organisasi kelas yang tertinggi daripada kelas proletar Indonesia. PKI mewakili kepentingan² nasion dan Rakjat Indonesia. Dalam tingkat sekarang PKI berdjuaug untuk mentjiptakan sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannya yang lebih landjut ialah mewujudkan masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis Indonesia.

Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme. Karena Marxisme-Leninisme bukanlah suatu dogma melainkan suatu pedoman untuk aksi, maka dalam setiap aktivitetnja PKI berpegang kepada prinsip memadukan kebenaran² umum Marxisme-Leninisme dengan praktek yang nyata daripada perdjuaugan revolusioner Indonesia. PKI berdjuaug melawan tiap fikiran yang tidak kritis, melawan dogmatisme dan empirisme serta revisionisme. Dengan berdasarkan pandangan dunia materialisme dialektik dan materialisme historis-Marx-Leninis, PKI menerima

setjara kritis peninggalan² sedjarah Indonesia maupun luarnegeri dan menentang pandangan dunia idealisme dan metafisika.

Karena Indonesia masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, karena tenaga penggerak revolusi Indonesia adalah kelas buruh, kaum tani, kelas burdjuis ketjil dan elemen² demokratis lainnja yang dirugikan oleh imperialisme, karena di Indonesia sudah ada Partai Komunis yang mak'n lama bertambah kuat dan berpengaruh, dan karena keadaan² internasional sekarang, semuanya ini menentukan bahwa revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi burdjuis-demokratis tipe baru atau revolusi burdjuis-demokratis dalam zaman imperialisme dan revolusi proletar dunia. Revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi Demokrasi Rakjat, yaitu revolusi daripada massa Rakjat yang luas, yang dipimpin oleh proletariat, dan ditujukan untuk melawan imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador. Revolusi Indonesia mempunyai banyak pendukung dan seku-

tu didalam dan diluarnegeri. Oleh sebab itu kewadajiban PKI dalam tingkat sekarang ialah: **kedalam**, mengorganisasi dan mempersatukan kaum buruh, kaum tani, kaum intelektual, pengusaha ketjil, pengusaha nasional, warganegara keturunan asing, semua sukubangsa dan semua elemen anti-imperialis dan anti-feodal, pendeknja, mempersatukan keseluruhan ini didalam satu front nasional dengan mendjadikan persekutuan kelas buruh dan kaum tani sebagai dasarnya dan dipimpin oleh kias buruh; **keluar**, bersatu dengan proletariat internasional, dengan semua Rakjat yang tertindas, bangsa² yang terdjadjah dan nasion² yang memandang kita sederajat, yang mentjintai kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Semuanya ini adalah untuk mentjiptakan sjarat² bagi pembentukan Pemerintah Republik Indonesia yang konsekwen anti-imperialis dan anti-feodal, yang mampu melikwidasi kekuasaan kaum imperialis, burdjuasi komprador dan tuantanah, sehingga bisa mengubah Indonesia dari negeri setengah djadjahan dan setengah feodal mendjadi negeri yang merdeka penuh, demokratis, makmur dan maju. Pemerintah yang demikian ini adalah Pemerintah yang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional yang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan kelas buruh, yaitu Pemerintah Demokrasi Rakjat. Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah diktatur proletariat, melainkan diktatur

Rakjat, ialah diktatur bersama dari semua kelas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme; dan ia tidak melaksanakan perubahan² sosialis melainkan perubahan² demokratis.

Selanjutnja, djika revolusi Indonesia yang bersifat nasional dan demokratis sudah mentjapai kemenangan sepenuhnya, kewadajiban PKI nanti ialah mengambil langkah² yang diperlukan untuk mewujudkan sistim Sosialisme dan sistim Komunisme di Indonesia sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi Indonesia serta sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia.

Indonesia yang belum merdeka penuh dan masih setengah feodal adalah negeri kepulauan yang luas, yang banyak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banyak sukubangsa dan yang kemadjuannya tidak sama. Disatu pihak, massa Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan kaum tani, mempunyai tradisi revolusioner didalam perdjuaugan melawan penindasan kolonial, di pihak lain, terdapat rintangan² yang besar yang menghalangi djalannya revolusi. Faktor² inilah yang menentukan perkembangan yang tidak sama daripada revolusi Indonesia, menjejabkan revolusi memakan waktu lama dan bersifat pelik. Untuk bisa memimpin revolusi yang memakan waktu lama dan bersifat pelik ini, PKI harus mendjalankan taktik membawa maju perdjuaugan revolusioner daripada Rakjat dengan pelahan dan berhati², tetapi pasti, dan dengan tidak henti²nja

melawan dua ketjenderungan, jaitu ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme jang ke-dua2nja bersumber kepada ketidakuletan burdjuis ketjil. Perjuangan jang memakan waktu lama memang bisa menimbulkan bahaya bahwa orang2 jang lemah dalam teori dan tidak berkarakter akan mendjalankan politik kapitulasi atau avonturisme. Pengalaman revolusi Indonesia menunjukkan bahwa penjakit oportuniste, penjakit kapitulasi dan avonturisme, adalah musuh2 revolusi jang berbahaya. Supaja stabil dan kuat, PKI harus melakukan perjuangan jang tepat dan tidak mengenal ampun terhadap anasir berbahaya ini.

PKI jang didirikan pada 23 Mei 1920 adalah pewaris dan penerus perjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia. Perjuangan jang heroik dari Rakjat Indonesia dibuktikan oleh perlawanan2 Rakjat terhadap pendjadjahan Belanda dengan adanya Perang Banten, Perang Timor, Perang Tondano, Perang Diponegoro, Perang Patimura, Perang Hasanudd'n, Perang Bondjol, Perang Palembang, Perang Bandjar, Perang Atjeh, Perang Batak, Perang Lombok, Perang Djambi dan lain2nja, pemberontakan Rakjat tahun 1926, pemberontakan „Zeven Provinciën“, perlawanan terhadap fasis Djepang, diantaranya di Blitar, Singaparna, Tanah Karo, Baju dan Pandrah (Atjeh), perlawanan terhadap provokasi Madiun dan perlawanan terhadap pemberontakan2 separatistis dan kontra-revolusioner.

Revolusi Agustus 1945 dengan perlawanan2 terhadap perang2 kolonial jang diadakan oleh kaum kolonialis Belanda adalah puncak dari pada perjuangan heroik jang memberikan tradisi revolusioner jang paling luas dan mendalam kepada seluruh Rakjat Indonesia. Dalam Revolusi Agustus ini kaum Komunis mengambil bagian jang sangat aktif, baik dalam waktu persiapan untuk Proklamasi maupun dalam mendjalankan setiap bagian daripada roda revolusi sampai kepada pertempuran2 difront jang terdapat melawan tentara kolonial Belanda. Tetapi Revolusi Agustus 1945 telah gagal, karena terutama massa tani jang berdjuta-djuta tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi, disamping karena pengkhianatan burdjuisi komprador. Klas buruh pada waktu itu kurang sadar akan rolnja sebagai pemimpin revolusi. PKI sebagai Partai klas proletar telah kehilangan kebebasannja dalam lapangan organisasi dan politik. PKI kurang faham akan watak khusus daripada revolusi Indonesia dan kurang faham akan hakekat daripada front persatuan nasional. Semua kekurangan ini bersumber pada kelemahan dilapangan ideologi. Dengan dilaksanakannja Resolusi „Djalan Baru untuk Republik Indonesia“, maka kekurangan2 itu setjara berangsur2 telah dapat diatasi. Dan dengan suksesnja Kongres Nasional ke-V Partai dalam tahun 1954 kekurangan2 tersebut dapat diatasi samasekali.

Pekerdjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masaalah jang

langsung dan segera kita hadapi ialah masaalah penggalangan front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan masaalah pembangunan Partai. Sebab itu, bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan Partai jang terpenting dan pokok. Anggota2 Partai harus memimpin aksi2 jang mengenai kepentingan langsung dari massa serta memberikan pendjelasan2 jang terus menerus, dengan tidak djemu2, dengan sistematik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani, kaum intelektual, kaum pengusaha ketjil, pengusaha nasional dan golongan2 Rakjat jang demokratis lainnja) supaja mereka ini bisa dipisahkan dari kaum burdjuis komprador dan kaum tuantana jang erat hubungannja dengan kekuasaan imperialisme. Untuk persatuan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa, PKI memperdjauangkan pelaksanaan politik hak sama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja dan pelaksanaan politik hak sama bagi semua warganegara dengan tidak memandang asal keturunannja.

PKI berdjauang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nas'on. PKI menjokong perdjauangan anti-imperialis dari Rakjat negeri2 djadjahan

dan tergantung.

PKI berpendapat bahwa adalah suatu kemungkinan untuk mentjapai kekuasaan Demokrasi Rakjat, jaitu suatu tingkat peralihan ke Sosialisme dengan djalan damai, djalan parlementer. Djika tergantung kepada PKI, djalan damai atau djalan parlementer inilah jang dipilih. Adanja kemungkinan peralihan kesistim kekuasaan Rakjat lewat djalan damai tidak berarti bahwa Partai hanya harus mengambil bagian jang aktif dalam pemilihan2 dan pekerdjaan parlementer, tetapi Partai harus tetap mengutamakan pekerdjaan dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa jang se-luas2nja.

Dengan tetap mengingat sifat2 khusus daripada revolusi Indonesia, jang menetapkan djalan jang khusus bagi Indonesia menudju Sosialisme, PKI menarik pelajaran dari pengalaman jang kaya dan banjak dari gerakan kaum buruh seluruh dunia, dari Uni Sovjet dan T'ongkok serta negeri2 Kubu Sosialis umumnya. Dalam perdjjalanan revolusi jang lama, PKI harus mempunyai tjukup keberanian, keuletan, pengalaman dan keachlian dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat jang ber-djuta2, harus bisa mengatasi semua kesulitan dan rintangan2 serta menghindarkan diri dari bentjana2 jang mungkin datang untuk madju ke muka kearah tudjuannja, dan bersamaan dengan itu tidak henti2nja memperbadja barisannja sendiri.

Dalam perdjauangan revolusioner, PKI harus berusaha mendjadi kern

daripada semua organisasi massa revolusioner. PKI juga harus melakukan perjuangan yang tidak mengenal ampun melawan aktivitas didalam dan diluar Partai yang bermaksud merusak revolusi dengan jalan memetjahbelah persatuan kelas buruh dan memetjah persekutuan antara kelas2 yang revolusioner.

PKI tidak boleh menutup-nutupi kesalahan2 dan kekurangan2 dalam pekerdjaannya. Tidak ada partai politik atau orang yang bebas dari kekurangan dan kesalahan2 didalam pekerdjaan. Oleh karena itu PKI dan segenap anggotanya harus terus-menerus melaksanakan kritik dan selfkritik untuk memeriksa kesalahan2 dan kekurangan2nya, sehingga dapatlah dikoreksi kesalahan2 dan kekurangan2 itu tepat pada waktunya dan dapat mendidik anggota, kader serta Rakjat. PKI menentang sikap sombong, sikap yang tidak mau mengakui kesalahan2 dan kekurangan2 serta takut pada kritik dan selfkritik. Sebaliknya PKI menuntut kepada setiap organisasi dan anggotanya untuk mengembangkan kritik dan selfkritik, terutama sekali untuk mendorong dan membantu kritik dari bawah didalam Partai dan kritik terhadap Partai oleh massa Rakjat. PKI melarang segala bentuk tekanan terhadap kritik. Terhadap anggota2 Partai yang membuat kesalahan, Partai dengan tujuan „mengobati penjakit dan menjembuhkan sipenderita” harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap didalam Partai dan menerima

pendidikan serta membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan2nya, asal saja kesalahan2 itu bisa diperbaiki didalam Partai dan anggota yang berbuat salah itu sendiri bersedia untuk memperbaiki kesalahan2nya. Tetapi terhadap mereka yang mempertahankan kesalahan2nya dan melakukan aktivitas yang merugikan Partai, adalah suatu keharusan untuk melakukan perjuangan yang gigih terhadap mereka bahkan sampai kepada pemertjatan mereka dari Partai.

Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannya untuk mengabdikan kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan2 yang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnya serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannya untuk memperkuat dan memperluas hubungan2 ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan2 Partai adalah sama dengan kepentingan2 Rakjat, dan bahwa tanggungjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti suara Rakjat, mengerti kebutuhan2nya yang urgen dan membantu mereka berorganisasi untuk memperjuangkan kebutuhan2nya. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu2nya senantiasa bersed'a mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner un-

tuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannya. PKI harus yakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaya. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penjakit subjektivisme yang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb.

PKI diorganisasi atas dasar sentralisme-demokratis, yang berarti sentralisme d'atas dasar demokrasi dan demokrasi dengan pimpinan yang terpusat. Sentralisme-demokratis menghendaki bahwa setiap organisasi Partai mentaati sepenuhnya prinsip pimpinan kolektif yang dipadukan dengan pertanggungjawaban perseorangan, dan bahwa setiap anggota dan organisasi Partai wadajib tunduk kepada pengawasan Partai dari atas dan dari bawah.

Demokrasi didalam Partai tidak boleh terpisah dari sentralisme. PKI adalah organisasi yang bersatu dan

militant dengan disiplin yang berdasarkan keinsjafan dan berlaku untuk semua anggotanya. Kekuatan PKI terletak didalam solidaritetnya yang teguh, dalam kesatuan kemauannya dan kesatuan aks'nya. Didalam Partai tidak boleh melakukan perbuatan yang melanggar garis politik dan prinsip2 organisasi Partai, juga tidak boleh melakukan aktivitas yang bisa memetjah Partai atau aktivitas faksionil, tidak boleh melakukan tindakan semaunya sendiri lepas dari Partai atau menempatkan perseorangan diatas badan kolektif Partai.

PKI mewadjabkan kepada setiap anggotanya mentaati Konstitusi Partai, menempatkan kepentingan Partai d'atas kepentingan perseorangan, beladjar dan bekerdja aktif serta bersedia berkorban untuk melaksanakan Program dan putusan2 Partai guna mentjapai kebebasan dan kebahagiaan nasion serta Rakjat Indonesia.



B A B I

BENDERA, LAMBANG, LAGU DAN SUMPAH PARTAI

Fasal 1

Bendera Partai berwarna merah, berukuran pandjang dan lebar 3 : 2, dengan palu-arit berwarna kuning disudut kiri atas dalam ruangan seperenam luas bendera.

Fasal 2

Lambang Partai adalah sebagai berikut :

- Bintang merah berudjung lima dengan palu-arit di-tengah²nja;
- Bendera nasional Merah-Putih diatasnja;
- Padi dan kapas d'kanan kiri-nja; dan
- Nama PKI sebagai singkatan resmi Partai Komunis Indonesia dibagian bawah.

Fasal 3

Lagu Partai ialah lagu Internasionale.

Fasal 4

Sumpah Partai adalah sebagai berikut :

„Saja,, menjatakan

persetudjuan saja pada Program dan Konstitusi Partai Komunis Indonesia, dan dengan ini menjatakan kesediaan saja untuk mendjadi tjalonanggota/anggota PKI.

„Saja bersumpah akan memenuhi semua kewad'ban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan² Partai; mendjadi tjontoh dalam perdjungan untuk tahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan sehari²; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marx'sme-Leninisme; berterusterang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai.

„Demikianlah pernnyataan dan sumpah saja kepada Partai Komunis Indonesia, Partai jang saja djundjung tinggi dan saja tjintai”.

Sumpah ini diutjapkan pada saat seseorang masuk mendjadi tjalonanggota Partai dan pada saat seseorang tjalonanggota disahkan mendjadi anggota Partai.

B A B II

KEANGGOTAAN

Fasal 5

Jang dapat diterima mendjadi anggota Partai ialah setiap warga-negara Indonesia jang berumur sekurang²nja 18 tahun, jang menjtujui Program dan Konstitusi Partai, menjtujui untuk masuk dan bekerdja didalam salahsatu organisasi Partai, untuk mendjalankan putusan² Partai dan membayar uang pangkal dan iuran Partai.

Fasal 6

Kewadajiban² anggota Partai adalah sebagai berikut :

- a. Mengundjungi rapat² dan kursus² Partai, membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan² Partai;
- b. Berusaha dengan radjin mempeladjar dan terus-menerus mempertinggi pengertian tentang Marxisme-Leninisme serta menggunakannya dalam memetjahkan masaal² kongkrit;
- c. Memperteguh solidaritet dan persatuan Partai;
- d. Terus-menerus mempertinggi pengertian tentang garis politik Partai dan kemampuan untuk melaksanakannja, sehingga dengan demikian dapat lebih aktif mengambil bagian dalam gerakan revolusioner di Indonesia;
- e. Sungguh² mentaati Konstitusi Partai dan mendjundjung tinggi moral Komunis;
- f. Menempatkan kepentingan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan seseorang;
- g. Mengabdikan dengan sepenuh jiwa dan raga kepada massa Rakjat dan mengeratkan hubungan dengan massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, dengan sungguh² memperhatikan keinginan dan suara massa Rakjat serta melaporkannja kepada Partai tepat pada waktunya, mendjelaskan politik dan putusan² Partai kepada massa Rakjat;
- h. Mendjadi tjontoh dalam mendjalankan disiplin organisasi² revolusioner, menguasai garis pekerdjaannja dan mendjadi teladan dalam berbagai lapangan pekerdjaan revolusioner;
- i. Melaksanakan kritik dan self-kritik, mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan dan berusaha sungguh² untuk mengatasi serta membetulkannja; dan menentang rasa puas diri jang berlebih²an dan sikap sombong karena mendapat hasil² dalam pekerdjaan;
- j. Setia dan djudjur kepada Partai, tidak menutup-nutupi dan memutarbalikkan keadaan jang sebenarnya;
- k. Senantiasa waspada menghadapi segala sesuatu didalam maupun diluar Partai jang membahayakan keselamatan Partai

serta melawan gejala2 yang merugikan kepentingan Partai dan Rakyat.

Setiap anggota Partai tanpa memandang jasa dan fungsinya yang tidak memenuhi kewajiban2 tersebut diatas dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran yang serius terhadap kewajiban2 itu, berarti pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 7

Hak2 anggota Partai adalah sebagai berikut :

- a. Mengambil bagian dalam diskusi yang bebas dalam rapat2 atau penerbitan2 Partai tentang masalah2 teoritis dan praktis yang bersangkutan dengan politik Partai;
- b. Memilih dan dipilih didalam Partai;
- c. Mengajukan usul, keterangan, atau pengaduan kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Komite (CC);
- d. Mengkritik sesuatu organisasi Partai atau seseorang fungsionaris dalam rapat2 Partai;
- e. Meminta turut hadir pada waktu organisasi Partai memutuskan tindakan disiplin atau menetapkan penilaian atas watak dan pekerjaannya;
- f. Mempertahankan pendiriannya jika tidak menyetujui sesuatu putusan, disamping harus melaksanakan putusan itu dengan tidak bersyarat. Perbedaan pendirian itu hanya boleh dikemu-

kakan kepada badan pimpinan Partai.

Anggota2 Partai dan anggota2 yang bertanggungjawab dari organisasi Partai yang tidak menghargai hak2 tersebut diatas dikritik dan dididik; pelanggaran hak2 anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 8

Keanggotaan Partai berlaku hanya atas perseorangan sesuai dengan tjara2 mengatur penerimaan anggota sebagai berikut :

- a. Kaum buruh, buruhtani, tani, miskin atau kaum miskin kota dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Subseksi Komite (Subsecom), dan sesudah melalui masatjalan selama 6 bulan;
- b. Tanisedang, pegawai kantor, kaum intelektual atau pekerdja merdeka (dokter, advokat dll), dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai yang masing2 sudah menjadi anggota se-kurang2nya 1 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan Subsecom, dan sesudah melalui masatjalan selama 1 tahun;
- c. Seseorang yang kedudukan sosialnya lain daripada yang tertjan-tum dalam a atau b diatas dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang ang-

gota Partai, yang masing2 sudah menjadi anggota se-kurang2nya 3 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Secom, dan sesudah melalui masatjalan selama 2 tahun;

- d. Anggota biasa dari Partai politik lain yang sudah keluar dan akan masuk Partai kita dapat menjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai yang masing2 sudah menjadi anggota se-kurang2nya 3 tahun terus-menerus dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Secom.

Untuk anggota pengurus daerah dari partai politik lain yang sudah keluar dan akan masuk Partai kita kedua penanggung-nja harus sudah menjadi anggota Partai se-kurang2nya 5 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort dan disahkan oleh Komite Daerah Besar (CDB) atau CC. Untuk anggota pengurus yang mempunyai kedudukan tinggi (pengurus pusat) dari partai politik lain yang sudah keluar dan masuk kedalam Partai kita, persahannya harus oleh CC. Dalam semua keadaan tersebut, dibutuhkan masatjalan selama 2 tahun.

Anggota Partai yang sudah dipe-tjat bisa diterima kembali menjadi anggota hanya atas putusan Komite Partai yang pernah memetjatnja, atau oleh Komite Partai yang lebih

tinggi, menurut ketentuan tjara2 mengatur penerimaan anggota.

Fasal 9

Setiap anggota Partai yang menanggung seseorang yang akan menjadi tjalonanggota Partai harus memberikan keterangan yang bertanggungjawab dan benar kepada Partai tentang ideologi, karakter dan riwayat hidup dari orang yang bersangkutan, dan sebelum mengusulkan harus memberi keterangan tentang Program dan Konstitusi Partai kepada orang tersebut. Tiap2 orang yang mau masuk Partai harus mengajukan permintaan dengan mengisi formulir yang sudah ditentukan oleh Partai.

Sebelum mengambil putusan atau mensahkan penerimaan seseorang tjalonanggota, Komite Partai yang bersangkutan menundjuk fungsionaris Partai untuk bertukar fikiran seluas2nya dengan orang yang mau menjadi tjalonanggota itu supaya dapat mengetahui dan memeriksa-nja setjara teliti.

Fasal 10

Dalam keadaan istimewa, Subsecom dan Komite2 Partai yang lebih tinggi bisa langsung menerima anggota baru.

Fasal 11

Selama masatjalan organisasi2 Partai yang bersangkutan memberikan didikan elementer Partai dan mengawasi kwalitet politik tjalonanggota.

Kewajiban2 dan hak2 tjalonang-

gota sama dengan anggota Partai, hanya sadja tidak berhak untuk memilih, dipilih dan tidak mempunyai hak suara dalam mengambil putusan.

Fasal 12

Setelah masatjalon selesai, penerimaan menjadi anggota ditetapkan tepat pada waktunya oleh rapat Resort dan disahkan oleh Subsecom atau oleh Komite Partai yang lebih tinggi.

Rapat Resort atau Komite Partai bisa memperpendang atau memperpendek masatjalon seseorang tjalonanggota, berdasarkan belum atau sudah dipenuhinja sjarat2 keanggotaan Partai.

Perpendangan masatjalon bisa diberikan paling lama sama dengan lama masatjalon dari tjalonanggota yang bersangkutan.

Kedudukan tjalonanggota ditjabut apabila ternjata selama masatjalon tidak memenuhi sjarat untuk menjadi anggota Partai.

Fasal 13

Masatjalon dihitung mulai dari tanggal penetapan penerimaan sebagai tjalonanggota oleh rapat Resort.

Usia keanggotaan Partai dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaan dari tjalonanggota menjadi anggota Partai oleh rapat Resort.

Anggota yang sudah pernah dipetjat dan masuk kembali dalam Partai, usia keanggotaannya dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaannya kembali sebagai anggota.

Fasal 14

Anggota atau tjalonanggota yang pindah ketempat lain, menjadi anggota atau tjalonanggota dari organisasi Partai ditempat yang baru dengan memberikan surat keterangan dari Komite Partai yang ditinggalkan.

Fasal 15

Tjalonanggota atau anggota Partai mempunyai kebebasan untuk keluar dari Partai. Jika seseorang minta keluar dari Partai, rapat Resort mengambil putusan untuk menghapuskan nama orang tersebut dari daftar keanggotaan Partai, dan melaporkannya kepada Komite Partai yang langsung diatasnja.

Komite yang bersangkutan jika menganggap perlu dapat mentjaba untuk menjarankan supaya tjalonanggota atau anggota tersebut membatalkan keinginannya untuk keluar.

Apabila seseorang anggota minta keluar dari Partai, padahal telah melakukan pelanggaran2 disiplin yang berat yang bisa menjadi alasan untuk pemetjatangnya, maka pemberhentiannya dinjatakan sebagai pemetjatan.

Fasal 16

Anggota atau tjalonanggota yang dalam tempo 6 bulan, sesudah diperingatkan tetap tidak mengambil bagian dalam kehidupan Partai, tidak menjalankan pekerjaan Partai atau tidak membayar iuran Partai tanpa alasan yang sah, dianggap dengan sendirinja keluar dari Partai, dan putusan untuk menghapuskan

namanja dari daftar keanggotaan Partai dilakukan oleh rapat Resort dan dilaporkan kepada Komite Partai yang langsung diatasnja untuk disahkan.

Fasal 17

Terhadap anggota Partai yang melanggar disiplin Partai, organisasi Partai dari semua tingkat dapat mengambil tindakan disiplin sesuai dengan kesalahannya seperti peringatan, peringatan keras, pemindahan dari pekerjaan yang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjabaan atau pemetjatan dari Partai.

Waktu untuk anggota Partai yang diberi tugas pertjabaan tidak boleh lebih dari setahun, dan selama itu hak serta kewajibannya sama dengan tjalonanggota. Anggota Partai yang menjalankan tugas pertjabaan setelah terbukti dapat membetulkan kesalahannya, haknya sebagai anggota Partai dipulihkan, dan masa selama menjalankan tugas pertjabaan itu terhitung djuga dalam usia keanggotaannya; tetapi apabila ternjata tidak lajak lagi menjadi anggota Partai, dipetjat dari Partai.

Fasal 18

Setiap tindakan disiplin yang dikenakan pada anggota Partai diputusan oleh rapat Resort dan disetujui oleh Komisi Kontrol atau Komite Partai yang lebih tinggi.

Dalam keadaan istimewa setiap Komite Partai bisa mengambil tindakan disiplin terhadap anggota Partai dengan persetujuan dari Komisi Kontrol atau Komite Partai yang langsung diatasnja.

Fasal 19

Setiap putusan mengenai pemin-dahan dari pekerjaan yang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjabaan atau pemetjatan dari Partai terhadap anggota Komite Partai hanya boleh diambil oleh Konferensi yang memlihnya. Dalam keadaan mendesak, putusan itu bisa diambil oleh Sidang Pleno Komite Partai yang bersangkutan dengan persetujuan sekurangnja 2/3 djumlah anggota Pleno dan disahkan oleh Komite yang langsung diatasnja.

Fasal 20

Setiap putusan mengenai pemin-dahan pekerjaan yang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjabaan atau pemetjatan terhadap anggota atau tjalonanggota Central Komite diambil oleh Sidang Pleno Central Komite dengan persetujuan sekurangnja 2/3 djumlah anggota Central Komite dan disahkan oleh Kongres Nasional Partai.

Fasal 21

Pemetjatan dari Partai adalah tindakan disiplin yang paling keras. Dalam mengambil atau mensahkan putusan pemetjatan itu, setiap organisasi Partai harus sangat berhati2, memeriksa dan mempeladjarinja setjara seksama bahan2 persoalannya dan dengan teliti mendengarkan pembe-laan anggota Partai yang bersangkutan.

Fasal 22

Setiap organisasi Partai yang akan mendiskusikan atau memutus-

kan tindakan disiplin terhadap anggota Partai, terketjuali dalam keadaan istimewa, harus memberitahu anggota tersebut supaya hadir dalam rapat untuk membela diri. Apabila anggota Partai yang bersangkutan tidak menjetudjui tindakan disiplin itu, ia boleh mengajukan permintaan supaya persoalan

annja dipertimbangkan kembali dan mengadjukan bandingan kepada Komite Partai yang lebih tinggi, kepada Komisi Kontrol sampai kepada Central Komite. Organisasi Partai dari semua tingkat harus mengurus dengan sungguh2 atau meneruskan permintaan bandingan setjepat-tjepatnja.

B A B III

SUSUNAN DAN PRINSIP2 ORGANISASI PARTAI

Fasal 23

Partai disusun berdasarkan prinsip2 sentralisme-demokratis. Sentralisme-demokratis berarti sentralisme yang berdasarkan demokrasi dan demokrasi dibawah pimpinan yang terpusat.

Sjarat2nja yang pokok adalah sebagai berikut :

- a. Badan2 pimpinan Partai dari semua tingkat dipilih;
- b. Badan2 pimpinan Partai bertanggungjawab kepada organisasi Partai yang memilihnja dengan memberi laporan pada waktu yang tertentu;
- c. Putusan2 Partai harus dilaksanakan dengan tidak bersjarat. Setiap anggota Partai tunduk kepada putusan2 organisasi Partai dimana ia tergabung; jumlah tersedik't tunduk kepada jumlah terbanjak; organisasi Partai bawahan tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap organisasi

- d. Partai tunduk kepada Kongres Nasional Partai dan CC ;
- e. Badan2 pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organ'sasi bawahan dan massa anggota Partai, mempe-ladjari pengalaman2nja dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunya;
- f. Organisasi2 Partai bawahan harus setjara periodik memberikan laporan, mengenai pekerdjaannja kepada organisasi atasannja, dan meminta instruksi tepat pada waktunya tentang soal2 yang memerlukan putusan organisasi yang lebih tinggi;
- g. Semua organisasi Partai bekerja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungjawab perseorangan; semua soal yang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing2 orang diberi kemungkinan untuk melakukan peranannja yang penuh dalam batas yang semestinja.

Fasal 24

Organisasi Partai didirikan atas dasar pembagian2 geografi atau lapangan kerdja.

Organisasi yang mengatur pekerdjaan Partai disesuaikan daerah tertentu adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam daerah itu.

Organisasi yang mengatur pekerdjaan Partai disesuaikan tempat kerdja adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam tempat kerdja itu.

Fasal 25

Susunan organisasi Partai dan badan2 pimpinan Partai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk seluruh Indonesia ada Kongres Nasional Partai, Central Komite (CC) dan Konferensi Nasional Partai;
- b. Untuk tiap daerah Swatantra tingkat I ada organisasi Partai Daerah Besar, Konferensi Partai Daerah Besar dan Komite Daerah Besar (CDB);
- c. Untuk ibukota RI (Djakarta Raja) ada organisasi Partai Djakarta Raja, Konferensi Partai Djakarta Raja dan Komite Djakarta Raja (CDR) yang kedudukannja sama dengan CDB.
- d. Untuk pulau atau pulau2 yang ditentukan oleh CC ada organisasi Partai Pulau atau Pulau2, Konferensi Partai Pulau atau Pulau2 dan Komite Pulau atau Pulau2 (CP) yang dipimpin langsung oleh CC atau CDB;
- e. Untuk Daerah Istimewa Djokja-

karta dan Kota2 yang ditentukan oleh CC ada organisasi Partai Daerah Djokjakarta dan organisasi Partai Kota, Konferensi Partai Daerah Djokjakarta dan Konferensi Partai Kota serta Komite Daerah Djokjakarta (Comda) dan Komite Kota (CK) yang dipimpin langsung oleh CDB;

- f. Untuk daerah Swatantra tingkat II dan daerah dibawah Swatantra tingkat II yang ditentukan oleh CC ada Seksi Partai, Konferensi Seksi Partai dan Seksi Komite (Secom);
- g. Untuk daerah Swatantra tingkat III atau Ketjamatan atau daerah dibawah Ketjamatan yang ditentukan oleh CDB atau CP ada Subseksi Partai, Konferensi Subseksi Partai dan Subseksi Komite (Subsecom);
- h. Untuk pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, kantor, sekolahan, perguruan tinggi ada Resort Partai, Rapat Resort dan Resort Komite (Recom) atau Resort Besar Partai, Konferensi Resort Besar dan Resort Komite Besar (Recom Besar).

Resort dibagi dalam Grup2 yang terdiri dari se-banjak2nja 10 orang yang pekerdjaan atau tempatinggalnja berdekatan.

Fasal 26

Pimpinan tertinggi dari Resort Partai adalah Rapat Resort. Pimpinan tertinggi dari Resort Besar, Subseksi, Seksi, Kota, Pulau atau

Pulau² dan Daerah Besar ialah Konferensi dari masing² daerah tersebut. Pimpinan tertinggi dari seluruh Partai ialah Kongres Nasional Partai.

Diantara masa dua rapat Resort, dua Konferensi Partai dan diantara dua Kongres Nasional Partai, Komite² Partai yang dipilih olehnya adalah badan pimpinan tertinggi dari organisasi² Partai yang sesuai dengan tingkatannya masing².

Fasal 27

Semua badan pimpinan Partai dipilih :

- a. CC dipilih oleh Kongres Nasional Partai;
- b. CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom dipilih oleh Konferensi² Partai daerah masing²;
- c. Recom dipilih oleh Rapat Resort, dan Recom Besar dipilih oleh Konferensi Resort Besar.

Dimana keadaan tidak mengizinkan untuk mengadakan pemilihan², badan² pimpinan Partai dapat ditundjuk oleh Komite yang lebih tinggi.

Fasal 28

Pemilihan² Komite² Partai dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka dari daftar tjalon², dengan djaminan, bahwa pemilih² berhak mengkritik dan mengganti setiap tjalon dalam daftar.

Untuk tiap² pemilihan Komite Partai, Kongres Nasional atau Konferensi Daerah membentuk Komisi Pemilihan yang bertugas mengusul.

kan tjara² pemilihan dan daftar tjalon berdasarkan tjalon² yang diadjukan.

Untuk dapat ditjalonkan menjadi anggota Komite Partai, harus dipenuhi sjarat usia keanggotaan sebagai berikut :

- a. Untuk CC se-kurang²nja 8 tahun;
- b. Untuk CDB se-kurang²nja 5 tahun;
- c. Untuk CP, CK dan Secom se-kurang²nja 3 tahun;
- d. Untuk Subsecom se-kurang²nja 2 tahun; dan
- e. Untuk Recom se-kurang²nja 1 tahun.

Fasal 29

Badan² pimpinan Partai atau anggota²nja dapat diberhentikan oleh masing² badan yang memilihnya sebelum habis masa djabatannya.

Selama masa antara dua Konferensi Daerah Partai dari semua tingkat, Komite Partai yang lebih tinggi, bila menganggap perlu boleh memindahkan fungsionaris² organisasi Partai bawahan.

Fasal 30

Untuk menjampaikan atau mendiskusikan putusan² penting dari organisasi² Partai yang lebih tinggi, atau untuk meninjau kembali atau merentjanakan pekerdjaannya, setiap organisasi Partai dapat mengadakan berbagai matjam rapat² dengan kader atau dengan anggota²nja yang aktif. Konferensi² Kerdja, Seminar² dan lain².

Fasal 31

Sebelum badan pimpinan Partai mengambil putusan tentang politik Partai, organisasi² Partai bawahan dan anggota² Komite Partai boleh mendiskusikannya didalam organisasi Partai dan rapat² Partai setjara bebas dan praktis, dan mengajukan usulnya kepada badan pimpinan Partai. Tetapi sesudah putusan diambil oleh badan pimpinan Partai, mereka harus tunduk. Bila organisasi Partai bawahan berpendapat bahwa putusan organisasi atasan tidak sesuai dengan keadaan² yang njata didaerahnya atau dengan sesuatu lapangan tertentu, ia harus mengusulkan kepada organisasi atasan yang bersangkutan supaya mengubah putusannya; tetapi jika organisasi atasan tetap mempertahankan putusannya, maka organisasi Partai bawahan wadajib melaksanakannya tanpa sjarat.

Fasal 32

Harian² dan madjalah² yang diterbitkan oleh organisasi Partai dari semua tingkat harus mempopulerkan putusan² dan politik organisasi² pusat, organisasi² atasan dan organisasi Partainya sendiri.

Organisasi² Partai dari semua tingkat harus menjiarkan penerbitan² CC.

Penerbitan harian, madjalah atau

brostur daerah harus dengan persetujuan Komite Partai yang langsung diatasnja.

Fasal 33

Sebelum CC mengeluarkan keterangan atau putusan bagian² atau organisasi² Partai bawahan atau orang²nja yang bertanggungjawab tidak boleh semaunya sendiri mengeluarkan keterangan atau mengambil putusan tentang politik jg. bersifat nasional, walaupun mereka diperbolehkan mendiskusikan dan mengadakan perdjapat kepada badan² pimpinan pusat.

Mengenai soal² daerah, organisasi Partai daerah berhak mengambil putusan² sendiri, asalkan tidak bertentangan dengan putusan dari organisasi Partai yang lebih tinggi atau dengan putusan CC.

Fasal 34

Pembentukan organisasi Partai yang baru atau pembubaran organisasi Partai yang sudah ada harus diputuskan oleh organisasi yang langsung diatasnja.

Fasal 35

Komite² Partai mulai dari Subsecom sampai ke CDB mengadakan Bagian² dan CC mengadakan Departemen² menurut keperluan.

Komite² Partai juga bisa membentuk Biro², Komisi² atau badan² lain yang dibutuhkan.

B A B IV

ORGANISASI PUSAT PARTAI

Fasal 36

Kongres Nasional Partai diputuskan dan diadakan oleh CC.

Dalam keadaan biasa, Kongres Nasional Partai diadakan sekali dalam 5 tahun. Dalam keadaan

luarbiasa, Kongres Nasional Partai bisa ditunda atau dipertcepat menurut putusan CC.

Kalau se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai atas putusan Konferensinja masing² meminta supaya diadakan Kongres Nasional Partai, maka CC harus meluluskannya.

Kongres Nasional Partai adalah sah apabila dikundungi oleh utusan² dari se-kurang²nja 1/3 djumlah organisasi² Daerah Besar dan mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai.

Djumlah utusan untuk Kongres Nasional Partai dan tjara² mengatur pemilihannya ditentukan oleh CC.

Anggota² dan tjalonanggota² CC ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Kongres Nasional Partai dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Pengumuman akan berlangsungnja Kongres Nasional Partai dan atjaranja harus dilakukan se-kurang²nja 1 bulan sebelumnya; sedangkan Kongres Nasional Partai luarbiasa diumumkan se-kurang²nja 2 bulan sebelumnya.

Fasal 37

Fungsi dan kekuasaan Kongres Nasional Partai adalah sebagai berikut :

- a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan² jang diberikan oleh CC, Komisi Verifi-

- kasi dan Badan² Pusat lainnya ;
- b. Menentukan garis politik Partai ;

- c. Mengubah Program dan Konstitusi Partai ;
- d. Memilih Komisi Verifikasi ;
- e. Memilih CC.

Kongres Nasional memilih Presidium untuk memimpin djalannya Kongres dan melakukan fungsi dan kekuasaan CC selama Kongres.

Fasal 38

Djumlah anggota dan tjalonanggota CC ditentukan oleh Kongres Nasional Partai.

Kalau terdjadi lowongan didalam Keanggotaan CC, lowongan itu diisi dengan tjalonanggota CC jang ditentukan oleh CC.

Fasal 39

Selama masa antara dua Kongres Nasional Partai, CC memimpin seluruh pekerjaan Partai, melaksanakan putusan² Kongres Nasional Partai, mewakili Partai dalam hubungan²nja dengan partai² dan organisasi² lain, mendirikan badan² Partai dan memimpin aktivitas²nja, mengurus dan menempatkan kader² Partai.

Fasal 40

Sidang Pleno CC diadakan sekali tiap 6 bulan oleh Politbiro CC. Sesuai dengan keadaan Politbiro CC bisa menunda atau mempertcepat Sidang Pleno itu. Tjalonanggota² CC hadir dalam Sidang Pleno CC dengan mempunjai hak untuk menjatakan pendapatnja, tetapi tidak

mempunjai hak suara dalam mengambil putusan².

Fasal 41

CC dalam Sidang Plenonja memilih Politbiro, Dewan Harian Politbiro, Sekretariat CC, Ketua CC dengan wakil²nja, Sekretaris² CC sebagai Kepala dan Wakil² Kepala Sekretariat CC.

Politbiro serta Dewan Hariannya melaksanakan fungsi dan kekuasaan CC selama masa antara 2 Sidang Pleno CC.

Sekretariat CC melakukan pekerjaan harian CC, dibawah pimpinan Politbiro dan Dewan Hariannya.

Ketua dan Wakil² Ketua CC adalah djuga Ketua dan Wakil² Ketua Politbiro.

Djumlah anggota dan tjalonanggota Politbiro, djumlah anggota Dewan Harian Politbiro dan djumlah anggota Sekretariat CC ditentukan oleh CC.

Djika terdjadi lowongan didalam badan² tersebut, pengisian lowongan itu ditetapkan oleh CC.

Fasal 42

Selama masa antara 2 Kongres Nasional Partai, CC bisa mengadakan beberapa Konferensi Nasional Partai untuk mendiskusikan dan memutuskan soal² politik dan organisasi jang mendesak.

Fasal 43

Konferensi Nasional Partai adalah sah apabila dikundungi se-kurang²nja oleh utusan² jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Daerah Besar.

Djumlah utusan dan tjara² mengatur pemilihannya ditentukan oleh CC.

Fasal 44

Konferensi Nasional Partai dapat memperhentikan anggota² atau tjalonanggota² CC jang tidak melakukan kewadajiban sebagaimana mestinja, dan dapat memilih pengganti² dari tjalonanggota² CC untuk mendjadi anggota CC dan memilih tjalonanggota CC jang baru, asalkan djumlah anggota dan tjalonanggota CC jang diganti atau djumlah tjalonanggota CC jang dipilih itu, pada tiap Konferensi tidak lebih dari 1/5 djumlah semua anggota dan tjalonanggota CC.

Fasal 45

Putusan² jang diambil oleh Konferensi Nasional Partai dan pemberhentian serta pemilihan anggota atau tjalonanggota CC oleh Konferensi itu hanya berlaku sesudah disahkan oleh CC.

B A B V

ORGANISASI DAERAH PARTAI

Fasal 46

Konferensi² Partai daerah diadakan oleh Comitenja masing²; untuk

Daerah Besar tiap 3 tahun sekali ; untuk Pulau atau Pulau², Kota dan Seksi tiap 2 tahun sekali; dan

untuk Subseksi tiap 1 tahun sekali.

Dalam keadaan luarbiasa Konferensi tersebut dapat ditunda atau dipertjepat oleh Komite Partai yang bersangkutan.

CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus mengadakan Konferensinja masing2 atas permintaan lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Partai yang langsung dibawahnja atau atas usul organisasi Partai yang langsung diatasnja.

Konferensi adalah sah apabila di-kundjungi oleh utusan2 dari se-kurang2nja separoh djumlah orga-nisasi Partai yang langsung diba-wahnja dan mewakili lebih dari se-paroh djumlah anggota di daerah-nja.

Utusan2 untuk Konferensi2 Daerah Besar, Pulau atau Pulau2, Kota, dan Seksi dipilih oleh masing2 Si-dang Pleno Komite yang langsung dibawahnja; untuk Konferensi Subseksi dipilih oleh Konferensi Resort Besar atau Rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara2 meng-atur pemilihannja ditentukan oleh Komite yang menjelenggarakan Konferensi.

Anggota2 Komite lama ketjuali yang mendjadi utusan hadir dalam Konferensi dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunyai hak suara dalam mengambil putusan2.

Fasal 47

Fungsi dan kekuasaan dari Kon-ferensi Daerah Besar, Pulau atau Pulau2, Kota, Seksi dan Subseksi ialah :

a. Menerima, mendiskusikan dan

mensahkan laporan2 yang diberi-kan oleh Komite Partai, Komisi Verifikasi dan Badan2 Partai lainnja dari Komite Partai ma-sing2;

b. Memilih Komisi Verifikasi;

c. Memilih Comitenja masing2.

Konferensi Daerah Besar djuga memilih utusan2 ke Kongres Na-sional Partai.

Konferensi memilih Presidium un-tuk memimpin djalannja Konferen-si dan melakukan fungsi dan Ke-kuasaan Komite selama Konferensi.

Fasal 48

Djumlah anggota Komite ditetap-kan oleh Konferensinja masing2.

CDB, CP dan CK mengadakan Si-dang Plenonja 4 bulan sekali, Secom 3 bulan sekali, dan Subsecom 2 bu-lan sekali.

CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom dalam Sidang Plenonja ma-sing2 memilih Dewan Harian, Sek-retariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Sekretaris dan Wakilnja menge-tuai Sidang2 Pleno, Dewan Harian dan Sekretariat dari Comitenja ma-sing2.

Anggota2 Dewan Harian dan Sek-retariat dari CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus disetudjui oleh Komite Partai yang langsung di-atasnja.

Djika terdjadi lowongan pada De-wan Harian atau Sekretariat, lo-wongan itu diisi dengan anggota Komite Pleno oleh Dewan Harian yang bersangkutan dengan persetu-djuan Komite Partai yang langsung diatasnja. Untuk mengisi lowongan

didalam keanggotaan Komite Pleno, Komite Partai yang bersangkutan dalam Sidang Plenonja melakukan pengangkatan dengan persetudjuan Komite Partai yang langsung diatas-nja.

Fasal 49

CDB, CP, CK, Secom dan Subse-com harus mendjalankan putusan2 Konferensinja masing2 dan mendja-lankan putusan2 organisasi Partai yang lebih tinggi, mendirikan Badan2 Partai dan memimpin aktivitet2-nja, mengurus dan menempatkan kader2 Partai.

Fasal 50

CDB, CP, CK dan Secom meng-adakan Konferensi2 antar-waktu masing2 tiap 1 tahun sekali yang dihadiri oleh utusan2 yang dipilih oleh masing2 Sidang Pleno Komite yang langsung dibawahnja.

Subsecom mengadakan Konferen-

si antar-waktu tiap 6 bulan sekali yang dihadiri oleh utusan2 yang di-pilih oleh Konferensi Resort Besar atau rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara2 meng-atur pemilihannja ditentukan oleh Komite yang menjelenggarakan Kon-ferensi.

Konferensi antar-waktu adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan2 dari se-kurang2nja separoh djumlah organisasi Partai yang langsung di-bawahnja.

Konferensi2 antar-waktu dapat memperhentikan anggota2 Komite yang bersangkutan dan memilih penggantinya, asalkan djumlah ang-gota yang diganti itu tidak lebih dari $\frac{1}{4}$ djumlah semua anggota Komite.

Putusan2 yang diambil oleh Kon-ferensi antar-waktu baru berlaku sesudah disahkan oleh Komite Par-tai yang bersangkutan.

B A B VI

ORGANISASI BASIS PARTAI

Fasal 51

Organisasi basis Partai didirikan menurut tempat tinggal atau tempat kerdja. Disesuatu pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, kantor, sekolahan dan perguruan tinggi, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai, didirikan organisasi basis Partai. Djika ditempat itu ter-dapat kurang dari 3 anggota Par-tai, anggota2 tersebut harus mengga-bungkan diri dalam organisasi basis

Partai yang terdekat.

Fasal 52

Bentuk organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

- a. Organisasi basis Partai yang ber-anggota kurang dari 100 orang disebut Resort Partai;
- b. Organisasi basis Partai yang ber-anggota 100 orang atau lebih disebut Resort Besar Partai. Di-bawah Resort Besar Partai di-bentuk beberapa Resort Partai.

Fasal 53

Organisasi basis Partai harus mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat.

Kewajiban2 umum organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

- a. Mendjalankan propaganda dan pekerdjaan organisasi dikalangan massa untuk melaksanakan politik Partai dan putusan2 organisasi2 Partai jang lebih tinggi ;
- b. Selalu memperhatikan perasaan2 dan tuntutan2 massa Rakjat, melaporkannya tepat pada waktunya kepada organisasi2 Partai jang lebih tinggi, memperhatikan kehidupan politik, ekonomi dan kebudayaan dari Rakjat, dan mengorganisasi massa Rakjat untuk memetjahkan masalah2 mereka sendiri ;
- c. Menarik anggota2 baru, mengumpulkan iuran anggota Partai, memeriksa laporan2 dari anggota2 Partai dan mendjaga disiplin Partai dikalangan anggota2 ;
- d. Mengorganisasi pendjualan harian, madjalah dan penerbitan2 lainnya dari Partai ;
- e. Mendidik anggota2 Partai dan mengorganisasi peladjaran2 mereka, termasuk pemberantasan buta huruf.

Fasal 54

Rapat Resort diadakan se-kurang2nya sebulan sekali dan dihadiri oleh Kepala2 Grup.

Konferensi Resort Besar diadakan se-kurang2nya 2 bulan sekali dan dihadiri oleh utusan2 dari Recom2.

Rapat Resort dan Konferensi Resort Besar menerima dan mendiskusikan laporan2 jang diberikan oleh Comitenja masing2 ; menentukan pekerdjaan2 ditempatnja masing2 dan memilih Recom dan Recom Besar.

Recom dipilih untuk waktu 6 bulan.

Recom Besar dipilih untuk waktu 1 tahun.

Recom memilih seorang Sekretaris dan djika perlu seorang Wakil Sekretaris.

Recom Besar memilih Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Suatu organisasi basis jang beranggota kurang dari 10 orang, tidak membentuk Komite, tetapi tjukup memilih seorang Sekretaris dan seorang Wakilnja.

Fasal 55

Resort Partai jang beranggota banyak, harus membagi anggota2nja dalam Grup2, jang masing2 terdiri dari se-banyak2nja 10 orang.

Anggota2 wanita Partai dapat diorganisasi dalam Grup2 tersendiri.

Grup memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu seorang Wakil Kepala.

Dengan persetudjuan Komite Partai jang lebih tinggi, seorang anggota Partai dapat merangkap mcajdjadi anggota Resort tempatkerdja dan Resort tempattinggal dengan ketentuan bahwa anggota tersebut mempunyai hak suara dalam mengambil putusan dan kewajiban membayar iuran hanya pada salahsatu Resort sadja.

B. A. B. VII

FRAKSI2 PARTAI DALAM ORGANISASI BUKAN-PARTAI

Fasal 56

Dalam badan2 pimpinan organisasi2 bukan-Partai, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai jang berkedudukan penting, dibentuk fraksi Partai. Kewajiban fraksi Partai ialah : bertanggungjawab atas pelaksanaan politik dan putusan2 Partai, memperkuat persatuan dengan kader2 non-partai dan mengeratkan hubungan dengan massa dalam organisasi2 bukan-Partai jang bersangkutan.

Fasal 57

Anggota2 Partai dalam Dewan2 Perwakilan dipusat dan didaerah merupakan Fraksi Partai.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerdjaan mereka dalam Dewan2 Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus memelihara hubungan2 jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitas dan pekerdjaannya dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran2 dan nasehat dari massa pemilih.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus mendjaga namabai2 dirinja masing2 jang berarti mendjaga namabai2 Partai, tetap hidup setjara sederhana, tetap bersikap rendah hati dalam hubungan dengan Rakjat dan tetap menempatkan Partai diatas dirinja sendiri.

Pimpinan Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan ditentukan oleh Komite jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan2 jang diadjudkan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Fasal 58

Keanggotaan Fraksi ditentukan oleh Komite Partai jang memimpinnja. Fraksi Partai mempunyai Sekretaris. Fraksi Partai jang mempunyai lebih dari 10 anggota membentuk Komite kerdja. Sekretaris dan anggota2 Komite Kerdja lainnya ditentukan oleh Komite Partai jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan2 jang diadjudkan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Kedudukan dan hak2 Fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai ditentukan oleh Komite Partai jang memimpinnja.

Fasal 59

Dalam segala soal Fraksi Partai harus tunduk kepada Komite Partai jang memimpinnja.

B A B VIII

BADAN KONTROL PARTAI

Fasal 60

CC, CDB, CP, CK dan Secom dalam sidang Plenonja masing2 membentuk Komisi Kontrol.

Kongres Nasional dan Konferensi2 Daerah memilih Komisi Verifikasi.

Susunan Komisi Kontrol bawahan harus disahkan oleh Komite Partai yang langsung diatasnja.

Fasal 61

Kewajiban Komisi Kontrol ialah : setjara teratur memeriksa dan mengurus perkara2 pelanggaran anggota2 terhadap Konstitusi Partai, disiplin Partai dan moral Komunis ; mendjatuhkan atau mentjabut tindakan disiplin atas anggota Partai ; dan mengurus pengaduan dan apel anggota Partai.

Fasal 62

Kewajiban Komisi Verifikasi ialah : mengontrol administrasi Partai, pembukuan dan penggunaan Keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha2 produktif Partai.

Fasal 63

Komisi Kontrol dari semua tingkat menjalankan pekerjaan dibawah pimpinan Komite2 Partai yang setingkat.

Komisi Kontrol yang lebih tinggi berhak memeriksa pekerjaan Komisi Kontrol bawahan dan mensahkan atau merobah putusan2nja.

Komisi Kontrol bawahan harus melaporkan pekerjaan kepada Komisi Kontrol yang lebih tinggi, dan memberikan laporan yang teliti dan tepat tentang pelanggaran2 anggota terhadap disiplin Partai.

B A B IX

KEUANGAN PARTAI

Fasal 64

Partai dibelanjai oleh uang pangkal dan iuran anggota, oleh usaha2 produktif Partai, dan oleh sokongan2 yang tidak mengikat.

Penghasilan kotor :

	sampai Rp.	250,—		Djumlah iuran :
Rp. 251,—	"	"	500,—	Rp. 0,50
" 501,—	"	"	750,—	" 1,—
" 751,—	"	"	1000,—	" 2,50
" 1001,—	keatas			" 5,—

se.kurang2nja 1% dari penghasilan kotor, dibulatkan keatas dengan Rp. 0,50.

Fasal 65

Orang yang mau masuk Partai berkewajiban membayar uang pangkal sebanjak uang iuran.

Uang iuran dibayar tiap2 bulan dan ditetapkan sbb :

Djumlah iuran :

Fasal 66

Anggota Partai yang mendapat kedudukan berpenghasilan atas nama Partai menjerahkan semua penghasilannja kepada Partai dan ia mendapat honorarium menurut peraturan2 yang ditentukan oleh Partai.

Fasal 67

CDB atau CP mendapat 90% dari Sisa yang 10% dikirim ke CC.

pendapatan uang pangkal, iuran dan pendapatan2 lainnja setiap bu-
lannja untuk Kas CDB atau CP, CK, Secom, Subsecom dan Recom. Keperluan Keuangan untuk CK, Secom, Subsecom dan Recom diatur oleh CDB atau CP.

B A B X

HUBUNGAN PARTAI DENGAN PEMUDA RAKJAT

Fasal 68

Pemuda Rakjat dalam Kongresnja yang ke-V telah menjatakan sebagai pembantu yang setia dan terpertjaja daripada Partai Komunis Indonesia. Pimpinan Pusat Pemuda Rakjat menerima pimpinan CC PKI.

Organisasi2 Pemuda Rakjat harus memberikan bantuan yang efektif dalam melaksanakan politik dan putusan2 Partai, serta mengajukan saran2 kepada Komite Partai yang setingkat.

Fasal 69

Organisasi2 Partai dari semua tingkat harus memberikan perhatian yang besar kepada pekerjaan Pemuda Rakjat dilapangan ideologi dan organisasi, memberikan bimbingan kepada Pemuda Rakjat dalam pendidikan teori Marxis-Leninis untuk para anggotanja, dan mendjaga supaya terdjamin hubungan yang erat antara Pemuda Rakjat dengan massa pemuda yang luas.

B A B XI

ORGANISASI PARTAI DALAM KEADAAN LUARBIASA

Fasal 70

Djika Partai tidak dimungkinkan oleh keadaan untuk melakukan

fungsinja setjara biasa, maka bentuk2 organisasi dan tjarakerdja Partai ditentukan oleh CC.

Joop Morriën
Amsterdam

R A L A T

Halaman 24, baris ke 12 dan 16, kata*
golongan tengah diganti : kaum tengah

Halaman 30, baris ke 11 dan 12 kanan, supaja
dibatja mendjadikan dirinja "radja" sehari"

Halaman 42, baris ke 4 kiri, supaja dibatja
Tidak ada djalani lain, Sosialisme..... dst.
baris ke 23 kanan, supaja dibatja,
pula AS dan negara imperialis lainnja menolak..... dst.

Halaman 56, baris ke 22 kiri,
supaja dibatja : dalam Plan 3 Tahun Kedua.....